

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MEMBAYAR
ZAKAT DENGAN *RELIGIOSITY* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

**Skripsi
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat strata-1 (S1)**

Program Studi Manajemen



Disusun Oleh :

Indah Sulistiyowati

NIM : 30401700100

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI MANAJEMEN
SEMARANG
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi


FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MEMBAYAR ZAKAT DENGAN *RELIGIOSITY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Disusun Oleh :
Indah Sulistiyowati
Nim : 30401700100

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian usulan penelitian Skripsi
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 22 Juli 2021

Pembimbing,



Dr.Mutamimah, SE, MSi
NIK.210791026

LEMBAR PERSETUJUAN

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MEMBAYAR ZAKAT DENGAN *RELIGIOSITY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Disusun Oleh :

INDAH SULISTIYOWATI

30401700100

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal, 30 Juli 2021

Susunan Dewan Penguji

Dosen pembimbing



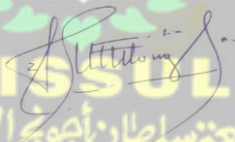
Dr. Mutamimah, SE., M.Si
NIK. 210791026

Dosen Penguji I



Drs. Widiyanto, M.Si., PhD
NIK. 210489018

Dosen penguji II



Drs. Bomber Joko Setyo Utomo, MM
NIK. 220485010

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh

Gelar Sarjana Manajemen

Semarang tanggal, 30 juli 2021

Ketua Program Studi Manajemen



Dr. H. Ardian Adhiatma, SE., MM
NIK. 210449024

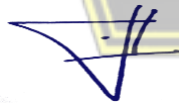
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Indah Sulistiyowati
NIM : 30401700100
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul **“FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MEMBAYAR ZAKAT DENGAN *RELIGIOSITY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI”** diajukan untuk diujipada tanggal 30 Juli 2021 adalah karya saya. Saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali sumber informasi yang dikutip dari penelitian lain saya cantumkan sebagaimana mestinya. Saya bersedia untuk menarik artikel yang telah saya ajukan apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindak plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen pembimbing



Dr. Mutamimah, SE., M.Si
NIK. 210791026

Pangkalanbun, 30 Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan,

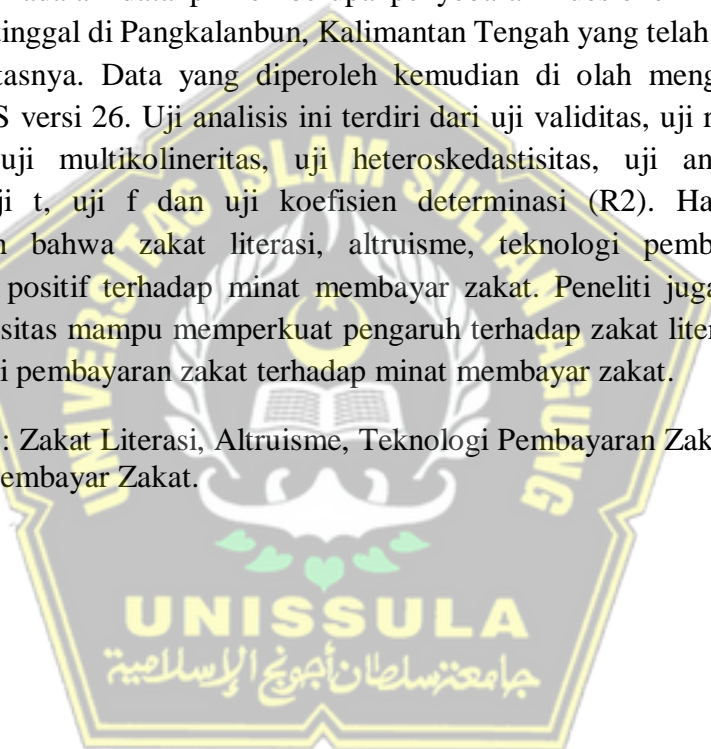


Indah Sulistiyowati
NIM. 30401700100

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel Zakat Literasi, Altruisme, Teknologi Pembayaran Zakat terhadap Minat Membayar Zakat Dengan *Religiosity* Sebagai Variabel Moderasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan menggunakan metode purposive sampling, dimana sampel dipilih dengan kriteria-kriteria tertentu. Sampel pada penelitian ini sebanyak 200 responden sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa penyebaran kuesioner kepada pekerja kantor yang tinggal di Pangkalanbun, Kalimantan Tengah yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang diperoleh kemudian di olah menggunakan alat analisis SPSS versi 26. Uji analisis ini terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji analisis regresi berganda, uji t, uji f dan uji koefisien determinasi (R²). Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat literasi, altruisme, teknologi pembayaran zakat berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat. Peneliti juga menemukan bahwa religusitas mampu memperkuat pengaruh terhadap zakat literasi, altruisme dan teknologi pembayaran zakat terhadap minat membayar zakat.

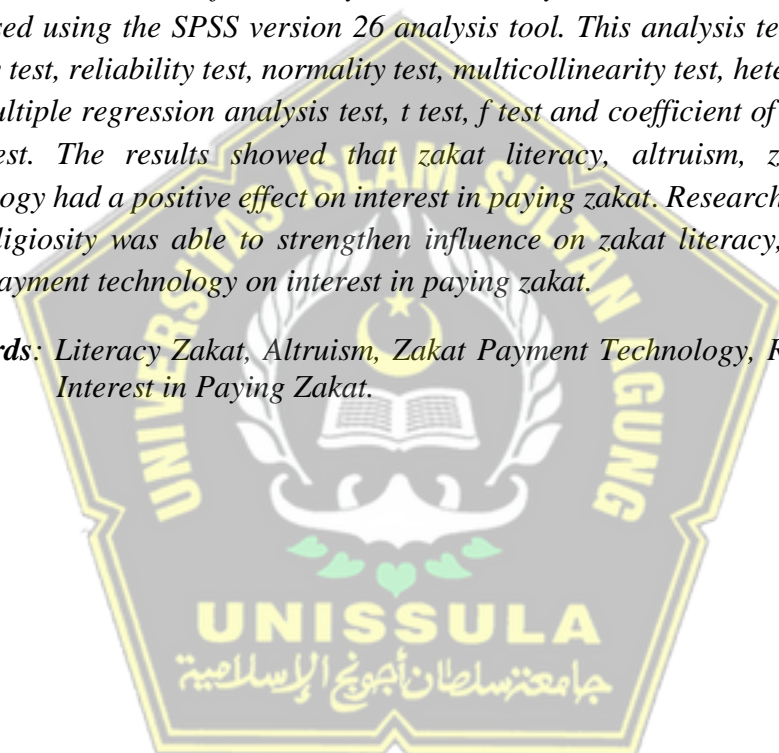
Kata Kunci : Zakat Literasi, Altruisme, Teknologi Pembayaran Zakat, *Religiosity* dan Minat Membayar Zakat.



ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the variables of Zakat Literacy, Altruism, Zakat Payment Technology on Interest in Paying Zakat with Religiosity as a Moderating Variable. The sampling technique used was non-probability sampling using purposive sampling method, where the sample was selected with certain criteria. The sample in this study was 200 respondents. The data source used in this study was primary data in the form of distributing questionnaires to office workers living in Pangkalanbun, Central Kalimantan which had been tested for validity and reliability. The data obtained were then processed using the SPSS version 26 analysis tool. This analysis test consisted of validity test, reliability test, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, multiple regression analysis test, t test, f test and coefficient of determination (R²) test. The results showed that zakat literacy, altruism, zakat payment technology had a positive effect on interest in paying zakat. Researchers also found that religiosity was able to strengthen influence on zakat literacy, altruism and zakat payment technology on interest in paying zakat.

Keywords: *Literacy Zakat, Altruism, Zakat Payment Technology, Religiosity and Interest in Paying Zakat.*



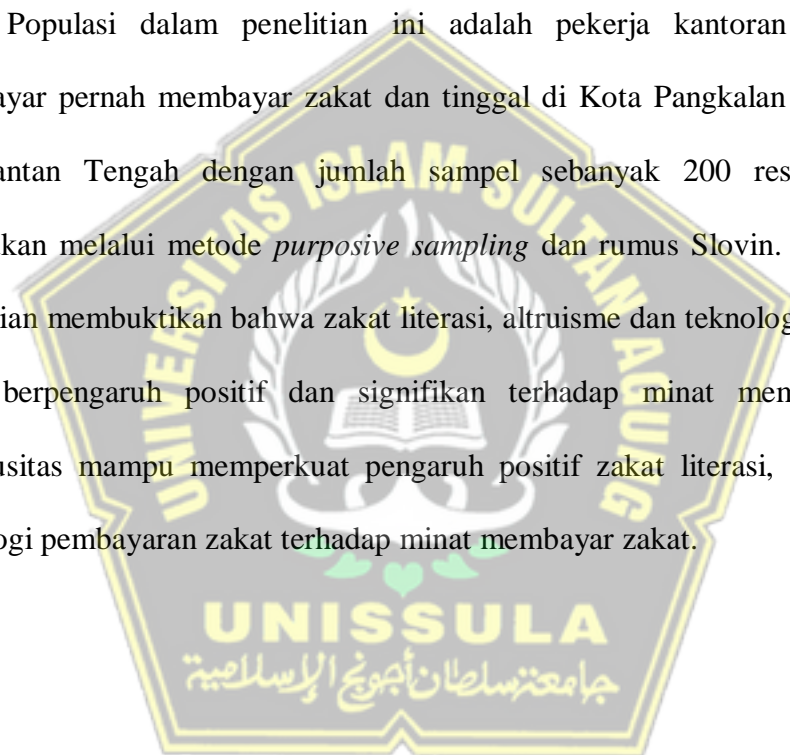
INTISARI

Kesenjangan ekonomi adalah masalah klasik yang sering terjadi di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Dalam islam, diajarkan berbagai macam cara untuk mengentaskan kemiskinan dengan saling membantu sesama manusia dengan sedekah maupun zakat. Al-Quran dan Hadist telah mencantumkan salah satu kewajiban yang harus dilakukan umat muslim yang beragama islam sesuai dengan rukun islam selain syahadat sholat dan puasa adalah dengan membayar zakat. Manfaat zakat tak hanya meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT tetapi juga dapat berguna untuk umat manusia. Zakat diwajibkan untuk dibayarkan agar umat manusia tidak acuh dan dengan zakat ini dapat membantu mengurangi kesenjangan ekonomi yang terjadi di Indonesia. Selain itu zakat juga bertujuan untuk memberkahi dan membersihkan harta bagi pembayar zakat (*muzakki*) dan membantu sesama dengan cara menyalurkannya kepada yang memiliki hak untuk menerima zakat (*mustahiq*).

Zakat di kabupaten kotawaringin barat memiliki potensi yang besar menurut data badan statistik terakhir baznas wilayah kotawaringin barat mampu mengumpulkan zakat dan mengalami peningkatan. Meskipun mengalami peningkatan jumlah zakat pada tiap tahunnya namun hasil ini belum maksimal jika dibandingkan dengan jumlah penduduk muslim yang tinggal di kotawaringin barat yaitu 282.836 juta jiwa dalam pengumpulan zakat dapat lebih banyak lagi. Kurang optimalnya jumlah zakat yang terkumpul disebabkan oleh beberapa hal, antara lain; Pertama, ketidaktahuan kewajiban membayar zakat. Ada sebagian dari masyarakat yang tidak tahu bahwa dia harus membayar zakat. Mereka hanya tahu bahwa zakat

itu hanyalah zakat fitrah di bulan ramadhan. Zakat merupakan kewajiban bagi umat muslim maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh zakat literasi, teknologi pembayaran zakat, dan altruisme terhadap minat muzaki dalam membayar zakat. karena terjadi inkonsistensi dari hasil penelitian sebelumnya dan masih sedikitnya penelitian tentang teknologi keuangan dalam membayar zakat maka peneliti berminat untuk meneliti lebih lanjut mengenai hal ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja kantoran yang sudah membayar pernah membayar zakat dan tinggal di Kota Pangkalan Bun Provinsi Kalimantan Tengah dengan jumlah sampel sebanyak 200 responden yang ditentukan melalui metode *purposive sampling* dan rumus Slovin. Hasil analisis penelitian membuktikan bahwa zakat literasi, altruisme dan teknologi pembayaran zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat. Religiusitas mampu memperkuat pengaruh positif zakat literasi, altruisme dan teknologi pembayaran zakat terhadap minat membayar zakat.



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Berbuat Baik Kepada Semua Orang”

PERSEMBAHAN :

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT karna hanya kepadanya kami menyembah dan meminta pertolongan kupersembahkan Skripsi ini kepada Ibu (Siti Suwarni) dan Bapak (Ngatiyanto) yang tak henti-hentinya memberikan do'a dan dukungannya baik secara mental maupun meterial. Kepada diri saya yang telah berjuang sampai sejauh ini. Tak lupa, teruntuk Dosen Pembimbing saya yang sangat luar biasa Ibu . Mutamimah, SE, M.Si yang selalu sabar membimbing dan mengarahkan saya. Untuk sahabat dan semua orang yang telah memberikan semangat dan dukungan yang sangat luar biasa.

Dan untuk kampus tercinta Universitas Islam Sultan Agung Karena sudah banyak memberi saya pelajaran tentang Agama.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan penelitian skripsi yang berjudul “**Faktor Yang Mempengaruhi Minat Membayar Zakat Dengan Religiosity Sebagai Variabel Moderasi**” penelitian ini dilakukan di kota pangkalanbun kalimantan tengah. Penulisan penelitian skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat kelulusan program strata-1 S1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. terselesaikannya penulisan usulan penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan rahmat yang luar biasa berupa iman, islam dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi.
2. Bapak dan ibu tercinta dan keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan moral, spiritual dan material kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Mutamimah, SE, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia memberikan waktu dalam membimbing menyelesaikan skripsi ini.
4. Prof. Olivia Fachrunnisa, M.Si., Ph. D selaku Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

5. Dr. H. Ardian Adhiatma, SE., MM. Selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
6. Seluruh Dosen, Staff dan Karyawan Fakultas Ekonomi Unissula Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Kepala dan Staff BAZNAS Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah.
8. Seluruh Pekerja Kantor Kota Pangkalanbun yang bersedia menjadi responden penelitian.
9. Semua teman sepembimbingan, dan teman-teman manajemen yang senantiasa menemani dan menjadi rekan terbaik selama masa perkuliahan.

Dalam penulisan skripsi ini tentu disadari masih terdapat banyak kekurangan serta jauh dari kata sempurna maka dari itu diharapkan para pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Penulis

Indah Sulistiyowati
NIM.30401700100

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II	12
KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Pengertian Zakat	12
2.1.2 Jenis-jenis zakat	13
2.1.3 Syarat dan Rukun Zakat	14
2.2 Minat Membayar Zakat	17
2.2.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Minat	18
2.2.2 Jenis-Jenis Minat	20
2.2.3 Indikator Minat Membayar Zakat	22
2.3 Zakat Literasi	22
2.3.1 Indikator Zakat Literasi	25
2.4 Altruisme	27

2.4.1 Indikator Altruisme	28
2.5 Teknologi Pembayaran Zakat	30
2.5.1 Indikator Teknologi Pembayaran Zakat	34
2.6 Religiosity	34
2.6.1 Indikator <i>Religiosity</i>	36
2.7 Pengembangan Hipotesis	37
2.7.1 Pengaruh Zakat Literasi Terhadap Minat Membayar Zakat	37
2.7.2 Pengaruh Altruisme Terhadap Minat Membayar Zakat	38
2.7.3 Pengaruh Teknologi Pembayaran Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat	39
2.7.4 Pengaruh Zakat Literasi Terhadap Minat Membayar Zakat Yang Dimoderasi Oleh <i>Religiosity</i>	40
2.7.5 Pengaruh Altruisme Terhadap Minat Membayar Zakat Yang Dimoderasi Oleh <i>Religiosity</i>	41
2.7.6 Pengaruh Teknologi Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Yang Dimoderasi Oleh <i>Religiosity</i>	42
2.8 Model Penelitian.....	44
BAB III.....	45
METODE PENELITIAN.....	45
3.1 Jenis Penelitian.....	45
3.2 Populasi dan Sampel.....	46
3.3 Sumber dan Jenis Data.....	49
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	50
3.5 Varibel dan Indikator.....	52
3.6 Analisis Data.....	54
3.6.1 Analisis data deskriptif.....	54
3.6.2 Analisis data statistik.....	57
3.6.3 Uji Instrumen	57
3.6.4 UjiAsumsi Klasik.....	60
3.6.5 Uji Hipotesis	63
BAB IV	69
HASIL DAN PEMBAHASAN	69
4.1 Gambaran Umum Responden	69
4.1.1 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	70
4.1.2 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Usia.....	71

4.2.3	Gambaran Umum Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	72
4.2.4	Gambaran Umum Responden Berdasarkan Penghasilan	73
4.2	Analisis Deskriptif Variabel.....	74
4.2.1	Zakat Literasi	74
4.2.2	Altruisme	76
4.2.3	Teknologi Pembayaran Zakat	77
4.2.4	Minat Membayar Zakat	79
4.2.5	<i>Religiosity</i>	81
4.3	Uji Instrumen	83
4.3.1	Uji Validitas.....	83
4.3.2	Uji Reliabilitas	84
4.4	Uji Asumsi Klasik.....	85
4.4.1	Uji Normalitas.....	85
4.4.2	Uji Multikolinieritas.....	86
4.4.3	Uji Heterokedastisitas	87
4.5	Uji Hipotesis.....	88
4.5.1	Analisis Regresi	88
4.5.2	Uji Hipotesis Parsial (Uji t)	91
4.5.3	Uji Goodness of Fit (Uji F).....	93
4.5.4	Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R-Square</i>)	94
4.6	Pembahasan Hasil Analisis Penelitian.....	94
4.6.1	Pengaruh Zakat Literasi Terhadap Minat Membayar Zakat.....	94
4.6.2	Pengaruh Altruisme Terhadap Minat Membayar Zakat.....	96
4.6.3	Pengaruh Teknologi Pembayaran Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat	98
4.6.4	Pengaruh Zakat Literasi Terhadap Minat Membayar Zakat Yang Dimoderasi Oleh <i>Religiosity</i>	100
4.6.5	Pengaruh Altruisme Terhadap Minat Membayar Zakat Yang Dimoderasi Oleh <i>Religiosity</i>	102
BAB V	108
PENUTUP	108
5.1	Kesimpulan	108
5.2	Saran	109
5.3	Keterbatasan Penelitian dan Agenda Penelitian Mendatang.....	111
DAFTAR PUSTAKA	112

DAFTAR TABEL

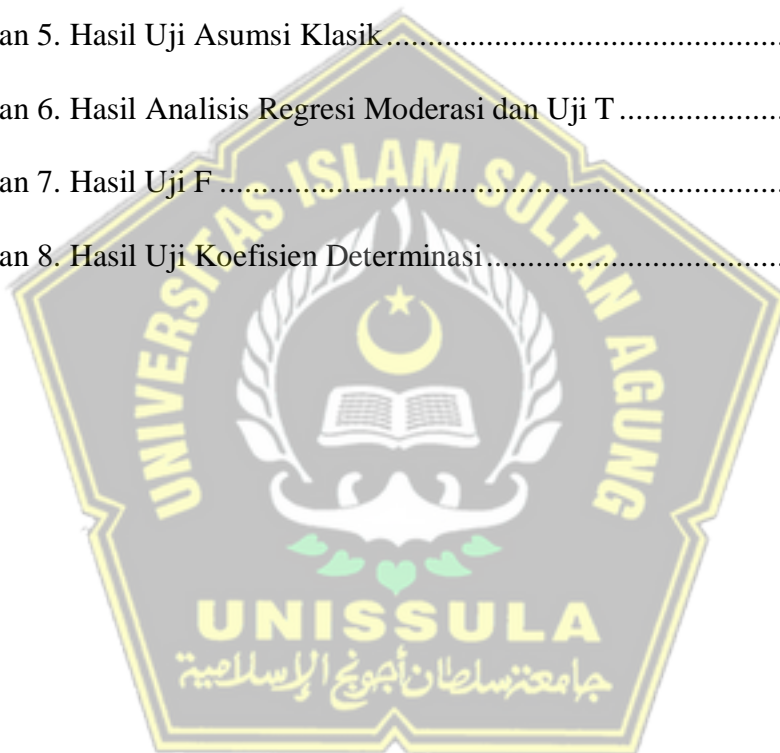
Tabel 1. 1 Kajian Zakat Baznas Kotawaringin Barat	5
Tabel 3. 1 Alternatif Jawaban Skala Linkert	52
Tabel 3. 2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	53
Tabel 3. 3 Rentang Skala	56
Tabel 3. 4 Tingkat Reliabilitas Pada Nilai Alpha	59
Tabel 4.1 Kantor Responden	69
Tabel 4.2 Data Jenis Kelamin Responden	70
Tabel 4.3 Distribusi Usia Responden	71
Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Responden	72
Tabel 4.5 Tingkat Penghasilan Responden	73
Tabel 4.6 Hasil Analisis Deskriptif Zakat Literasi	74
Tabel 4.7 Hasil Analisis Deskriptif Altruisme	76
Tabel 4.8 Hasil Analisis Deskriptif Teknologi Pembayaran Zakat	78
Tabel 4.9 Hasil Analisis Deskriptif Minat Membayar Zakat	79
Tabel 4.10 Hasil Analisis Deskriptif Religiosity	81
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas	83
Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas	84
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas	85
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinieritas	86
Tabel 4.15 Hasil Uji Heterokedastisitas	87
Tabel 4.16 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	88
Tabel 4. 17 Hasil Analisis Regresi Moderasi	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Penghimpunan ZIS di Baznas Kotawaringin Barat 2020	4
Gambar 1.2 Presentase Penyaluran ZIS Per Bidang	5
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	44
Gambar 4. 1 Zakat Literasi Terhadap Minat Membayar Zakat	96
Gambar 4. 2 Zakat Literasi Terhadap Minat Membayar Zakat	98
Gambar 4. 3 Teknologi Pembayaran Zakat Terhadap Minat Membayar	100
Gambar 4. 4 Zakat Literasi Terhadap Minat Membayar Zakat Yang Dimoderasi Oleh Religiosity	102
Gambar 4. 5 Pengaruh Altruisme Terhadap Minat Membayar Zakat Yang Dimoderasi Oleh <i>Religiosity</i>	105
Gambar 4. 6 Teknologi Pembayaran Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Yang Dimoderasi Oleh Religiosity	107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian	114
Lampiran 2. Tabulasi	117
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas.....	143
Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas	148
Lampiran 5. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	150
Lampiran 6. Hasil Analisis Regresi Moderasi dan Uji T	152
Lampiran 7. Hasil Uji F	153
Lampiran 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	154



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesenjangan ekonomi adalah persoalan klasik hal ini kerap timbul pada negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Dalam islam, diajarkan berbagai macam cara untuk mengentaskan kemiskinan dengan saling membantu sesama manusia dengan sedekah maupun zakat. Instrumen yang relevan dalam dan dapat membantu pemerintah untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan kemiskinan adalah dengan menggunakan zakat adalah rukun Islam yang keempat. Indonesia sebagai negara muslim terbesar di dunia memiliki potensi penghimpunan zakat yang cukup besar.

Al-Quran dan Hadist telah mencantumkan salah satu kewajiban yang harus dipenuhi oleh umat mukmin yang beragama islam sesuai dengan rukun islam selain syahadat sholat dan puasa adalah dengan membayar zakat. Manfaat zakat tak hanya meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT tetapi juga dapat berguna untuk umat manusia. Zakat diwajibkan untuk dibayarkan agar umat manusia tidak acuh dan dengan zakat ini dapat membantu mengurangi kesenjangan ekonomi yang terjadi di indonesia. Selain itu zakat juga bertujuan untuk memberkahi dan membersihkan harta bagi pembayar zakat (*muzakki*) dan membantu sesama dengan cara menyalurkannya kepada yang memiliki hak untuk menerima zakat (*mustahiq*).

Al-Quran menggabungkan perintah zakat dan shalat ada delapan puluh dua butir, sehingga kewajiban zakat berkaitan erat dengan kewajiban shalat. Bagaimana pandangan muslim tentang shalat dan posisi shalat dalam hidup mereka demikian pula harus sama dalam perlakuan zakat. Uraian di atas dengan jelas menggambarkan zakat dan ini memiliki status yang tinggi dalam ajaran islam. Namun fakta ini tidak menyertai muslim menaati zakat. Banyak komunitas muslim tidak mau membayar zakat. Keengganan terhadap pembayaran zakat bukanlah hal baru komunitas muslim. Ada banyak di masa awal khalifah abu bakar masyarakat menolak membayar zakat. Sampai perang suci abu bakar muncul, mereka yang teman-temannya setuju, berperang melawan mereka yang menolak bayar zakat.

Berikut firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 267 dalam Al-Qur'an:

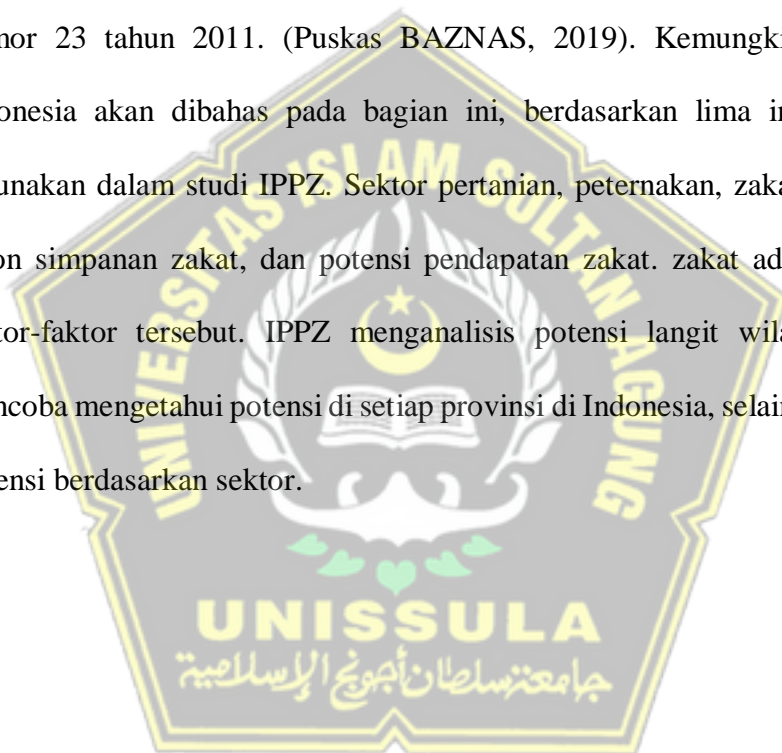
يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَنْفِقُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا اَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْاَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوْا
الْخَيْثَ مِنْهُ تُنْفِقُوْنَ وَّلَسْتُمْ بِاٰخِذِيْهِ اِلَّا اَنْ تُغْمِضُوْا فِيْهِ وَاَعْلَمُوْا اَنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ حَمِيْدٌ ﴿٢٦٧﴾

“Wahai Orang-orang yang beriman infakkanlah sebagian dari usahamu yang baik-baik dan segala macam yang kami keluarkan dari perut bumi.” (QS. Al-Baqarah: 267)

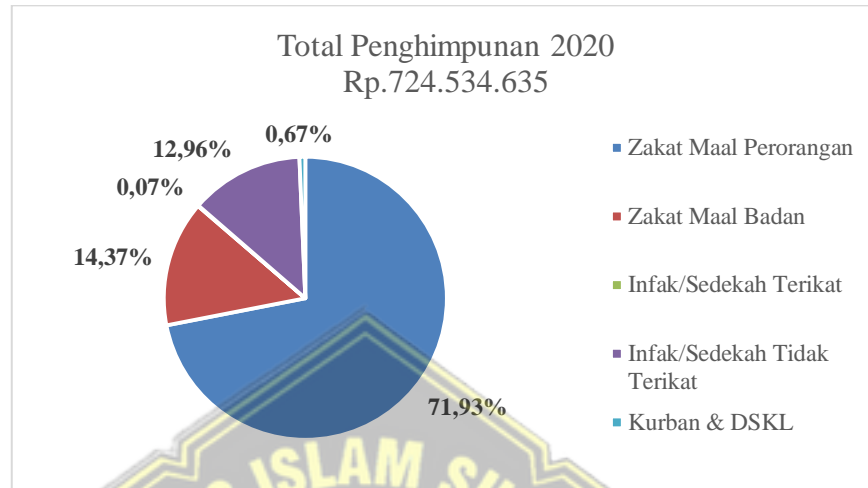
Indonesia adalah negara dengan populasi muslim terbesar di dunia dan salah satu dari sepuluh ekonomi teratas. Memiliki potensi pengembangan yang sangat besar di segala bidang, salah satunya bidang kawasan zakat. Berbagai kajian tentang potensi zakat telah dilakukan. Meskipun Fidaus et al. (2012) dan Asfarina et al. (2018) mengungkapkan bahwa meskipun terdapat perbedaan

jumlah angka potensi, secara keseluruhan penelitian menunjukkan potensi zakat di Indonesia tahun 2019 melebihi Rp 200 triliun sementara penghimpunan baru mencapai 8 triliun atau 3,5%.

Indeks Potensi Pemetaan Zakat dipelajari oleh Puskas BAZNAS tahun 2019. (IPPZ). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi zakat berdasarkan objek zakatnya, sebagaimana diatur dalam undang-undang zakat nomor 23 tahun 2011. (Puskas BAZNAS, 2019). Kemungkinan zakat di Indonesia akan dibahas pada bagian ini, berdasarkan lima indikator yang digunakan dalam studi IPPZ. Sektor pertanian, peternakan, zakat perusahaan, calon simpanan zakat, dan potensi pendapatan zakat. zakat adalah di antara faktor-faktor tersebut. IPPZ menganalisis potensi langit wilayah z, yang mencoba mengetahui potensi di setiap provinsi di Indonesia, selain memisahkan potensi berdasarkan sektor.



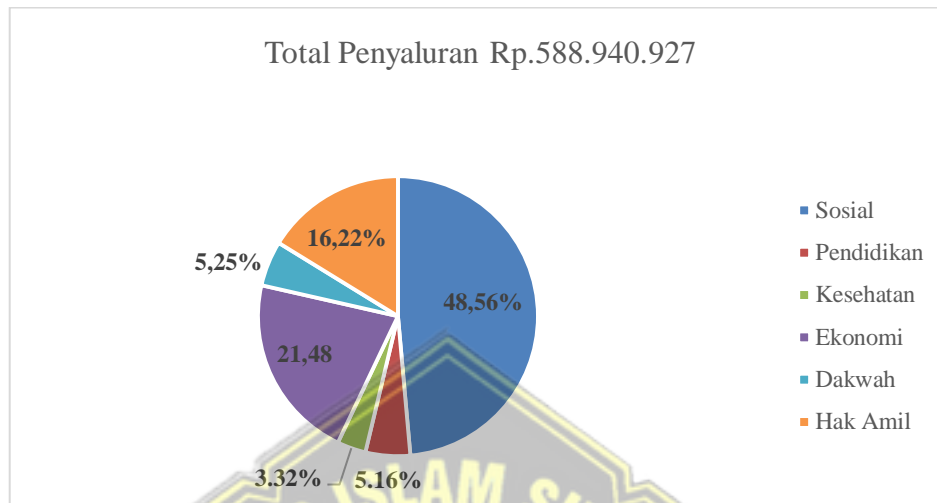
Gambar 1.1
Penghimpunan ZIS di Baznas Kotawaringin Barat 2020



Sumber : Baznas Kotawaringin Barat 2020

Data terbaru menunjukkan presentase penerimaan zakat tahun 2020 adalah senilai Rp. 724.534.635 dalam hal ini indikator penerimaan zakat maal perorangan menjadi yang tertinggi 72,93%, disusul zakat maal badan 14,37%, infak/sedekah tidak terikat 12,96%, kurban & dana sosial keagamaan 0,67% dan infak/sedekah terikat 0,07%,.

Gambar 1.2
Presentase Penyaluran ZIS Per Bidang



Sumber : Baznas Kotawaringin Barat 2020

Penyaluran dana baznas kotawaringin barat tahun 2020 adalah senilai Rp.588.940.927 dana disalurkan ke dalam enam jenis bidang diantaranya adalah sosial sebesar 48,56%, ekonomi 21,48%, hak amil 16,22%, dakwah 5,25%, pendidikan 5,16%, dan di bidang kesehatan sebesar 3,32%. Dari hasil penerimaan dan penyaluran masih ada dana yang tersisa dan siap untuk disalurkan senilai Rp.135.593.708.

Tabel 1. 1
Kajian Zakat Baznas Kotawaringin Barat

Jenis	Tahun 2019	Tahun 2020
Target Penerimaan	500.000.000	1.000.000.000
Penerimaan	470.436.648	724.534.625
Penyaluran	347.313.391	588.940.927

Sumber : Baznas Kotawaringin Barat 2021

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa target penerimaan zakat di tahun 2019 adalah sebesar 500 juta rupiah dan di tahun 2020 adalah sebesar 1 milyar rupiah. Sementara jumlah penerimaan zakat pada tahun 2019 sebesar 470.436 juta rupiah dan di tahun 2020 adalah 724.534 juta rupiah. Penerimaan zakat mengalami peningkatan pada tiap tahunnya.

Dana yang disalurkan oleh Baznas Kotawaringin barat tahun 2019 sebesar 347.313 juta rupiah dan ditahun berikutnya adalah senilai 588.940 juta rupiah maka dapat diartikan dalam dua tahun terakhir baznas kabupaten kotawaringin barat penyaluran dana zakat kepada fakir miskin terus mengalami peningkatan. Dana zakat disalurkan kepada yang membutuhkan diantaranya adalah untuk membantu anak-anak bersekolah, melunasi hutang bagi para gharim, memberikan bantuan modal bagi fakir dan miskin.

Zakat di kabupaten kotawaringin barat memiliki potensi yang besar menurut data badan statistik terakhir baznas wilayah kotawaringin barat mampu mengumpulkan zakat dan mengalami peningkatan. Meskipun mengalami peningkatan jumlah zakat pada tiap tahunnya namun hasil ini belum maksimal jika dibandingkan dengan jumlah penduduk muslim yang tinggal di kotawaringin barat yaitu 282.836 juta jiwa dalam pengumpulan zakat dapat lebih banyak lagi.

Jumlah zakat yang terkumpul lebih rendah dari nilai optimal karena berbagai alasan, yaitu : pertama, tidak mengetahui akan keharusan mengeluarkan zakat. Beberapa orang tidak menyadari bahwa mereka harus membayar zakat. Mereka hanya mengerti bahwa zakat hanyalah zakat pada bulan ramadhan padahal zakat dibagi menjadi dua yakni zakat maal (harta) zakat fitrah (yang dikeluarkan

menjelang hari raya idul fitri). Zakat sebenarnya adalah persyaratan hukum mereka tidak memiliki informasi lain. Kedua, mereka menolak membayar zakat, beberapa orang menolak untuk membayar zakat. Beberapa orang hemat karena mereka percaya kekayaan mereka diperoleh melalui usaha mereka sendiri hingga menganggap memiliki keharusan dalam pengeluaran zakat. Ketiga, adanya skeptisisme organisasi pengelola zakat, karena tidak atau kurang percaya pada lembaga pengelola zakat yang telah dibentuk, sebagian masyarakat langsung menyerahkan kewajiban zakatnya kepada mustahiq. Selain itu, jika bisa langsung memberikannya kepada mustahiq yang bersangkutan, mereka akan merasa lebih. Dan karena rendahnya minat seseorang dalam membayar zakat.

Zakat dapat disalurkan secara langsung maupun dapat melalui lembaga yang membantu masyarakat untuk melakukan Pengumpulan, penyaluran, dan penggunaan uang zakat memerlukan strategi, pelaksanaan, dan koordinasi. Indonesia memiliki organisasi pengelola dana zakat, BASNAZ (Badan Amil Zakat Nasional), yang telah diberi otoritas. Keinginan muzaki dalam membayar zakat telah dipelajari.

Peneliti akan menunjukan beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan judul ini memiliki tujuan mendukung penelitian ini. Ada beberapa penelitian tentang *Religiosity* terhadap minat membayar zakat diantaranya menunjukan berbagai hasil telah diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho & Nurkhin, 2019) Jenis penelitian ini menggunakan metode survei secara kuantitatif Orang-orang yang mengambil bagian dalam penelitian ini adalah

pegawai kementerian agama semarang. temuan penelitian adalah sebagai berikut: *religiosity* dan pengetahuan zakat tidak memiliki pengaruh untuk menarik minat anda dalam hal zakat. dan sebuah studi yang dilakukan oleh (Fauziyah, 2019) Hasil dari penelitian adalah terdapat pengaruh Ada beberapa pengaruh variabel iman terhadap minat membayar zakat, tetapi tidak ada pengaruh variabel pemahaman zakat terhadap minat membayar zakat.

Kondisi ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rouf, 2011) Penelitian lapangan adalah sebutan untuk jenis penelitian ini (*field ressearch*) menggunakan prosedur kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan riset mengungkapkan bahwa *religiosity* atau sejauh mana seseorang beragama memiliki dampak besar pada keinginannya untuk berzakat. Sebuah studi yang dilakukan oleh (Nuha, 2016) temuan menyebutkan *religiosity* berpengaruh ada peningkatan yang cukup besar dalam minat membayar zakat.

Pemahaman zakat tidak signifikan terhadap peluang individu dalam membayar zakat, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Pertiwi, 2017)); Namun demikian, pemahaman merupakan salah satu ciri yang menentukan muzzaki membayar zakat, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Santika, 2015)

Sebuah studi yang dilakukan oleh (Manara, 2018); (Rachman & Salam, 2018); (Hakim & Mulazid, 2018) karya ilmiah ini belum membahas sejauh mana zakat yang ada dapat menanggapi teknologi zakat. Peneliti merasa tertarik untuk membuat ini karena masih sedikitnya karya ilmiah yang membahas tentang financial technology dan zakat dari peneliti terdahulu.

Penelitian yang dilaksanakan oleh (Muda, Marzuki, & Ainulashikin, 2006) memaparkan bahwa altruisme memiliki pengaruh positif signifikan dan adalah pertimbangan utama yang berdampak pada minat seseorang dalam mengeluarkan zakat. Hal ini berbeda dengan temuan studi yang dilakukan oleh (Nasution, 2017) menunjukkan bahwa kemurahan hati (altruisme) tidak banyak berpengaruh pada keinginan seseorang dalam pembayaran zakat.

Zakat merupakan kewajiban bagi umat muslim maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh zakat literasi, teknologi pembayaran zakat, dan altruisme terhadap minat muzaki dalam membayar zakat. karena terjadi inkonsistensi dari hasil penelitian sebelumnya dan masih sedikitnya penelitian tentang teknologi keuangan dalam membayar zakat peneliti ingin tahu tentang untuk meneliti lebih lanjut tentang subjek berjudul **“Faktor Yang Mempengaruhi Minat Membayar Zakat Dengan *Religiosity* Sebagai Variabel Moderasi”**

1.2 Rumusan Masalah

Zakat merupakan salah satu instrumen pengentasan kemiskinan, unsur yang menentukan keinginan untuk berzakat itu sangat kompleks. Rumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut, berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan:

1. Bagaimana literasi zakat mempengaruhi minat membayar zakat?
2. Bagaimana altruisme mempengaruhi minat membayar zakat?
3. Bagaimana teknologi pembayaran zakat mempengaruhi minat membayar zakat?

4. Bagaimana pengaruh literasi zakat terhadap minat berzakat dengan religiusitas sebagai variabel moderasi?
5. Bagaimana pengaruh altruisme terhadap minat membayar zakat dengan religiusitas sebagai variabel moderating?
6. Bagaimana pengaruh teknologi berzakat terhadap minat berzakat dengan religiusitas sebagai variabel moderasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan hal-hal berikut dalam kaitannya dengan masalah yang dinyatakan dalam penelitian ini :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh zakat literasi terhadap minat membayar zakat.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh altruisme terhadap minat membayar zakat.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh teknologi membayar zakat terhadap minat membayar zakat.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh zakat literasi terhadap minat membayar zakat yang dimoderasi oleh *Religiosity*.
5. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh altruisme terhadap minat membayar zakat yang di moderasi oleh *Religiosity*.
6. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh teknologi membayar zakat terhadap minat membayar zakat yang dimoderasi oleh *Religiosity*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian tentang minat *muzzaki* dalam membayar zakat sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis
 - a. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan pemahaman penulis tentang minat masyarakat dalam pembayaran zakat.
 - b. Diharapkan dapat membantu badan pengelola zakat dalam memberikan solusi untuk kurangnya minat membayar zakat agar dana zakat semakin meningkat.
 - c. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, referensi dan informasi bagi mahasiswa yang berminat meneliti tema serupa.
2. Manfaat Akademis
 - a. Memberikan dukungan teori zakat yg berkaitan menggunakan faktor-faktor yg mempunyai efek terhadap minat membayar zakat.
 - b. Kajian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan tentang bagaimana mengelola zakat di Indonesia dengan lebih baik.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber dan rujukan untuk penelitian selanjutnya..

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Zakat

Menurut bahas kata zakat berasal dari bahasa arab sesuai dengan bahasanya (*zaka*) yang memiliki arti tumbuh, berkembang, baik dan suci. Dapat diartikan seperti itu karena zakat menggambarkan cara pembersihan dan pembenahan dari apa yang telah kita peroleh. Sementara menurut istilah zakat adalah proses melakukan ibadah wajib bagi seseorang yang memenuhi syarat dengan membayarkan sejumlah harta yang telah ditetapkan biasa disebut dengan *muzzaki*, kemudian disalurkan kepada orang-orang yang memiliki hak untuk menerimanya atau biasa disebut *mustahiq*. (Hadziq, 2013).

Zakat adalah rukun Islam yang keempat, perintah Allah SWT bagi umat muslim dengan mengeluarkan zakat. Manfaat zakat salah satunya dapat membersihkan diri dari dosa dan meningkatkan keimanan. Zakat dapat menimbulkan keberkahan karena dengan membayar zakat tidak akan mengurangi nikmat kita sesuai dengan janji Allah SWT orang-orang yang membayar zakat akan mendapat karunia dengan akan ditambahkan rejeki yang berlimbah serta bersih dari kesalahan yang menjadi penyebab harta yang dimiliki. Terdapat objek atau zat yang patut dan perlu di diterima bagi setiap orang yang memiliki hak-hal yang menempel padanya. Sehingga jika tidak mengeluarkan kewajiban zakatnya, hingga harta tersebut masih terkandung hak

orang lain, yang menjadi haram jika kita memakai, memanfaatkan dan mengkonsumsinya.

2.1.2 Jenis-jenis zakat

1. Zakat Fitrah

Zakat fitrah merupakan tanggungan muslim yang wajib dan mau tidak mau dipenuhi oleh setiap pemeluk agama islam menuju atau menyambut idul fitri, baik dewasa maupun lanjut usia zakat dibayarkan sebelum shalat idul fitri, ini wajib merupakan kewajiban. Pembayaran zakat firah biasanya berupa sembako semacam beras. Nishab untuk zakat fitrah adalah 2.5 kilo gram sebanding per 3.5 liter padi beras. Beberapa orang mengeluarkan zakat fitrah dengan uang langsung, nishab zakat fitrah sama dengan kalikan dengan 2,5 kilo gram harga beras. Kehendak bukan hanya demi mensucikan baik asset kekayaan dan hati, ibarat sebagai masalah yang memprihatinkan kefakiran dan kemiskinan. Karena kurangnya kebutuhan dasar, umat Islam dapat menikmati Hari Kemenangan pada semua hari libur tanpa masalah. Oleh sebaba tersebut, kewajiban zakat fitrah termasuk kedalam rukun Islam, yakni kewajiban syahadat, sholat, berpuasa lalu zakat.

2. Zakat Maal

Siapa yang harus buat mengeluarkan zakat maal yaitu mereka yang mempunyai kelebihan aset yang telah mencapai nishab dan melengkapi ketentuan syarat. Zakat maal ini adalah zakat harta kekayaan yang khusus untuk dikeluarkan untuk kelompok tertentu. Hukum yang relevan pasal 4

butir ke 2 pasal 23 ditahun 2011 disebutkan aset yang diklasifikasikan pada zakat maal merupakan emas, perak, mata uang, produk pertanian, produk mineral, produk ternak, produk pertanian perdagangan, rikaz & zakat hewan ternak.

2.1.3 Syarat dan Rukun Zakat

Manusia yang tidak mau membayar kewajiban zakat diibaratkan dengan orang kafir karena dia telah mengabaikan rukun islam. Namun siapa saja yang mempercayai zakat adalah kewajiban akan tetapi tidak melaksanakannya maka dia hanya diibaratkan umat muslim yang bermaksiat. Hal ini merupakan dosa besar dikarenakan tidak mengikuti tuntunan agama. Al-quran dan Hadist yang menjadi patokan sebagai dasar hukum zakat. Selain itu zakat memiliki syarat dan rukun diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Rukun Zakat

Rukun zakat terdiri dari berbagai hal yang patut dilaksanakan lebih dahulu sebelum menunaikan kewajiban zakat. Unsur dasar zakat mencakup insan nan menunaikan fitrah (*muzzaki*), aset yang dikeluarkan serta individu yang memiliki hak untuk mendapatkan zakat (*Mustahiq*). Orang-orang yang sudah memenuhi ketentuan zakat wajib menyalurkan sebagian kekayaan yang dipunyai untuk diserahkan bagi manusia yang berhak untuk meneima dengan imam ataupun melalui petugas amil zakat.

2. Syarat Wajib Zakat

Zakat adalah hukum yang harus ditaati ini berlaku pada tiap aset yang sudah masuk kedalam standar syarat dan sebab zakat, zakat adalah bentuk ibadah yang paling umum, dan merupakan salah satu dari lima rukun Islam. Oleh karena itu pikulam tanggung jawab persoalan asset seorang insan, dikarenakan pada hartanya terkandung hak fakir dan miskin harus disalurkan zakatnya. Ada enam syarat wajib dan dua syarat sah bagi seseorang yang ingin membayar zakat, menurut Wahbah Zuhaili dalam Al-Wajiz Al-Fiqh Al-Islam. Berikut ini adalah syarat dan keadaan yang harus dipenuhi untuk mengeluarkan zakat:

a. Merdeka

Ialah zakat dikenakan kepada manusia memiliki kebebasan, sesuai kesepakatan ulama, Budak tidak memiliki kewajiban untuk membayar zakat.

b. Muslim

Yaitu orang yang memeluk agama islam lantaran zakat menggambarkan amalan yang murni maka orang non muslim tidak mempunyai kewajiban untuk membayar zakat.

c. Berakal sehat dan dewasa

Zakat tidak diambil dari anak kecil dan orang gila, lantaran keduanya tidak termasuk dalam aturan bagi orang yang harus beribadah (misalnya sholat & puasa).

d. Mencapai nishab

Secara khusus, hukum islam menetapkan kriteria minimum untuk jumlah aset zakat. Nisab yang dimaksud adalah melebihi kebutuhan primer seperti rumah, pakaian, peralatan untuk rumah dan lain-lain yang digunakan sendiri.

e. Kepemilikan penuh

Ada dibawah kendali pemilik bukan harta milik orang lain. Kekayaan harus dikeluarkan zakatnya wajib dan harus asli milik sendiri ataupun tidak bisa bercampur menggunakan aset orang lain; bila seseorang akan membayar zakat sedangkan harta kita bercampur dengan kekayaan kepunyaan manusia lain, maka harta lain harus dikeluarkan terlebih dahulu.

f. Cukup haul

Dalam penanggalan Islam, kekayaan pasti sudah ada atau dimiliki selama satu tahun.

Adapula syarat atau ketentuan sah diterimanya zakat yakni sebagai berikut :

- a. Niat, syarat seseorang menunaikan zakat adalah niat agar dapat dibedakan ada perbedaan antara ibadah wajib dan sunnah.
- b. Transfer kepemilikan, muzzaki wajib menyalurkan zakat terhadap seseorang yang berhak menerima zakat tersebut.

2.2 Minat Membayar Zakat

Minat pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan preferensi yang kuat untuk suatu keinginan atau antusiasme. Minat adalah dorongan seorang dalam memutuskan pilihan kegiatan. Dampak keadaan perseorangan mampu mengubah atensi seseorang. Hingga bisa dinyatakan bahwa minat bersifat tak seimbang. Menurut Bahasa pengertian minat merupakan kecenderungan hati, perhatian pada objek yang diinginkan. Sementara menurut istilah adalah suatu gabungan harapan, perasaan, prasangka, pendirian yang terarah pada suatu pilihan. Motivasi yang mendorong minat seorang untuk memilih atau melakukan yang diinginkan. Tiap minat dapat memuaskan kebutuhan, fungsinya sangat berhubungan erat dalam perasaan dan pikiran. Pikiran biasanya berputar dalam bidang analisis yang masuk akal. Sementara perasaan yang berkarakter tajam/halus lebih mengharapkan kebutuhan. Akal memiliki fungsi untuk mengikat perasaan dan pikiran dalam penyelarasan yang seragam agar dapat diatur dengan baik.

Ketika orang memilih untuk memanfaatkan secara bebas, minat adalah motif yang memotivasi mereka untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Setiap gairah akan memenuhi kebutuhan. Kehendak sangat terkait dengan penggunaan pikiran dan perasaan dalam menjalankan perannya. Pikiran cenderung beranjak pada bidang analisis rasional, sedangkan perasaan halus atau tajam menginginkan lebih. Nalar mengingatkan orang akan pikiran dan emosi dalam harmoni dan koordinasi, sehingga bisa

mengatur kemauan semaksimal mungkin. Akibatnya, minat dapat dikatakan sebagai motivator yang kuat untuk segala sesuatu yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan dan cita-cita yang diinginkannya. Selanjutnya, minat akan dipicu oleh kekuatan eksternal dan internal. Minat yang besar terhadap sesuatu memotivasi semangat untuk bertindak, dan dalam situasi ini, minat akan membangkitkan keinginan untuk membayar zakat.

Menurut (Nugroho & Nurkhin, 2019) adalah kebutuhan manusia yang berasal dari dalam atau sebuah keinginan seorang untuk menyisihkan sebagian hartanya untuk menunaikan kewajiban dalam membayar zakat.

2.2.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Ada tiga unsur yang mempengaruhi munculnya minat, menurut (Saleh, 2004), ialah :

1. Dorongan dari dalam, seperti diet, hasrat mengetahui beserta jenis kelamin.

Faktor dorongan pada penelitian ini adalah zakat literasi dan *Religiosity*. Zakat literasi merupakan faktor dari dalam diri individu dimana Setiap orang memiliki pengetahuan sinkron yang dapat menyebabkan dirinya berperilaku berdasarkan kemampuannya membaca, menafsirkan, menghitung, dan mengakses informasi tentang zakat. Rasa ingin tahu individu juga dapat menambah pengetahuan zakat individu tersebut sehingga akan mempengaruhi minat individu untuk mengeluarkan zakat atau tidak. Faktor *religiosity* merupakan faktor selanjutnya dalam penelitian ini. *religiosity* mengacu pada ketaatan pada tuntunan agama,

baik dalam bentuk perintah ataupun larangan. Individu muslim dengan tingkat religiusitas yang lebih tinggi cenderung lebih tertarik untuk membayar zakat.

2. Faktor motivasi sosial dapat membangkitkan minat orang dalam melakukan sesuatu aktivitas tertentu. Faktor motivasi sosial dalam penelitian ini adalah teknologi pembayaran zakat. Berkembangnya teknologi zakat digital mendorong seseorang untuk membayar zakat secara online. Sejak pandemi Covid-19, pola konsumsi masyarakat memang berubah, dan mereka cenderung beralih ke industri digital. Salah satunya adalah peralihan pembayaran zakat. Disaat masa pandemi seperti sekarang ini zakat digital banyak dimanfaatkan untuk memudahkan akses untuk membayar zakat

3. Minat, emosi, dan aspek emosional semuanya saling terkait.

Faktor emotional dalam penelitian ini merupakan altruisme hal ini dikarenakan Sifat altruisme merupakan hasrat untuk menolong dan Kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain di atas kepentingannya sendiri. Secara aktual, pengertian sikap altruisme mencakup tindakan berbagi, kontribusi peran serta, saling menolong, kejujuran, kredibilitas, ketulusan, murah hati, dan memikirkan hak dan kesejahteraan orang lain. Jika seseorang memiliki sifat altruisme maka minat dalam membayar zakat akan cenderung lebih besar.

2.2.2 Jenis-Jenis Minat

Menurut jenisnya minat dibagi menjadi 3 yaitu :

1. Berdasarkan timbulnya, yang timbul dari kepentingan ilmu hayat atau histologi, seperti keperluan konsumsi. Pada saat yang sama, minat budaya adalah minat muncul dari proses pembelajaran.
2. Berlandaskan arahannya, minat mampu dibagi menjadi luar dan dalam. Kepentingan batin merupakan keinginan atau minat berhubungan spontan lewat aktivitas dengan sendirinya, menjadi manfaat yang lebih fundamental mendasar atau nyata. Kepentingan eksternal adalah kepentingan terkait tujuan akhir aktivitas terkandung.
3. Berasaskan cara berekspresi, minat mampu bisa masuk dibagi menjadi empat, diantaranya :

a. Expressed interest

Minta subjek untuk menyatakan atau tuliskan semua aktivitas yang Anda sukai atau orang yang paling tidak sukai.

b. Manifest interest

Amati atau amati kegiatan langsung pada subjek atau pelajari tentang hobinya.

c. Tested interest

Ekspresi minat rangkum pandangan tanggapan ujian objektif yang tersedia.

d. Inventoried interest

Inventaris ekspresi minat gunakan alat standar, berisi pertanyaan tentang subjek.

Semua manfaat memiliki dua bagian ialah: terutama, aspek kognitif. kedua, aspek emosional. Segi kognisi berdasarkan dalam rancangan yang dibesarkan orang-orang di bagaian terkait kemanusiaan. Padahal aspek emosional atau bakat emosionalnya dari pengalaman sikap pribadi orang tua, pengajar, dan teman sebaya yang terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut. Seperti yang terkandung dalam Alquran, terkait dengan surah pertama yang perintahnya untuk kita baca. Tidak hanya Membaca buku atau membaca teks, tapi singkatnya aspek. Termasuk panduan untuk membaca pandangan dunia Apakah kebesarannya dan potensi kita membaca sehingga kita bisa mengerti arti sebenarnya Bangkitkan minat kita pada kehidupan ini. Dengan begitu kemudian dapat dinyatakan minat merupakan desakan yang kuat bagi individu untuk melaksanakan semua hal demi membentuk cita-cita dan tujuan pencapaian yang diinginkan. Sementara itu minat dapat muncul lantaran terdapat faktor internal dan eksternal. Minat yang tinggi akan sesuatu perkara membentuk bekal yang tinggi pula dalam pembangkitan energi dalam melangsungkan aktivitas yang diminati dalam kondisi ini adalah minat untuk membayar zakat.

2.2.3 Indikator Minat Membayar Zakat

Menurut (Nur 'Aini & Ridla, 2015) aspek-aspek minat membayar zakat dapat diukur dengan

- 1) Ketertarikan (*interest*), mengungkapkan konsentrasi perhatian dan perasaan senang.
- 2) Keinginan (*desire*), Keinginan diekspresikan oleh keinginan untuk memiliki.
- 3) Keyakinan (*conviction*), Keyakinan pribadi dalam kualitas, kegunaan dan manfaat menunjukkan keyakinan mereka membeli.

2.3 Zakat Literasi

(Ahmad et al., 2015) Dalam memenuhi tanggung jawab sosial yang bersifat wajib untuk pemeluk agama islam zakat merupakan salah satu instrumen untuk menyerahkan sejumlah tertentu dari harta milik kelompok yang berhak atasnya. Tujuan dasar zakat adalah untuk memperbaiki situasi ekonomi dan sosial.

(Wray, 2004) mendefinisikan literasi sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan keterampilan membaca untuk memahami makna kata. Selain itu, (Unesco, 2006) melakukan klasifikasi literasi yaitu mampu membaca menulis serta berbicara, akses pada informasi dan pengetahuan, kemampuan dalam berhitung.

(United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization, 2006) membagi literasi menjadi tiga aspek, yaitu literasi, berhitung dan

kemampuan memperoleh informasi serta pengetahuan. Pada aspek pertama, UNESCO menekankan dalam kemampuan generik yang wajib dimiliki seorang yaitu kemampuan membaca, menulis dan berbicara adalah kemampuan dasar literasi. Pada aspek kedua, UNESCO juga mempunyai kemampuan pada menghitung & memanipulasi nomor buat mengukur taraf literasi seorang. Kemudian, kemampuan memperoleh berita & pengetahuan seorang sebagai bagian sangat dibutuhkan buat mengukur taraf literasi seorang. Memenuhi definisi yang diberikan oleh UNESCO Literasi menurut (KBBI) merupakan kapasitas dan keahlian seseorang dalam berbahasa yang tercakup dalam berhitung, berbicara, membaca, menulis dan memberikan solusi pada masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Jadi untuk mengetahui tingkat literasi seseorang dapat dilihat dari tiga aspek tersebut.

Menurut (Antara et al., 2016) literasi dalam situasi atau kondisi perilaku konsumen sudah dipelajari secara menyeluruh pada bermacam-macam bidang. Literasi pada umumnya terikat dengan pemahaman atau pendidikan dan itu membuktikan bahwa itu merupakan unsur penting yang dapat mengarahkan pada sifat dan perilaku seorang individu.

Menurut (Pulungan, 2017) tinggi rendahnya tingkat pengetahuan berbahasa atau melek huruf seseorang dapat membawa pengaruh dan dapat berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi. Dari deskripsi di atas kemudian berhasil disimpulkan literasi yaitu kapasitas seseorang ketika berhitung, membaca, berbicara dan menulis tak hanya itu tingkat melek huruf seseorang juga dapat berpengaruh terhadap karakter individu dimasa yang akan datang.

(Puskas BAZNAS, 2019) Dalam literasi zakat, tidak ada definisi absolut yang ditemukan dalam buku-buku teks atau studi Akibat kurangnya penelitian langsung tentang literasi zakat, tidak ditemukan definisi literasi zakat. Jika literasi zakat dibandingkan dengan makna umum literasi, maka literasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk membaca, memahami, menghitung, dan mengakses informasi mengenai zakat untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya membayar zakat.

Dalam zakat literasi terdapat berisi dua komponen dimensi utama dan sepuluh variabel. Dua variabel utama berisi dimensi pengetahuan pengetahuan dasar tentang zakat dan Pengetahuan terus menerus tentang dan dimensinya.

Pada dimensi pertama terbagi menjadi lima variabel, yaitu pengetahuan umum tentang zakat, kewajiban membayar zakat, pengetahuan tentang sekitar 8 asnaf, tentang perhitungan dan ilmu zakat tentang objek zakat.

Dalam ukuran pengetahuan lebih lanjut tentang zakat terdiri dari 5 variabel yakni pengetahuan tentang zakat umum, ilmu pemahaman tentang peraturan zakat tentang pengaruh zakat, ilmu tentang prosedur pembayaran zakat dan ilmu terkait mendigitalkan pembayaran zakat.

Zakat Literacy Index (ZLI) merupakan alat pengukur yang digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan dan pemahaman atau publik literasi ditingkat regional dan nasional. BAZNAZ membentuk badan ini yang memiliki tujuan untuk menilai agenda atau strategi pendidikan mengenai zakat yang efektif saat dilansungkan oleh lembaga zakat.

Faktor pengetahuan zakat mempunyai nilai krusial pada meningkatkan kemampuan berzakat. Karena pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi dalam perilaku serta bertindak. Dalam filsafat fenomenologi, orang percaya bahwa perilaku manusia adalah hasil dari berbagai pandangan dan doktrin yang hidup dalam pikiran umat manusia.

2.3.1 Indikator Zakat Literasi

(Pangestu, 2017) menggunakan indikasi pengetahuan zakat untuk mengemukakan penjelasannya, yang meliputi:

1. Arti Zakat

Merupakan kewajiban yang Allah tetapkan yang harus dilakukan, yaitu dengan memenuhi persyaratan tertentu yang telah ditetapkan, setiap muslim yang memiliki harta lebih banyak harus bersedia perlu memberikan sebagian harta yang dipegang terhadap pihak-pihak yang memiliki memperoleh hak tersebut. Sedangkan zakat profesional, di sisi lain, adalah zakat yang dibayarkan atas pendapatan profesional (gaji atau upah) ketika mencapai nisab.

2. Kewajiban Zakat

Menurut (Nur, 2018), zakat merupakan suatu keharusan tidak sekedar ukuran vertical atau lurus, namun jua ukuran horizontal. lantaran tujuan zakat bukan hanya bukti berdasarkan keimanan pada Allah. mempunyai sejumlah misi dan fungsi yaitu mewujudkan sosial dan ekonomi berdasarkan kekompakan sosial, mempertinggi rasa keadilan,

pencerahan humanistik, memperkuat persaudaraan islam, mempersatukan umat, dan membentuk rasa peduli dalam si kaya atau si miskin. masyarakat yg sejahtera, kondusif serta harmonis. Kedamaian dan harmoni dalam akhirnya akan membentuk situasi kondusif.

3. Dasar Hukum Zakat

Ialah al-quran serta hadits termasuk QS. Al-baqarah butir 43 mengatakan: dirikan sholat, bayarlah zakat, dan sujud kepada orang yang bersujud. dan hadits Rasulullah SAW. Islam dibangun di atas lima rukun: tidak ada Tuhan selain Allah, dan Rasul Allah adalah utusan Allah, serta perintah untuk shalat, membayar zakat, ibadah selama Ramadhan, dan menawarkan ibadah untuk orang kaya.

4. Prosedur Zakat

Memenuhi ketentuan syarat wajib mengeluarkan zakat meliputi; dalam keadaan merdeka dan bebas, memeluk agama islam (muslim), berakal sehat dan dewasa, mencapai nishab, standar minimal jumlah harta zakat yang ditetapkan oleh syariat Islam, kepemilikan penuh, dan cukup untuk diangkut lebih dari satu tahun.

5. Hitung Zakat

Dalam menetapkan tingkat nisab dan waktu kontes zakat, ada berbagai hasil yang bisa dibayangkan. Sebenarnya tergantung pada (simulasi) diselesaikan. Apabila disimulasikan sebagai perdagangan nisab sama dengan zakat 2,5% dan jangka waktu dikeluarkan setahun sekali setelah dikurangi kebutuhan pokok. Dibandingkan dengan zakat pertanian,

jumlah nisabnya adalah 653 kilogram beras atau gandum, dan isinya adalah 5% dari setiap gaji atau pendapatan, dibayarkan sebulan sekali, misalnya. Ketiga, jika dibandingkan dengan zakat rikaz, zakatnya 20%, tetapi tidak ada nisabnya, dan dikirim segera setelah diterima.

2.4 Altruisme

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa altruisme merupakan sifat maupun paham yang mengutamakan kepentingan orang lain kebalikan dari egoisme. Kepribadian yang melekat dari diri manusia, yang tampaknya bersifat naluri yang berbentuk desakan demi melakukan pertolongan pada individu. Green mencari asal usul istilah "altruisme" hingga August Comte yang menciptakan istilah ini di abad kesembilan belas berawal istilah Latin "alter" bermakna peduli. Dari perspektif ini, (Green, 2005) dalam (Authors, 2008) mendefinisikan altruisme sebagai tindakan yang disengaja yang dilakukan untuk kesejahteraan orang lain tanpa mengharapkan manfaat atau dalam beberapa kasus aktor mungkin menderita kerugian.

(Nasution, 2017) Definisi sederhana dari altruisme adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas dan tulus tanpa adanya maksud dan tujuan atau semata-mata hanya ingin berbuat baik dengan suka hati. Kewajiban dan loyalitas merupakan faktor pembeda dari altruisme. Hal ini dapat menjadi fokus dan inti dari perhatian kepada motivasi dengan memberikan bantuan pada individu dan hasrat untuk berbuat kebajikan tanpa memandang atau mengharapkan ganjaran, sedangkan keharusan berfokus pada perintah yang

memiliki kuasa dari perseorangan khusus sebagaimana Tuhan, raja, pemerintah, atau patriot. Beberapa manusia dapat merasakan altruisme dan kewajiban dengan bersamaan, sedangkan yang lainnya tidak. Altruisme murni membantu tanpa mengharapkan keuntungan atau imbalan.

Altruisme merupakan sifat terpuji dalam agama islam. Kata “Altruisme” dapat diartikan pada suatu ajaran moralitas yang menyatakan bahwa individu-individu dengan yang memiliki positif memiliki kewajiban untuk dimanfaatkan bagi orang lain Saling membantu adalah ketika yang kuat membantu yang lemah. Untuk dapat menguji tingkat altruisme individu saat membayar zakat dapat diketahui dari motif responden: apakah dikarenakan dengan perasaan simpati, sebagai cara untuk bersyukur, sebagai tanggung jawab sosial, rasa ingin membantu, dan perasaan beresalah apabila tidak membayar zakat. Lalu apakah responden menginginkan penghargaan dari masyarakat atau lingkungan sesudah melaksanakan kewajiban untuk membayar zakat.

2.4.1 Indikator Altruisme

Altruisme tidak dapat diukur dengan angka, tetapi dapat dianalisis dengan tindakan yang terlihat, dan dapat dirasakan oleh panca indera. Untuk mendeteksi derajat altruisme seseorang, dapat maupun bisa diukur melalui pandangan atau karakteristik altruisme. Berdasarkan pemaparan (Guy Mayers), ciri-ciri orang altruistik (yaitu orang dengan lima ciri) adalah:

1) Empati

Perilaku altruis akan terjadi jika seseorang memiliki empati batin. Orang yang memiliki sifat altruis merasa bahwa mereka yang paling bertanggung jawab, bersosialisasi, mudah beradaptasi, toleran, pengendalian diri dan aktif dalam meninggalkan kesan bagus.

2) Meyakini Keadilan Dunia (*Belief On A Just World*)

Altruis percaya pada keseimbangan didunia, yaitu keyakinan jangka panjang bahwa kesalahan akan dihukum dan kebaikan akan dihargai. Orang yang percaya pada keadilan dunia mudah termotivasi dan menunjukkan perilaku yang bermanfaat.

3) Tanggung Jawab Sosial (*Social Responsibility*)

Perkepala konsekuen atas seluruh yg terjadi pada sekitar. Sehingga waktu orang lain diharapkan pertolongan maka seorang wajib membatunya.

4) Kontrol internal (*Internal self-control*)

Pengendalian diri internal adalah kualitas kedua dari aktivitas altruistik. Kontrol internal mendorong semua yang Anda lakukan (misalnya, kepuasan diri).

5) Rendah diri

.Orang yang egois bukanlah altruis. Dia lebih mementingkan kepentingan orang lain daripada kepentingannya sendiri

2.5 Teknologi Pembayaran Zakat

Pembayaran digital adalah cara pembayaran melalui mode digital. Dalam pembayaran digital, baik pembayar maupun penerima pembayaran menggunakan mode digital untuk mengumpulkan pembayaran. Disebut juga pembayaran elektronik. Tidak ada uang tunai (mata uang catatan) yang terlibat dalam pembayaran digital. Semua transaksi pembayaran digital diselesaikan secara online. Ini adalah metode pembayaran yang instan dan nyaman.

Bank Indonesia mendefinisikan bahwa digital payment adalah system keuangan yang berbasis teknologi yang mengacu kepada inovasi terhadap aplikasi keuangan dengan menghasilkan output berupa produk dan layanan berfungsi untuk mengefisiensi setiap transaksi. Perkembangan digital payment ini banyak membawa manfaat dalam berbagai kegiatan keuangan dan ini dapat memudahkan konsumen dalam berbagai hal.

(Lee & Shin, 2018) Pemotongan pada anggaran, menaikkan nilai pada prasarana moneter, dan dengan membentuk sumber keuangan yang seimbang yang beraneka ragam merupakan janji yang telah di lontarkan. Digital payment mengusung model terkini berpacu terhadap inovasi teknologi informasi yang ada pada industri keuangan, melalui inovasi ini pasar keuangan tradisional akan terganggu dan terguncang karena pembayaran secara online ini disebut juga sebagai sebuah permainan yang melakukan perubahan.

Perubahan sosial dan kebudayaan internet pada awal 1990-an banyak mempengaruhi jenis instrumen keuangan yang diperdagangkan, pengurangan biaya dalam transaksi keuangan perusahaan merupakan pengaruh spesifik.

Peningkatan E-keuangan (keuangan elektronik) adalah bentuk gerakan dalam kemajuan teknologi dengan memperbarui bentuk yang masuk pada perputaran internet layanan aktivitas ekonomi. Kumpulan sumber internet atau world wide web, jual beli saham melalui elektronik, asuransi, serta bentuk layanan keuangan perbankan ini menujuk pada E-finance. Dengan menggunakan E-finance pelayanan tanpa adanya kontak fisik langsung, akses bisnis atau perorangan untuk dapat membuka akun, kegiatan bisnis, dan dapat mendapatkan informasi mengenai keuangan menjadi memungkinkan karena dilakukan secara online. Cukup banyak dan beraneka ragam bisnis e-finance yang mulai timbul kepermukaan diantaranya adalah m-banking, bank online, pembayaran seluler dan e-commerce banyak perubahan yang mengakibatkan pengurangan lokasi fisik bank.

Banyak pandangan baru tentang zakat dan digital ini menarik minat atau atensi para akademisi dan industry professional serta para pemangku kepentingan yang lainnya. Bentuk keadaan fintech ini tidak hanya berpijak pada sektor keuangan tetapi juga menawarkan inovasi dalam penciptaan produk dan layanan baru dalam yayasan zakat. Saat ini masih sangat sedikit jumlah karya ilmiah dan artikel yang membahas tentang fintech dan zakat. Dari penelitian yang terdahulu dilakukan secara umum hasil karya-karyanya telah mengedukasi rancangan dari pandangan satu alternative sumber modal untuk ide ide inovatif elektronik zakat (E-zakat). Terdapat pendapat pakar terkait pandangan elektronik zakat dan inovasi konseptual pada manajemen teknologi bagi

lembaga zakat. Sejauh ini karya-karya ilmiah itu belum menjelaskan seberapa jauh lembaga zakat dalam berhadapan dengan digital.

Pendapat para pakar mengenai gagasan baru E-zakat yang telah dibahas oleh (Hakim & Mulazid, 2018) telah melakukan wawancara kepada majelis ulama indonesia (MUI) mengizinkan pendokumentasian mengenai pendistribusian dana zakat melalui sistem online.

Pada tahun 2017 Baznaz mulai berkerja sama dengan kopersi simpanan dan peminjaman sahabat mitra dalam upaya pengumpulan Menggunakan financial technology, zakat, infaq, dan sedekah semua bisa dilakukan secara digital. Kerja sama juga dilakukan dengan perusahaan fintech lokal dalam pembayaran zakat. Dalam hal ini terdapat tiga fintech lokal yang berkerja sama dengan BAZNAZ diantaranya adalah perusahaan OVO, Go-Pay dan Link Aja telah bekerja sama dengan berbasis layanan pembayaran zakat menggunakan kode QR.

BAZNAS telah melebarkan media online dalam penghimpunan zakat dalam sistem berbentuk website (Puskas BAZNAS, 2019). Muzzaki dapat menggunakan <https://baznas.go.id/> dalam memudahkan dalam menjalankan kewajiban berzakat. Dalam situs web terdapat tiga jenis layanan yang disediakan, yaitu transfer melalui bank, pembayaran melalui Pay Pal dan Pembayaran melalui kode respon pemindaian cepat (QR). Selain pembentukan sistem ebsite resmi, BAZNAZ juga merilis aplikasi berbasis telepon yang disebut dengan "*Muzzaki Corner*". Sistem pembayaran ini, mencapai tingkatan tertentu, telah melakukan promosi implementasi yang efektif (Hakim &

Mulazid, 2018) menginformasikan bahwa islam melegalkan untuk melakukan ide seperti itu. Ringkasnya fenomena membuktikan bahwa lembaga zakat dapat mengikuti dan memberikan respon terhadap perkembangan teknologi.

Konsep menghimpun zakat melalui financial technology Perkembangan era digital membawa peluang sekaligus ancaman bagi organisasi amil zakat di Indonesia. Gaya hidup masyarakat tidak terlepas dari teknologi yang menuntut lembaga amil zakat untuk berubah beradaptasi dengan layanan zakat. Dengan menggunakan teknologi informasi, muzakki dapat dengan mudah mengakses layanan zakat. Maraknya teknologi keuangan yang mempromosikan kegiatan bisnis juga dapat digunakan untuk promosi, pengumpulan dan pelaporan Zakat. Dian F. dan Khozin Z. (2018) apakah mereka membutuhkan financial technology untuk mengumpulkan kartu zakat dalam penelitiannya? Berusaha memberikan analisis manajemen SWOT dari penerapan teknologi keuangan dalam penghimpunan zakat. Diantaranya adalah keunggulannya, yaitu: (1) akses layanan zakat yang lebih mudah dan cepat; (2) menjangkau masyarakat perkotaan dan pedesaan; (3) biaya transaksi yang lebih murah dan efektif; (4) sistem manajemen real-time; dan (5) jumlah penerimaan yang lebih besar.

2.5.1 Indikator Teknologi Pembayaran Zakat

Menurut (Hakim & Mulazid, 2018) Indikator teknologi pembayaran zakat yaitu :

- 1) Membayar Zakat Online
- 2) Teknologi Zakat Efektif dan Efisien, menggunakan teknologi tentunya akan bebas dari usaha fisik, pembayaran zakat dengan mudah dan efektivitas waktu. akses layanan yang mudah dan sederhana.
- 3) Kemudahan Pemantauan, hal ini dikarenakan lembaga zakat selalu memberikan informasi melalui website.

2.6 Religiosity

Religiosity berasal dari kata Latin religio, relegere, atau religere, yang semuanya berarti "mengikat". Definisi utama dari kata kerja relegere adalah berhati-hati dan sangat mematuhi norma atau aturan. *Religiosity* atau biasa dikenal dengan istilah keimanan, "iman" (إِيمَانٌ) berawal dari bahasa arab, yakni dari lafal (أَمَنَ - يُؤْمِنُ) yang berarti membenaran semata. Bahwasanya iman timbul dan dapat di kiaskan seperti titik didalam hati, apabila iman itu meningkat maka bertambah juga titik tersebut. Menjalani kefidupan sehari-hari dengan baik dengan menerapkan keyakinan, perilaku, situasi yang pernah dialami yang merujuk kepada segi nilai keagamaan.

Dalam Alquran, keimanan kerap dikaitkan pada amal saleh. Amal saleh merupakan hasil atas keimanan. Amal saleh tertata sebagai suatu peraturan yang bersistem biasa dikenal dengan syariat. Amal merupakan penerapan dari sebuah

kepercayaan yang tidak mampu dipisahkan dengan iman. Iman merupakan bentuk ketaatan akan kepercayaan menjalankan ajaran-ajaran agama islam. Orang yang sah beriman merupakan orang mematuhi perintah serta gampang ataupun sulit yang disukai atau menjauhi segala larangannya. Dalam surah Al-Anfal:2-4 dijelaskan bahwa karakteristik-karakteristik orang yg beriman merupakan orang-orang yg taat menjalankan sholat dan membayarkan sebagian rezekinya buat berzakat. Semetara dalam kajian ini, akan dinilai berdasarkan keyakinan responden:

1. Apakah beliau beritikad terdapat hubungan bertenaga diantara kepatuhan zakat menggunakan keimanan seseorang.
2. Jika beliau mantap menggunakan bahaya/resiko hukuman kepada penyelewengan pembayaran dan masih ada ancaman bagi orang yg enggan berzakat.
3. Apakah beliau percaya zakat merupakan perintah Allah, sebagai akibatnya beliau wajib tunduk kepada-Nya, tidak menyangsikan kewajibannya & terdorong buat mempelajarinya sebagai akibatnya mampu menunaikannya berdasarkan perhitungannya.
4. Selanjutnya keimanan responden akan dilihat menurut pengamalan ajaran kepercayaan ketekunan ibadahnya, terutama shalat, serta antusiasnya dalam belajar kepercayaan.

(Nugroho & Nurkhin, 2019) *Religiosity* adalah bentuk dari penerapan dasar umat islam yang diselaraskan dalam pengerjaan kegiatan sehari-hari dan evaluasi pada kewajiban membayar zakat. Bentuk luapan kerohanian individu

dalam hubungan antara pengaturan nilai, hukum, keyakinan yang berfungsi dan kegiatan simbolis. Religius adalah unsur yang sudah dihayati seseorang didalam hati, guncangan hati nurani dan perilaku personal. Keyakinan yang tinggi terhadap Allah SWT, ketaatan dan kepatuhan terhadap perintah-Nya dan akibat sosial yang didasarkan pemahaman serta pengetahuan baik ini dapat membentuk *religiosity* muzzaki dan impas terhadap minat membayar zakat. Hingga makin besar tingkat *religiosity* dimiliki seorang muzzaki kemudian akan lebih tinggi juga kemungkinan muzzaki akan membayar zakat.

Variabel *religiosity* merupakan manifestasi ketaatan beragama berarti mengikuti petunjuk dan mematuhi larangan ajaran Islam. Indikator dipakai buat menyebutkan variabel antara lain: akidah, praktik tiang agama, apresiasi kenyamanan, ilmu keuntungan zakat dan konsekuensinya.

Faktor *religiosity* merupakan wujud setiap muslim pada menjalankannya Kewajiban pada Allah. Ini wajib berdasarkan dalam ilmu zakat Hukum itu harus bagi setiap muslim. Kesadaran diartikan menjadi mengetahui, pahami dan rasakan.

2.6.1 Indikator *Religiosity*

Menurut pemahaman ini, ketahui dan patuhi hukum dan peraturan saat ini. Menurut (Glock & Stark, 1994), terdapat lima dimensi *Religiosity* yakni :

- a. Dimensi keyakinan, dalam ruang keyakinan mengungkapkan keterkaitan manusia dengan kepercayaan kedalam rukun iman, kebenaran serta masalah agama hal-hal tak terlihat yang diajarkan kepercayaan . Inti menurut dimensi akidah pada ajaran kepercayaan Islam merupakan tauhid.

- b. Dimensi kegiatan keagamaan, berkaitan dengan ruang lingkup derajat dalam kepatuhan saat melakukan kegiatan ritual diurutkan berdasarkan pedoman ajaran. Segi ibadah berkenaan menggunakan saluran, ketajaman selanjutnya melaksanakan amalan, aturan dan prosedurnya telah menjadi standar, syarat dan ketentuan ajaran islam dengan jelas mengatur "rukunnya".
- c. Dimensi penghayatan, dimensi ini dan sebagian orang merasa dekat dengan allah swt ibadah selalu merasa terlindungi dan tergerak oleh Allah SWT mendengar asmanya dan berterima kasih dengan rasa syukurnya diberkati oleh Allah SWT dalam hidup.
- d. Dimensi ilmu agama, berkaitan dengan aspirasi umat berkeyakinan setidaknya memegang banyak landasan, kepercayaan, ritual, kitab suci dan tradisi. Quran dan sunnah adalah membimbing hidup dan asal islam itu berdasarkan ilmu.
- e. Pengakuan konsekuensi dari keyakinan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan agama seseorang adalah salah satu dimensi konsekuensi.

2.7 Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Pengaruh Zakat Literasi Terhadap Minat Membayar Zakat

Literasi mengacu pada kapasitas seseorang untuk membaca, menulis, berbicara, dan berhitung untuk memproses dan memahami informasi. Selain itu, konsep literasi tidak terbatas pada empat Berbagai hal, tetapi literasi juga berdampak pada perilaku seseorang di masa depan dalam literasi zakat, di buku teks atau observasi, jadi belum ada makna temukan secara tepat. Jika literasi

zakat didefinisikan sebagaimana umum maka dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk membaca, memahami, dan menghitung. Serta pintu petunjuk zakat sehingga Anda bisa mengetahui tingkat zakat saat melakukan pembayaran Akan lebih tinggi. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (Huda & Ghofur, 2012), yang sampai pada kesimpulan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh pada hasil. Mengungkapkan bahwa pengetahuan tidak ada efek yang terlihat. Situasi ini bertentangan berdasarkan studi yang dilakukan oleh (Sariningsih, 2019) Pengetahuan zakat memiliki pengaruh yang baik dan cukup besar terhadap minat pembayaran zakat. Berdasarkan analisis yang digunakan untuk melihat masalah di atas dan kebenarannya pun masih diragukan maka timbulah hipotesis penelitian :

H1 : Zakat literasi berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat.

2.7.2 Pengaruh Altruisme Terhadap Minat Membayar Zakat

Altruisme adalah kepekaan sosial sifat yang timbul dari dalam diri manusia untuk tolong menolong tanpa mengharap imbalan. Rasa ingin menolong sehingga cenderung untuk memperhatikan lingkungan, maka keinginan tersebut akan mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan sosial cenderung tinggi. Altruisme memiliki pengaruh dalam partisipasi individu dengan adanya sifat altruisme maka akan memotivasi dan mendorong seseorang yang wajib mengeluarkan zakat.

Sebuah studi yang dilakukan oleh (Muda, Marzuki, & Ainulashikin, 2006) memaparkan bahwa altruisme memiliki pengaruh positif signifikan dan merupakan faktor utama yang mempengaruhi minat. Keadaan ini bertentangan

berdasarkan studi yang dilakukan sama (Nasution, 2017) bagi faktor altruisme tak memiliki pengaruh akan seseorang dalam membayar zakat. Berdasarkan analisis yang digunakan untuk melihat masalah di atas dan kebenarannya pun masih diragukan maka timbulah hipotesis sementara :

H2 : Altruisme berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat.

2.7.3 Pengaruh Teknologi Pembayaran Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat

Teknologi membayar zakat adalah metode pembayaran melalui mode digital. Dalam pembayaran digital, baik pembayar maupun penerima pembayaran menggunakan model digital untuk mengumpulkan pembayaran. Disebut juga pembayaran elektronik. Tidak ada uang tunai (mata uang catatan) dalam pembayaran digital. Semua transaksi pembayaran digital diselesaikan secara online. Ini adalah metode pembayaran yang instan dan nyaman.

Konsep menghimpun zakat melalui teknologi zakat perkembangan era digital membawa peluang dan ancaman bagi lembaga amil zakat di Indonesia. Gaya hidup masyarakat tidak terlepas dari teknologi yang menuntut lembaga Amil Zakat untuk menyesuaikan diri menyesuaikan layanan zakat, dan layanan zakat dapat dengan mudah didapatkan oleh masyarakat melalui pemanfaatan teknologi informasi. Maraknya teknologi keuangan yang mempromosikan kegiatan bisnis juga dapat digunakan untuk promosi, pengumpulan dan pelaporan zakat. Dian F. dan Khozin Z. (2018) apakah mereka membutuhkan teknologi keuangan untuk mengumpulkan kartu zakat dalam penelitiannya, Mencoba melakukan analisis manajemen SWOT pada penerapan financial

technology dalam penghimpunan zakat. Keunggulannya adalah: (1) akses layanan zakat yang lebih mudah dan cepat; (2) cakupan masyarakat perkotaan dan pedesaan; (3) biaya transaksi yang lebih murah dan efektif; (4) sistem manajemen real-time; dan (5) dapat terkumpul kuantitas besar.

Temuan studi yang dilakukan (Zahroh, 2019) Peran e-zakat dapat memudahkan para muzaki dalam menyalurkan zakat. Berbeda dengan penelitian (Manara, 2018); (Rachman & Salam, 2018); (Hakim & Mulazid, 2018) karya ilmiah ini belum membahas sejauh mana zakat yang ada dapat menanggapi fintech. Berdasarkan analisis yang digunakan untuk melihat masalah di atas dan kebenarannya pun masih diragukan maka timbulah hipotesis sementara:

H3 : Teknologi membayar zakat berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat.

2.7.4 Pengaruh Zakat Literasi Terhadap Minat Membayar Zakat Yang Dimoderasi Oleh *Religiosity*

Literasi yang lebih tinggi belum tentu mendorong minat seseorang dalam pembayaran zakat, tetapi dengan variabel tambahan *religiosity*, keyakinan agama seseorang dapat mempengaruhi minat membayar zakat. Timbulnya masalah dikarena seseorang yang berilmu dan memegannng teguh ajaran islam akaan lebih yakin dalam memutuskan untuk membayar Zakat akan lebih kuat. Tingkat *religiosity* dapat dilihat dari berapa banyak pengalaman Dia mendapat spiritual. Pengalaman spiritual Tidak dalam waktu singkat. semua Itu membutuhkan perjalanan dan proses panjang. Ini sesuai dengan Hasil penelitian

Mush'ab (2011) Faktor *religiosity* mempengaruhi minat zakat maal di Lazis. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian (2015) dengan Judul penelitian “Pengaruh pengetahuan zakat. Faktor pengetahuan zakat yang tinggi akan menimbulkan impresi dalam minat membayar zakat

Penelitian dilakukan oleh (Nugroho & Nurkhin, 2019) membuktikan bahwasanya pengetahuan zakat tiada minat membayar zakat profesi dipengaruhi. Tidak ada konsekuensi dari pengetahuan pada minat karena yang diteliti adalah pegawai yang menjadi muzaki. Berdasarkan analisis yang digunakan untuk melihat masalah di atas dan kebenarannya pun masih diragukan maka timbulah hipotesis sementara :

H4 : Zakat literasi berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat dengan *Religiosity* sebagai variabel moderasi.

2.7.5 Pengaruh Altruisme Terhadap Minat Membayar Zakat Yang Dimoderasi Oleh *Religiosity*

Tingkat kepekaan terhadap masyarakat yang tinggi mendorong seseorang dalam membantu orang lain dengan membayar zakat. Perilaku altruisme dapat bertambah sederhana dijelaskan sukarela membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan apa pun, atau lakukan saja tighkah laku baik. Hal ini akan lebih kuat jika didorong dengan tingkat *Religiosity*. *Religiosity* memperkuat pengaruh altruisme terhadap minat membayar zakat, artinya jika seseorang memiliki altruisme tinggi, maka akan mampu meningkatkan minat individu ketika pengeluaran zakat. *Religiosity* memperkuat dampak altruisme tentang zakat yang ingin dikeluarkan, artinya jika seseorang memiliki altruisme

tinggi, maka akan mampu meningkatkan minat individu dalam berzakat. Begitu pula jika faktor *religiosity* responden sudah matang maka akan semakin memperkuat pengaruh terhadap minat membayar zakat. karena setiap orang yang menjadi lebih berdedikasi memiliki kecenderungan untuk memiliki sifat altruisme atau kepekaan sosial yang lebih tinggi.

Hasil penelitian (Nasution, 2017) bahwa faktor altruisme tidak memiliki pengaruh pada keinginan seseorang dalam zakat. Sedikit berbeda penelitian yang dilakukan oleh (Muda, Marzuki, & Ainulashikin, 2006) memaparkan bahwa altruisme memiliki pengaruh positif signifikan dan merupakan faktor utama yang mempengaruhi minat seseorang dalam membayar zakat. Altruisme merupakan sifat ingin membantu meringankan beban orang lain perhatian akan kesejahteraan orang lain ini merupakan salah satu faktor yang mendorong individu untuk berzakat. Berdasarkan analisis yang digunakan untuk melihat masalah di atas dan kebenarannya pun masih diragukan maka timbulah hipotesis sementara :

H5 : Altruisme berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat dengan *Religiosity* sebagai variabel moderasi.

2.7.6 Pengaruh Teknologi Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Yang Dimoderasi Oleh *Religiosity*

Teknologi zakat yang cenderung baru dan masih banyak yang belum memahami cara bekerjanya, masyarakat cenderung memberikan zakat kepada mereka yang secara hukum wajib menerimanya. Pendapat para pakar mengenai

gagasan baru E-zakat yang telah dibahas oleh (Hakim & Mulazid, 2018) telah melakukan wawancara kepada Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengizinkan pendokumentasian mengenai pendistribusian dana zakat melalui sistem online. Hal ini akan mendukung adanya membayar zakat online, efisiensi, keamanan dan yang paling pokok adalah harus sejalan dengan prinsip syariah.

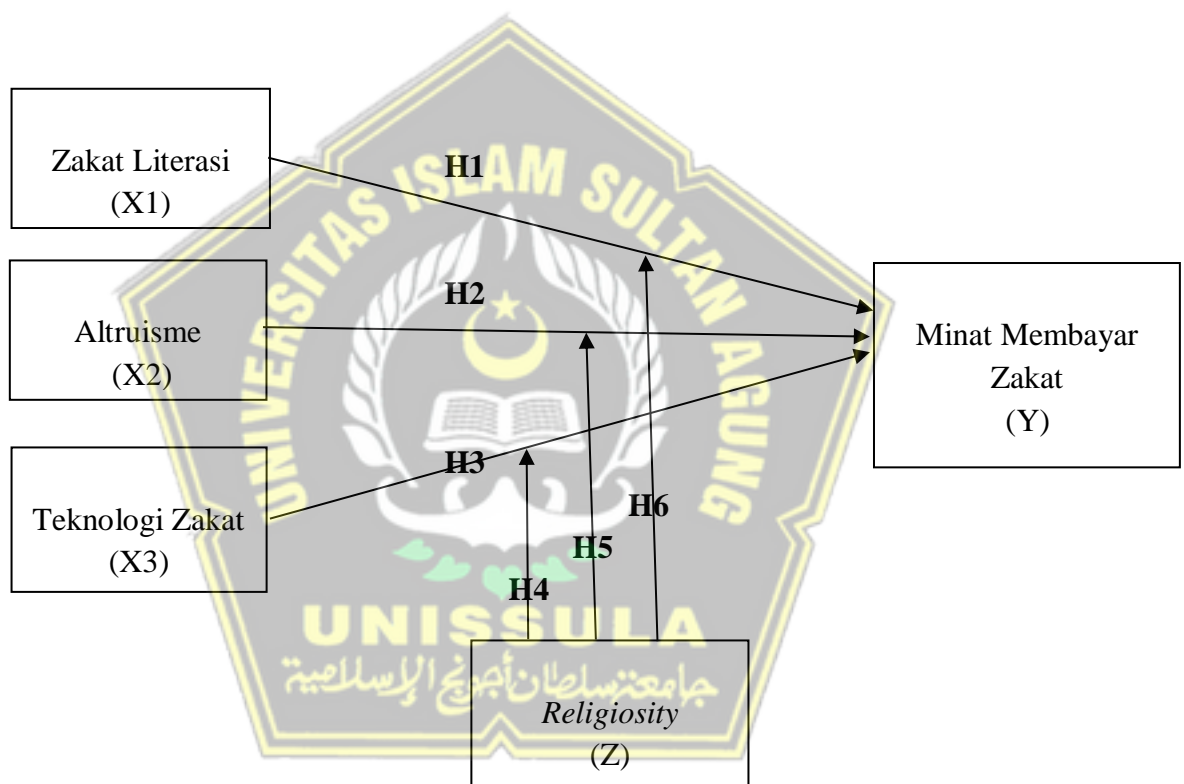
Penelitian yang dilakukan oleh (Manara, 2018); (Rachman & Salam, 2018); (Hakim & Mulazid, 2018) Berdasarkan analisis yang digunakan untuk melihat masalah di atas dan kebenarannya pun masih diragukan maka timbulah hipotesis sementara :

H6 : Teknologi pembayaran zakat berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat dengan *Religiosity* sebagai variabel moderasi.



2.8 Model Penelitian

Kerangka pikir fenomena ini bangkit karena minat besar terhadap keinginan dalam membayar zakat Berikut adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini, berdasarkan uraian sebelumnya :



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *eksplanatory research* yang bersifat mendeskripsikan. Menurut (Sugiyono, 2014) *eksplanatory research* merupakan jenis yang bersifat menjelaskan keterkaitan atau pengaruh antar variabel yang berkaitan dan uji coba hipotesis yang telah diajukan. Penelitian mencoba untuk menguji teori atau hipotesis untuk memperkuat atau mungkin menolaknya berdasarkan temuan penelitian masa lalu.

Explanatory atau penjelasan berusaha untuk menjelaskan bagaimana dua atau lebih gejala atau faktor terkait. Alasan menggunakan jenis penelitian ini adalah untuk mengetahui melalui metode penelitian eksplanatory ini, kita dapat melihat bagaimana hubungan, arah, sifat, bentuk, dan kekuatan dari dua atau lebih variabel yang terkait. Jenis penelitian Semuanya dimulai dengan pernyataan implisit atau eksplisit. Apakah ada hubungan antara X dan Y Ini adalah pertanyaan yang hanya bisa dijawab melalui penelitian *eksplanatory research*.

Penulis hanya mengajukan beberapa pertanyaan pedoman guna mendapatkan bahan asli berbentuk laporan, sebagai titik awal yang dibutuhkan. Dalam meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat

seseorang dalam membayar zakat dengan *religiosity* sebagai variabel moderasi.

3.2 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi menurut (Indrianto & Supomo, 2012) merupakan sekumpulan individu, keadaan, atau apa pun memiliki seperangkat kualitas tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja kantor yang tinggal di kota pangkalan bun provinsi kalimantan tengah. Populasi diambil dari masyarakat yang di kecamatan arut selatan kota pangkalanbun yang terdiri dari 2.400 keluarga.

b. Sampel

Berdasarkan penjabara (Indrianto & Supomo, 2012) sebagian tentang populasi dikaji bertujuan untuk merealisasikan kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berjalan pada populasi. (Sugiyono, 2012) mengemukakan: komponen jumlah juga karakteristik yang melekat pada populasi disebut juga dengan sampel. *Nonprobability sampling* digunakan dalam bentuk *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan pengambilan sampel dengan pertimbangan bahwa responden adalah orang yang memenuhi persyaratan tertentu dan diharapkan dapat mengeluarkan zakat. Dalam riset ini, diuraikan dari berbagai variabel diprediksi sanggup menjadi pengaruh umat dalam menunaikan zakat. Pemilihan berusaha untuk mendapatkan sampel

representatif mampu memenuhi kriteria telah ditetapkan. Standar sampel harus ditentukan untuk menghindari kesalahan yang akan berpengaruh terhadap hasil penelitian. Kriteria responden penelitian yaitu :

1. Seseorang belum pernah membayar zakat pada lembaga zakat
2. Merupakan pekerja kantor
3. Pendidikan terakhir minimal SMA
4. Yang memiliki penghasilan > Rp. 2000.000
5. Berdomisili di kota pangkalanbun kelurahan (Baru, Madurejo dan Raja).

Melihat populasi yang besar, untuk mendapatkan sampel yang akurat, penelitian ini menggunakan rumus Solvin (Umar, 2012) dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Petunjuk :

n = Besaran sampel yang dicari

N = Kuantitas Populasi

e = Persentase tidak akurat karena ketidakakuratan pengambilan sampel (10%).

Besarnya jumlah populasi diketahui sebesar maka diambil dari 3 kelurahan diantaranya adalah kelurahan baru terdapat 120, kelurahan

madurejo terdapat 258, kelurahan raja 234. sehingga dengan rumus diatas
sehingga jumlah sampel yang akan diambil adalah :

Jumlah sampel di Kelurahan Baru :

$$n = \frac{120}{1 + (120) \times 10\%^2}$$

$$n = \frac{120}{2,2}$$

$$n = 54,54 \text{ pembulatan naik } 55 \text{ responden.}$$

Jumlah sampel di kelurahan Madurejo :

$$n = \frac{258}{1 + (258) \times 10\%^2}$$

$$n = \frac{258}{3,58}$$

$$n = 72 \text{ responden.}$$

Jumlah sampel di Kelurahan Raja:

$$n = \frac{234}{1 + (234) \times 10\%^2}$$

$$n = \frac{234}{3,34}$$

$$n = 70 \text{ responden}$$

Sehingga jika berdasarkan rumus tersebut diperoleh nilai n sebesar $197 = 200$ individu, oleh karena itu dalam penelitian ini setidaknya penulis harus mengambil sampel minimal 200 responden/individu.

3.3 Sumber dan Jenis Data

a. Jenis Data

Metode penelitian digunakan adalah kuantitatif yakni data yang mempunyai wujud bilangan juga dapat dukungan untuk menganalisa faktor yang berpengaruh pada minat individu dalam membayar zakat. Hal ini sejalan dengan pandangan (Arikunto, 2010) yang meyakini penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan pengumpulan data, interpretasi dan temuan untuk mengungkapkan angka. Penelitian ini akan digunakan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kemauan membayar zakat seseorang. Menjelaskan kausalitas berupa pengaruh antar variabel lulus uji hipotesis. Oleh karena itu, teori penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena tertentu. Dalam pelaksanaannya, penyebaran kuesioner kepada responden digunakan untuk mengumpulkan data survei kuesioner menggunakan skala linkert.

b. Sumber Data

a) Data Primer

Menurut (Sugiyono, 2014) adalah informasi yang dikumpulkan dan dilakukan oleh peneliti langsung dari responden. Data dasar penelitian ini dikumpulkan dari komunitas pegawai kantoran di

Pangkalanbun, Kalimantan Tengah, dengan menggunakan pendekatan angket atau kuesioner.

b) Data Sekunder

Menurut (Sugiyono, 2014) data diperoleh atau dikumpulkan menelusuri buku, manual, artikel di situs web terkait penelitian. Data mengangkat diskusi buku atau keterangan asli diharap akan membantu dan mengulas observasi penting. Dalam mendapatkan informasi tersebut dikajian ini dari brosur, website, buku dan referensi penelitian sebelumnya terkait pengelolaan data zakat infak dan sedekah dari baznaz kotawaringin barat.

3.4 Metode Pengumpulan Data

(Sugiyono, 2014) metode digunakan pengkaji untuk mengumpulkan data. Melakukan pengumpulan data guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Dalam penelitian, berbagai metode pengumpulan data dapat digunakan. Dalam proses mendapatkan data dengan menggunakan penelitian *field research* (penelitian lapangan) Metode pengumpulan data dapat digunakan sendiri atau gabungan dari dua atau lebih metode. Beberapa metode pengumpulan data diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Wawancara adalah metode pengumpulan data di mana peneliti dan nara sumber bertukar pertanyaan dan jawaban langsung..
2. Obsevasi, Pengamatan merupakan proses pengumpulan data menjadi rumit karena banyak faktor yang terlibat dalam implementasinya. Metode

pengumpulan data observasional dapat digunakan untuk menangkap berbagai peristiwa sekaligus mengukur sikap informan.

3. Angket / Kuesioner, Kuesioner merupakan responden diminta untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan tertulis sebagai bagian dari prosedur pengumpulan data. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang lebih efektif ketika peneliti yakin dengan variabel yang akan diukur dan harapan responden. Selanjutnya, jika jumlah responden tinggi dan tersebar di wilayah yang luas, kuesioner merupakan pilihan yang sangat baik.
4. Dokumentasi, merupakan dilakukan tidak secara spontan menasar objek. Penelitian dokumen adalah semacam kumpulan data yang melihat berbagai dapat digunakan untuk menganalisis bahan.

Pendekatan kuesioner digunakan dalam penelitian ini, yang menyiratkan bahwa strategi pengumpulan data menggunakan sistem yang mendistribusikan pengaturan atau pernyataan kepada responden dengan tujuan mereka menanggapi pertanyaan atau pernyataan. Dalam survei ini, responden dibagi menjadi dua kelompok: mereka yang membayar zakat dan mereka yang tidak pernah membayar zakat. Penelitian ini menggunakan skala (skala Likert) yang sering digunakan untuk menilai fenomena sosial, opini, sikap, dan persepsi individu dan kelompok. Responden diminta untuk melengkapi pertanyaan mengenai pertanyaan dengan menggunakan skala ini. Respon variabel ini didasarkan pada skala Likert dengan beberapa ukuran, sebagai berikut:

Tabel 3. 1**Alternatif Jawaban Skala Linkert**

Tanda	Pilihan Jawaban	Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
CS	Cukup Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

3.5 Varibel dan Indikator

(Sugiyono, 2014) menegaskan variabel dibutuhkan untuk menjadi pembeda variable-variabel lainnya menjadi lebih spesifik sehingga akan lebih jelas pada konsep, Di dalam penelitian variabel yang dipakai :

1. *Dependen* merupakan variabel yang di pengaruhi dengan variable-variabel lainnya (variabel independen) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat membayar zakat (Y).
2. *Independen* atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi faktor lain (variabel terikat). Variabel nya adalah Zakat Literasi (X1), Altruisme (X2) dan Teknologi Pembayaran Zakat (X3).
3. *Moderating* merupakan elemen yang dapat mendukung atau menghambat antara variabel terikat serta bebas. Pada penelitian ini variabel moderatingnya adalah *Religiosity* (Z).

Secara ringkas, definisi operasional dan pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini :

Tabel 3. 2
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Minat Membayar Zakat (Y)	Merupakan keinginan seorang untuk menyisihkan sebagian hartanya guna membayar zakat. (Nugroho & Nurkhin, 2019)	- Ketertarikan - Keyakinan - Keinginan	Skala Likert
2	Zakat Literasi (X1)	Kemampuan seseorang dalam membaca, menafsirkan, menghitung, dan mengakses informasi tentang zakat, menghasilkan tingkat kesadaran zakat yang lebih baik. (Puskas BAZNAS, 2019)	- Arti - Kewajiban - Dasar Hukum - Prosedur - Hitung	Skala Likert
3	Altruisme (X2)	Sifat yang ada dalam diri manusia, personalitas atau kepribadian yang lebih mengutamakan keperluan orang lain. Dapat diartikan pula sebagai perbuatan tulus untuk menolong orang lain dengan tidak mengharapkan imbalan (Nasution, 2017)	- Empati - Percaya keadilan - Tanggung Jawab Sosial - Kontrol Diri - Ego	Skala Likert
4	Teknologi Pembayar Zakat (X3)	Sistem keuangan yang berbasis teknologi yang mengacu kepada inovasi terhadap aplikasi keuangan dengan menghasilkan output berupa produk dan layanan berfungsi untuk	- Membayar zakat online - Teknologi zakat efektif dan efisien	Skala Likert

	mengefisiensi setiap transaksi. (Bank Indonesia)	- Kemudahan pemantauan laporan	
5	<i>Religiosity</i> (Z) <i>Religiosity</i> merupakan bentuk luapan kerohanian individu dalam korelasi antara pengaturan nilai, hukum, keyakinan yang berfungsi dan kegiatan simbolis. Religius adalah unsur yang sudah dihayati seseorang getaran hati nurani dan sikap pribadi. (Nugroho & Nurkhin, 2019)	- Keyakinan - Praktik/ Pengalaman - Penghayatan - Ilmu Agama - Konsekuensi	Skala Likert

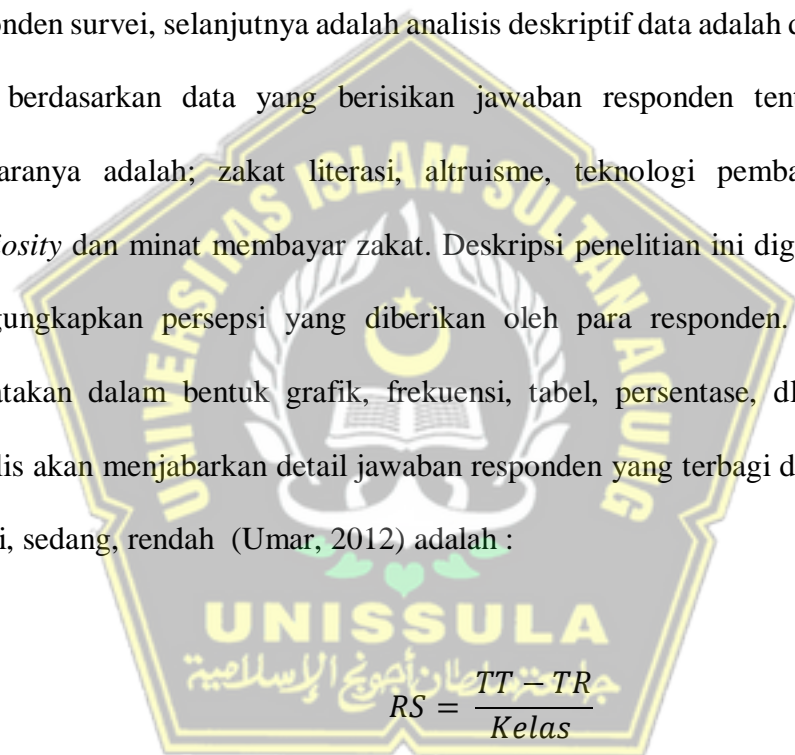
3.6 Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier digunakan sebagai alat analisis. Metode ini digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan antara masing-masing variabel bebas (independen), variabel mediasi (moderasi), dan variabel terikat (dependen variabel).

3.6.1 Analisis data deskriptif

(Sugiyono, 2014) adalah salah satu cara untuk tugas pengolahan data, yang metodenya adalah memberikan gambaran dan menyarankan bentuk tentang setiap sumber data penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti lapangan. analisis data deskriptif umumnya dianggap oleh sebagian peneliti sebagai bentuk generalisasi atau penalaran. Dekripsi tidak dimaksudkan untuk memberikan generalisasi, tetapi untuk menarik kesimpulan lebih dalam.

Cara menghitung bahan mentah acak dan sulit dibaca kemudian dikompilasi menurut golongan berbeda dalam daftar sistem untuk memudahkan pemahaman, dengan mengelompokan analisis deskriptif berdasarkan ciri narasumber yang terdiri atas jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan jumlah penghasilan. kuesioner yang telah disebarakan kepada responden untuk mengetahui porporasi dari semua karakteristik. Setelah memahami macam responden survei, selanjutnya adalah analisis deskriptif data adalah deskripsi hasil riset berdasarkan data yang berisikan jawaban responden tentang variabel diantaranya adalah; zakat literasi, altruisme, teknologi pembayaran zakat, *religiosity* dan minat membayar zakat. Deskripsi penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan persepsi yang diberikan oleh para responden. Representasi dinyatakan dalam bentuk grafik, frekuensi, tabel, persentase, dll. Kemudian, penulis akan menjabarkan detail jawaban responden yang terbagi dalam kategori tinggi, sedang, rendah (Umar, 2012) adalah :



Keterangan :

RS : Rentang Skala

TT : Skala linkert paling tinggi

TR : Skala linkert terendah

Kelas : 5

$$RS = \frac{5 - 1}{5}$$

$$RS = 0,8$$

Berikut akan dibahas secara rinci kisaran rasio :

Tabel 3. 3
Rentang Skala

Interval	Kategori
Interval 1-1,80	Sangat Rendah
Interval 1,81-2,60	Rendah
Interval 2,61-3,40	Sedang
Interval 3,41-4,20	Tinggi
Interval 4,21-5,00	Sangat Tinggi

Dari tabel diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Jika nilai rata-rata yang diperoleh dalam kategori rendah jawaban responden terhadap pertanyaan tergolong kecil yang dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator/pertanyaan tersebut tidak dapat menarik minat individu dalam membayar zakat. Indikator dalam pertanyaan tersebut juga tidak mampu untuk mendukung dalam peningkatan minat membayar zakat.
2. Jika nilai rata-rata diperoleh dalam kategori sedang jawaban responden terhadap pertanyaan tergolong cukup tinggi yang dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator/pertanyaan tersebut cukup mampu atau diperlukan untuk menarik minat individu dalam membayar zakat.

3. Jika nilai rata-rata yang diperoleh termasuk dalam kategori tinggi jawaban responden terhadap pertanyaan tergolong tinggi yang dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator/pertanyaan tersebut sangat diperlukan dan dapat menarik minat individu dalam membayar zakat.

3.6.2 Analisis data statistik

(Sugiyono, 2014) digunakan dalam penelitian kuantitatif salah satu kajian yang mengolah data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan memberikan deskripsi berupa analisis digital atau analisis numerik. Menarik kesimpulan tentang teknik analisis data statistik berdasarkan data yang valid karena datanya berbentuk digital. Berikut merupakan uji statistik:

3.6.3 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

(Gozali, 2013) Validitas dapat diartikan dengan mengukur akurasi atau ketepatan dalam pengukuran instrumen penelitian. Hasil dari pengujian validitas terhadap semua pertanyaan yang tercantum pada questioner terdapat dua kemungkinan yaitu valid dan tidak valid. Untuk melakukan uji validitas cara menghitung hubungan antar skor pada tiap pernyataan dengan total skor pertanyaan. Perhitungan dilakukan melalui program SPSS.

Berikut merupakan rumus uji validitas :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2] [n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi
- n : Total sampel
- $\sum x$: Kuantitas skor distribusi x
- $\sum y$: Besaran skor distribusi y
- $\sum xy$: Besar perkalian x dan y

Validitas atau tidaknya data dapat diukur dengan melakukan perbandingan antara r hitung dengan r tabel, yang memiliki kriteria :

- Jika r hitung $>$ r tabel (skala signifikan 5%), dapat dinyatakan kuesioner tersebut efektif (valid).
- Jika r hitung $<$ r tabel (skala signifikansi 5%), dapat dinyatakan kuesioner tersebut tidak efektif (tidak valid).

b. Uji Reliabilitas

(Gozali, 2013) Pengujian reliabilitas bertujuan untuk menguji konsistensi kuesioner dan pengukuran stabilitas kuesioner (jika digunakan dalam waktu yang lama). Dalam melakukan pengujian realibilitas bisa dilakukan dengan menggunakan software SPSS. Hasil dari pengujian realibilitas pada susunan pertanyaan adalah dapat dipercaya (*reliable*) mempunyai hasil yang sama pada setiap percobaan yang berhasil. Untuk mengetahui apakah variabel tersebut dapat diandalkan (*reliable*) harus menggunakan uji statistik dengan melihat nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari batas nilai alpha.

Rumus alpha cronbach:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{(K-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien Reliabilitas Alpha

k : Jumlah Pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$: Jumlah Varian Butir

$\sigma^2 t$: Varians Total

Tabel 3. 4 Tingkat Reliabilitas Pada Nilai Alpha

Alpha	Interpretasi
0,00 - 0,20	Kurang <i>Reliabel</i>
> 0,20 - 0,40	Agak <i>Reliabel</i>
> 0,40 - 0,60	Cukup <i>Reliabel</i>
> 0,60 - 0,80	<i>Reliabel</i>
> 0,80 - 1,00	Sangat <i>Reliabel</i>

Kriteria yang digunakan sebagai berikut :

- Apabila nilai Alpha > 0,60 artinya butir-butir pertanyaan tersebut layak untuk digunakan (*reliable*) untuk mengukur variabel-variabel ini.

- Apabila nilai Alpha < 0,60 artinya butir-butir pertanyaan tersebut tidak layak (tidak *reliable*) digunakan untuk mengukur variabel-variabel ini.
-

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan dasar dari teknis analisis regresi, uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji model regresi yang akan digunakan telah menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, serta menghindari adanya bias dalam pengambilan keputusan. Uji asumsi klasik terdiri dari :

a. Uji Normalitas

(Sugiyono, 2014) Tujuan dari uji normalitas adalah untuk uji model regresi, variabel residual pengganggu memiliki distribusi normal. Ada dua metode untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal, yaitu melalui analisis grafis dan pengujian statistik. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal maka dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov yaitu pengujian dilakukan dengan melihat nilai Asymp Sig variabel pada tabel Kolmogorov-Smirnov. Pada penelitian ini dilaksanakan dengan uji statistik non parametric menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dalam melakukan pengujian normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov dapat menggunakan rumus berikut:

$$KS = 1.36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 + n_2}}$$

Keterangan :

KS : Nilai Kolmogorov-Smirnov

n_1 : Jumlah sampel yang diperoleh

n_2 : Jumlah sampel yang diharapkan

Kriteria dalam penelitian ini adalah :

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ diperoleh data penelitian berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ diperoleh data penelitian tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

(Gozali, 2013) Pengujian untuk memeriksa relasi antar variabel independen. penelitian ini mengandung multikolinieritas memiliki dampak atau pengaruh mengenai hasil penelitian. Uji Model regresi yang bagus harusnya tidak memiliki hubungan dengan variabel bebas. Dalam mendeteksi apakah ada multikolinieritas di dalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan (VIF) *Variance Inflation Factor*. Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen yang mana dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* pengukuran variabilitas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Rumus VIF dari koefisien regresi dijelaskan sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2}$$

Keterangan :

VIF : *Variance Inflation Factor*

R^2 : koefisien determinasi antara x dengan variabel bebas lainnya pada persamaan model dugaan.

Kriteria pengujian ini adalah dengan memeriksa tabel VIF kriteria standar keputusan model regresi tanpa (bebas) multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- Nilai VIF lebih rendah dari 10,00 maka artinya (non multikolinearitas) tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- Nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

(Gozali, 2013) Tujuan dalam uji heteroskedastisitas adalah dalam observasi ke observasi lain model terjadi perbedaan variance dari selisih nilai (residual). Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan uji glejser melalui dua tahapan. Pertama, menjalankan absolute. Kedua, menjalankan regresi sederhana antara absolute regression dengan variabel independent, jika nilai t hitung > t tabel dapat di tetapkan bila berlaku heteroskedastisitas atas model.

Menurut (Gozali, 2013) tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah varian residual antara satu pengamat dengan pengamat lain dalam model regresi adalah pertidaksamaan, jika varian residual antara satu pengamat dengan pengamat lainnya konstan dan disebut homoskedastisitas,

jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model homoskedastisitas, sebaliknya heteroskedastisitas tidak akan terjadi karena data mengumpulkan data yang mewakili berbagai ukuran.

Menurut (Gozali, 2013) salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser merekomendasikan regresi nilai absolut residual ke variabel independen.

Kriteria dalam penelitian ini adalah :

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ terjadi heteroskedastisitas.

3.6.5 Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji hubungan antara variabel bebas, variabel terikat, variabel kontrol dan variabel moderator, penulis menggunakan regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang di dalamnya terdapat faktor pendukung dan pelemah (variabel moderating).

(Gozali, 2013) dalam penelitian ini pengujian akan dilaksanakan dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Penilaian MRA ini berbeda dari analisis subkelompok karena menggunakan metode analisa untuk menjaga integritas sampel dan menyediakan data untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Untuk menggunakan MRA dengan variabel

prediktor (X), kita harus membandingkan dua persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel moderator.

Berikut ini adalah persamaan regresi :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1Z + \beta_2 X_2Z + \beta_3 X_3Z$$

Keterangan :

Y	: Minat Membayar Zakat
α	: Konstanta dari persamaan regresi
X_1	: Zakat Literasi
X_2	: Altruisme
X_3	: Teknologi Pembayaran Zakat
Z	: Religiosity
β	: Koefisien estimate

Berikut merupakan analisis regresi meoderasi yang bertujuan untuk mengetahui bahwa variabel *religiosity* adalah variabel yang dapat memperlemah ataupun memperlemah hubungan antara zakat literasi, altruisme, dan teknologi pembayaran zakat terhadap faktor minat membayar zakat di kota pangkalanbun.

Kriteria dalam penelitian ini adalah :

- Jika nilai signifikansi < dari 0,05 terdapat pengaruh signifikan.
- Jika nilai signifikansi > dari 0,05 tidak terdapat pengaruh signifikan.

b. Uji Parsial (Uji t)

(Gozali, 2013) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan tingkat pengaruh suatu variabel bebas/independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Gunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) untuk pengujian.

Rumus Uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{\beta n}{s\beta n}$$

Keterangan :

t : nilai signifikan t hitung nantinya akan di bandingkan dengan t tabel

r : koefesiensi korelasi

n : jumlah sampel

βn : koefisien regresi dari tiap variabel

$s\beta n$: standar eror tiap variabel.

Kriteria/syarat untuk menerima atau menolak hipotesis adalah sebagai berikut:

- Jika t hitung > t tabel atau nilai sig < 0,05 Artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika t hitung < t tabel atau nilai sig > 0,05 artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

c. Uji Goodness of Fit (Uji F)

(Gozali, 2013) Uji statistik F atau goodness of fit (uji kelayakan model) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dikutip dalam model mempengaruhi variabel dependen pada saat yang bersamaan. Gunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) untuk pengujian.

Rumus Uji f adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 : koefisien determinasi gabungan

k : jumlah variabel independen

n : jumlah sampel

Kriteria kondisi penerimaan atau penolakan yang diasumsikan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai sig < 0,05 dapat diartikan ada pengaruh model regresi berganda yang diperoleh sehingga variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai sig > 0,05 tidak ada pengaruh model regresi berganda yang diperoleh yang menyebabkan tidak ada pula pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

d. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

(Gozali, 2013) Variansi variabel dependen dapat dijelaskan dengan koefisien determinasi dengan cara mengukur sejauh mana kapasitas model dalam penjelasannya. Nilai koefisien determinasi di antara 0 dan 1. jika nilai koefisien determinasi rendah sehingga dapat diartikan bahwa kapasitas variabel independen untuk menjelaskan ragam variabel dependen benar-benar sedikit. Apabila koefisien determinasi hampir sampai pada angka satu, maksud yang terkandung kapasitas variabel independen mampu membagikan perkiraan ragam variabel dependen dengan memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan.

(Gozali, 2013) Jumlah variabel independen yang masuk dalam model bisa menjadi kekurangan pokok dari pemakaian koefisien determinasi sehingga penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan *adjusted R square*. Jika Tiap variabel independen bertambah satu, R^2 tentu mengalami kenaikan. Sesuai dengan uraian itu tidak sedikit peneliti yang menyarankan apabila saat melakukan penilaian model regresi disarankan untuk memakai *adjusted R square*. Nilai dari *adjusted R² square* bisa turun ataupun naik jika bertambahnya satu variabel dalam model hal ini tidak sama dengan R^2 .

Menunjukkan derajat hubungan antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X), atau tingkat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 * 100\%$$

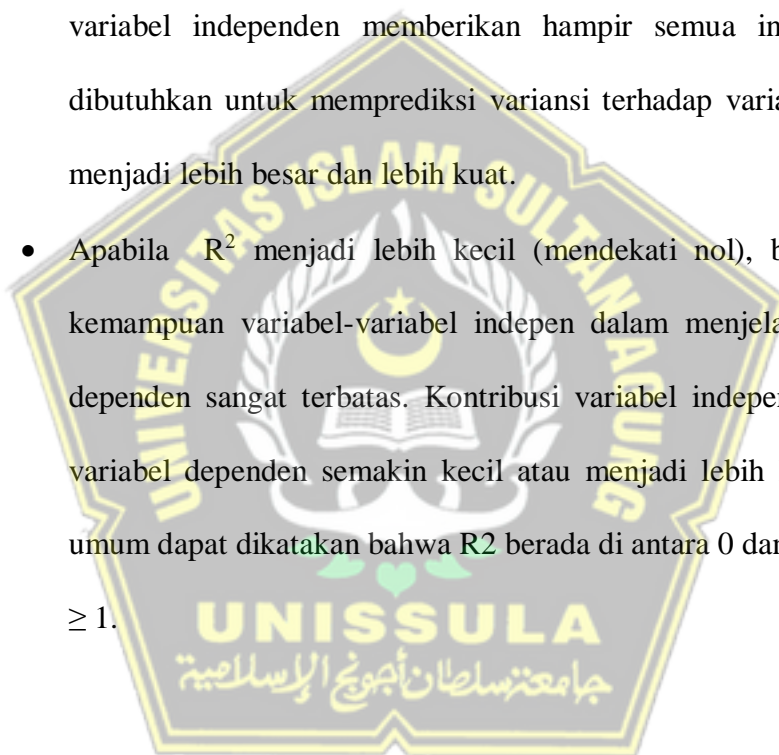
Keterangan :

Kd : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi

Kriteria dalam penelitian ini adalah :

- Apabila R^2 semakin besar (mendekati 1), bisa dikatakan kontribusi variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variansi terhadap variabel dependen menjadi lebih besar dan lebih kuat.
- Apabila R^2 menjadi lebih kecil (mendekati nol), bisa dikatakan kemampuan variabel-variabel indepen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil atau menjadi lebih lemah. Secara umum dapat dikatakan bahwa R^2 berada di antara 0 dan 1 atau $0 \leq R^2 \leq 1$.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Responden

Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi minat membayar zakat. Penelitian ini dilakukan pada Pekerja Kantor di Kota Pangkalanbun Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah. Sebanyak 200 kuesioner berhasil dikumpulkan dengan jawaban yang lengkap dari pendistribusian kuesioner. Berdasarkan data jawaban 200 responden melalui daftar pernyataan dapat diketahui gambaran kondisi responden. Penggolongan yang dilakukan terhadap responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas mengenai gambaran responden sebagai objek penelitian. Penyajian data mengenai karakteristik responden dikelompokkan menurut jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan pendapatan. Data diperoleh dari beberapa kantor di pangkalanbun, kalimantan tengah diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Kantor Responden

No	Nama Kantor
1	Dinas Sosial
2	Dinas Perikanan
3	Dinas Kehutanan
4	Kejaksaan Negeri
5	Kementrian Agama
6	Kantor kelurahan Baru
7	Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
8	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan

4.1.1 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin biasanya menentukan berbagai macam aktivitas seseorang. Tabel di bawah ini mencantumkan tabulasi jenis kelamin responden sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Laki-laki	106	53,00
2.	Perempuan	94	47,00
	Total	200	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel data jenis kelamin responden dapat diketahui pekerja kantor yang dijadikan sebagai reponden sebanyak 106 orang atau 53% adalah laki-laki, dan perempuan sebanyak 94 orang atau 47%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang dijadikan sampel adalah laki-laki. Ini artinya mayoritas pekerja kantor di Kota Pangkalanbun Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah didominasi oleh para laki-laki.

4.1.2 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Usia

Keinginan maupun ketertaikan seseorang terhadap beberapa hal, seperti membayar zakat, dapat digambarkan dengan usianya. Tabel berikut menunjukkan distribusi usia responden:

Tabel 4.3
Distribusi Usia Responden

No	Umur	Jumlah	Presentase
1	20 – 30 Tahun	49	24,50
2	31 – 40 Tahun	57	28,50
3	41 – 50 Tahun	47	23,50
4	>50 Tahun	47	23,50
	Total	200	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Tabel distribusi usia diketahui bahwa usia mayoritas responden 31–40 tahun 57 orang atau 28,5% lalu 20-30 tahun sebanyak 49 orang atau 24,5% kemudian 41-50 tahun dan > 50 tahun mempunyai jumlah dan presentase yang sama sebanyak 47 orang atau 23,5%. Porporasi demikian menunjukkan bahwa kebanyakan yang menjadi responden dalam penelitian ini ada pada umur 31 – 40 tahun. Ini artinya sebagian besar responden adalah pekerja kantor yang professional punya banyak pengalaman kerja.

4.2.3 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Cerminan dari keterampilan batin seseorang biasanya dilihat dari pendidikan tabel berikut menunjukkan tabulasi data responden menurut tingkat pendidikan:

Tabel 4.4
Tingkat Pendidikan Responden

No	Keterangan	Frekuensi	Presentase
1.	SMA/SMK	56	28,00
2.	D3	4	2,00
3.	S1	97	48,50
4.	S2	42	21,00
5.	S3	1	0,50
	Total	200	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Jika dilihat dari tabel tingkat pendidikan responden, latar belakang pendidikan responden dengan lulusan S1 memiliki jumlah terbanyak (97 orang atau 48,5%), diikuti SMA/SMK (56 orang atau 28%), dan S2 (42 orang atau 21%). Artinya tingkat pendidikan saat ini sudah memadai seseorang mencerminkan pengetahuan dan wawasannya, yang mempengaruhi keinginannya untuk membayar zakat karena seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki pola pikir yang lebih canggih daripada seseorang dengan tingkat pendidikan yang rendah.

4.2.4 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Penghasilan

Sikap responden terhadap zakat sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan mereka. Responden dengan penghasilan tinggi lebih cenderung membayar zakat karena penghasilannya cukup tinggi untuk menutupi kebutuhan sehari-hari, ditambah lagi mereka memiliki uang tambahan untuk ditabung untuk membayar zakat tepat waktu. Tabulasi tingkat pendapatan dijelaskan pada tabel :

Tabel 4.5
Tingkat Penghasilan Responden

No	Keterangan	Frekuensi	Presentase
1.	2.000.000 – 4.000.000	77	38,50
2.	4.000.000 – 6.000.000	59	29,50
3.	6.000.000 – 8.000.000	30	15,00
4.	8.000.000 – 10.000.000	20	10,00
5.	>10.000.000	14	7,00
Total		200	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel tingkat penghasilan responden, terlihat bahwa rata-rata penghasilan responden adalah sebesar Rp. 2 juta – Rp. 4 juta sebanyak 77 orang atau 38%, kemudian sebesar Rp. 4 juta – Rp. 6 juta 59 orang atau 29,5%, lalu yang berpenghasilan Rp. 6 juta – Rp.8 juta 30 orang atau 15%, penghasilan Rp. 8 juta – Rp.10 juta terdapat 20 orang 10% dalam prosentase, responden berpenghasilan diatas 10 juta rupiah hanya sebanyak 14 orang atau hanya 7%. Artinya seluruh responden sudah termasuk kedalam kriteria masyarakat yang berpenghasilan cukup atau tidak termasuk kriteria miskin sehingga memiliki kewajiban untuk membayar zakat dan tidak akan merasa terbebani dengan hal tersebut.

4.2 Analisis Deskriptif Variabel

Dimaksudkan upaya mendeskripsikan variabel penelitian dengan didasarkan nilai rata-rata untuk dikategorikan ke dalam kriteria penilaian antara lain.

4.2.1 Zakat Literasi

Tabel berikut berisi ringkasan temuan penelitian deskriptif variabel literasi zakat:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Deskriptif Zakat Literasi

No	Indikator Variabel	Frekuensi										Rat a- Rat a
		SS		S		CS		TS		STS		
		F	FS	F	FS	F	FS	F	FS	F	FS	
1.	Memahami arti zakat	136	680	58	232	4	12	2	4	0	0	4,64
2.	Memahami kewajiban zakat	147	735	48	192	3	9	2	4	0	0	4,70
3.	Memahami dasar hukum zakat	138	690	51	204	11	33	0	0	0	0	4,63
4.	Memahami prosedur zakat	126	630	67	268	6	18	1	2	0	0	4,59
5.	Memahami cara penghitungan zakat	131	655	64	256	3	9	2	4	0	0	4,62
Nilai Rata-Rata Total											4,64	

Sumber: Data primer yang diolah, 2021 (Lampiran 2)

Berdasarkan pada Tabel hasil analisis deskriptif zakat literasi tersebut diperoleh keterangan bahwa nilai rata-rata total dari seluruh indikator zakat literasi adalah 4,64 sehingga termasuk pada kriteria penilaian sangat tinggi. Artinya bahwa masyarakat di kota pangkalanbun yang menjadi responden penelitian mempunyai literasi yang sangat tinggi/baik artinya bahwa pemahaman terhadap arti, kewajiban,

dasar hukum, prosedur dan cara perhitungan dalam membayar zakat masyarakat secara sudah maksimal. Keterangan ini menandakan bahwa para pembayar zakat menganggap aspek zakat literasi sebagai landasan penting untuk melakukan pembayaran zakat secara konsisten kepada golongan penerima zakat yang diatur di dalam aturan syariah.

Para pembayar zakat memahami arti zakat mulai dari jenis-jenis zakat mencakup zakat maal dan zakat fitrah. Para pembayar zakat mengerti bahwa memberikan zakat merupakan kewajiban yang harus dilakukan sebagai seorang muslim. Para pembayar zakat memahami zakat merupakan sarana pembersihan akan dosa yang telah diperbuat di masa lalu kemudian membayar zakat berarti para pembayar zakat tersebut membersihkan dosa-dosa di masa lalu dan semakin mendekatkan diri dengan rahmat Allah SWT.

Para responden yang juga bertindak sebagai pihak pembayar zakat memahami dengan jelas landasan hukum dari perintah zakat yaitu Q.S Al-Baqarah ayat 43. Responden juga mengerti bagaimana prosedur yang harus dipenuhi ketika memberikan zakat kepada pihak amil zakat maupun menyerahkan zakat secara pribadi seperti memberikan zakat dengan kondisi yang baik, hanya mengharapkan rahmat Allah dari zakat yang diberikan serta Karena Allah SWT harus diimbangi dengan niat yang sungguh-sungguh. Selain itu responden memahami cara penghitungan zakat yang wajib diberikan baik berupa zakat maal dimana nisab yang harus dipenuhi adalah emas 85 gram dengan ketentuan maal yang dibayarkan sebanyak 2,5%. Untuk para responden memahami bahwa ketentuan zakat fitrah minimal 2,5 kg beras.

4.2.2 Altruisme

Penjabaran variabel altruisme pada analisis deskriptif dituliskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Analisis Deskriptif Altruisme

No	Indikator Variabel	Frekuensi										Rata-Rata
		SS		S		CS		TS		STS		
		F	FS	F	FS	F	FS	F	FS	F	FS	
1.	Sikap empati	88	440	99	396	4	12	6	12	3	3	4,32
2.	Meyakini keadilan	145	725	52	208	3	9	0	0	0	0	4,71
3.	Rasa tanggung jawab sosial	110	550	82	328	7	21	1	2	0	0	4,51
4.	Pengendalian internal pribadi	77	385	101	404	18	54	2	4	2	2	4,25
5.	Sikap ego yang rendah	40	200	95	380	40	120	23	46	2	2	3,74
Nilai Rata-Rata Total											4,30	

Sumber: Data primer yang diolah, 2021 (Lampiran 2)

Berdasarkan pada Tabel hasil analisis deskriptif altruisme diperoleh keterangan bahwa rata-rata nilai total dari seluruh indikator altruisme 4,30 sehingga termasuk pada kriteria penilaian sangat tinggi. Artinya bahwa masyarakat di pangkalanbun yang dijadikan responden penelitian mempunyai sikap altruisme yang sangat tinggi artinya bahwa sikap empati yang dimiliki, meyakini keadilan, rasa tanggung jawab sosial, pengendalian internal pribadi dan sikap ego yang rendah masyarakat sudah sangat baik. Keterangan ini menandakan bahwa para pembayar zakat beranggapan sikap altruisme yang ada di dalam sanubari diri merupakan faktor penting yang mampu mendorong keinginan untuk membayar atau memberikan zakat kepada orang lain yang membutuhkan sesuai ketentuan di dalam aturan syariah.

Para pembayar zakat memiliki sikap empati tinggi atau mampu memahami keadaan yang sedang dialami orang lain melalui sudut pandang orang tersebut tersebut dimana dalam konteks ini adalah mereka yang termasuk ke dalam 8 golongan penerima zakat. Para pembayar zakat meyakini Allah SWT maha adil sehingga segala hal dialami seseorang di dunia merupakan keadilan bagi dirinya bagaimanapun kondisi yang diterima apakah itu miskin ataupun kaya dimana keyakinan ini akan menghindarkan para pembayar zakat untuk berprasangka buruk terhadap Allah SWT dikarenakan adanya kaum yang kekurangan maupun kaum yang diberikan rejeki berlimpah. Para pembayar zakat memiliki rasa tanggung jawab sosial yang tinggi dimana mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan bantuan secara sukarela baik bantuan moril maupun materil terhadap orang-orang yang dianggap sedang mengalami kesulitan hidup dan berada di lingkup lingkungan sosial dimana pihak pembayar zakat itu berada.

Para pembayar zakat memiliki nilai pengendalian internal diri yang tinggi dimana mereka memiliki motivasi-motivasi positif di dalam dirinya untuk melakukan pembayaran zakat dengan sukarela tanpa paksaan dari pihak manapun. Selain itu para pembayar zakat juga mempunyai sikap ego yang rendah dimana mereka tidak mementingkan kehidupan pribadinya saja tetapi juga memperdulikan pihak-pihak lain yang memerlukan bantuan khususnya bagi mereka yang termasuk 8 golongan penerima zakat.

4.2.3 Teknologi Pembayaran Zakat

Penjabaran analisis deskriptif variabel teknologi pembayaran zakat ada pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Deskriptif Teknologi Pembayaran Zakat

No	Indikator Variabel	Frekuensi										Rata-Rata
		SS		S		CS		TS		STS		
		F	FS	F	FS	F	FS	F	FS	F	FS	
1	Membayar zakat online Teknologi zakat	107	535	72	288	17	51	4	8	0	0	4,41
2	efisien & efektif Kemudahan pemantauan	123	615	65	260	12	36	0	0	0	0	4,56
3	laporan	120	600	74	296	5	15	1	2	0	0	4,57
Nilai Rata-Rata Total												4,51

Sumber: Data primer yang diolah, 2021 (Lampiran 2)

Berdasarkan pada Tabel hasil analisis deskriptif teknologi pembayaran zakat diperoleh keterangan bahwa nilai rata-rata total dari seluruh indikator teknologi pembayaran zakat 4,51 sehingga termasuk pada kriteria penilaian sangat tinggi. Artinya masyarakat di pangkalanbun yang dijadikan sebagai responden penelitian mempunyai pengetahuan tentang teknologi zakat yang sangat tinggi artinya bahwa pemahaman dan pengetahuan terhadap membayar zakat secara online, efesiensi dan efektifitas teknologi zakat serta kemudahan dalam pemantauan laporan zakat sudah maksimal. Keterangan ini menandakan bahwa teknologi pembayaran zakat dianggap para pembayar zakat mampu memberikan peran penting dalam mempermudah serta mempercepat alokasi pembayaran zakat yang diberikan.

Membayar zakat online di dalam teknologi pembayaran zakat terbukti optimal dimana hal ini kemudian memberikan nilai positif bagi para pembayar zakat sehingga para pembayar zakat tidak khawatir apabila menggunakan fasilitas teknologi pembayaran zakat karena aliran dana zakat yang dibayarkan dapat

diketahui secara jelas bagaimana proses serta arah alokasi yang diterapkan. Teknologi pembayaran zakat seperti aplikasi dt peduli, Tokopedia Salam, Amalin maupun BukaZakat akan mempermudah proses efisiensi pembayaran, waktu yang diperlukan serta alokasi zakat dari nilai zakat yang diberikan pihak pembayar zakat. Teknologi pembayaran zakat juga terbukti akuntabel dimana nilai transaksi atas jumlah zakat yang diberikan pihak pembayar mampu dipertanggungjawabkan secara resmi melalui nilai transaksi tertulis.

4.2.4 Minat Membayar Zakat

Penjabaran analisis deskriptif minat membayar zakat dituliskan dengan tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Analisis Deskriptif Minat Membayar Zakat

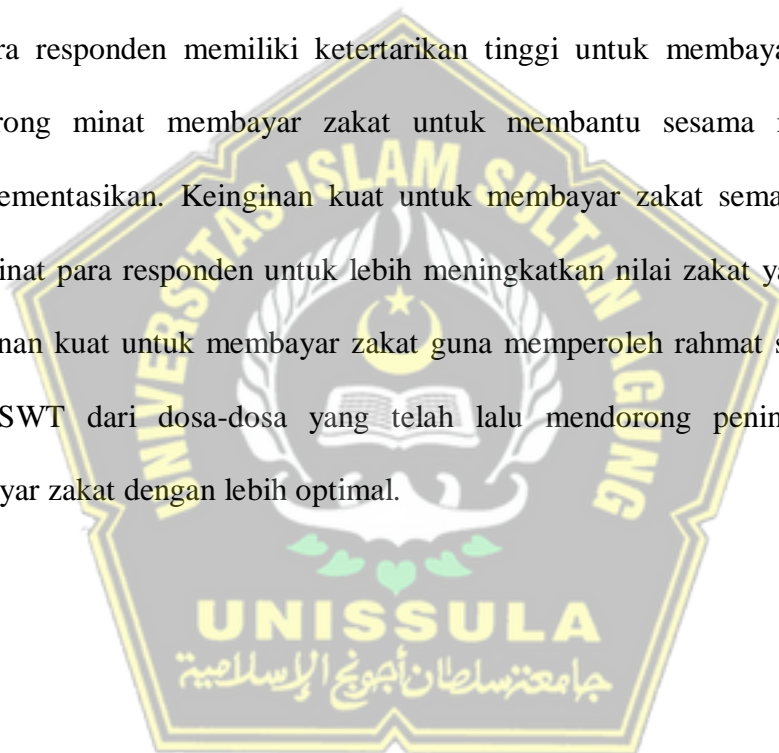
No	Indikator Variabel	Frekuensi										Rata - Rata
		SS		S		CS		TS		STS		
		F	FS	F	FS	F	FS	F	FS	F	FS	
1.	Ketertarikan membayar zakat	94	47	9	36	1	36	2	4	0	0	4,39
2.	Keinginan membayar zakat	10	53	8	34	6	18	0	0	0	0	4,51
3.	Keyakinan membayar zakat	11	56	8	33	4	12	0	0	0	0	4,54
Nilai Rata-Rata Total												4,48

Sumber: Data primer yang diolah, 2021 (Lampiran 2)

Temuan analisis deskriptif tercantum dalam tabel minat membayar zakat diperoleh keterangan bahwa rata-rata total nilai dari seluruh indikator minat

membayar zakat 4,48 sehingga termasuk pada kriteria penilaian sangat tinggi. Artinya masyarakat yang dijadikan responden dalam penelitian ini mempunyai ketertarikan, keinginan, dan keyakinan yang tinggi dalam membayar zakat. Keterangan ini menandakan bahwa minat responden untuk melakukan pembayaran didasari kuat oleh adanya ketertarikan, keinginan serta keyakinan untuk merealisasikan pembayaran zakat secara konsisten dan berkelanjutan.

Para responden memiliki ketertarikan tinggi untuk membayar zakat yang mendorong minat membayar zakat untuk membantu sesama muslim dapat terimplementasikan. Keinginan kuat untuk membayar zakat semakin menaikkan nilai minat para responden untuk lebih meningkatkan nilai zakat yang diberikan. Keyakinan kuat untuk membayar zakat guna memperoleh rahmat serta ampunan Allah SWT dari dosa-dosa yang telah lalu mendorong peningkatan minat membayar zakat dengan lebih optimal.



4.2.5 Religiosity

Uraian hasil analisis deskriptif variabel religiusitas tertulis dalam tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Analisis Deskriptif Religiosity

No	Indikator Variabel	Frekuensi										Rata-Rata
		SS		S		CS		TS		STS		
		F	FS	F	FS	F	FS	F	FS	F	FS	
1.	Kepercayaan terhadap rukun iman	138	690	56	224	5	15	1	2	0	0	4,66
2.	Taat dalam menjalankan ibadah	130	650	62	248	4	12	3	6	1	1	4,59
3.	Menghayati nilai keislaman	108	540	71	284	15	45	4	8	2	2	4,40
4.	Memiliki pengetahuan agama	121	605	69	276	9	27	1	2	0	0	4,55
5.	Memahami konsekuensi dari perbuatan yang dilakukan	129	645	56	224	7	21	6	12	2	2	4,52
Nilai Rata-Rata Total											4,54	

Sumber: Data primer yang diolah, 2021 (Lampiran 2)

Didapatkan temuan dari tabel analisis deskriptif *religiosity* diperoleh keterangan bahwa nilai rata-rata total dari seluruh indikator *religiosity* adalah 4,54 sehingga termasuk pada kriteria penilaian sangat tinggi. Artinya masyarakat dipangkalanbun yang dijadikan sebagai responden penelitian mempunyai religiusitas yang sangat tinggi artinya bahwa tingkat pemahaman dan pengetahuan yang terdiri dari kepercayaan terhadap rukun iman, taat dalam menjalankan ibadah, menghayati nilai keislaman, memiliki pengetahuan agama serta memahami konsekuensi dari perbuatan yang dilakukan sudah sangat baik atau maksimal. Keterangan ini

menandakan bahwa nilai *religiosity* yang dimiliki para pembayar zakat tergolong kuat sehingga menjadi landasan penting para pembayar zakat untuk merealisasikan pembayaran zakat dengan nilai kuantitas dan kualitas harta yang sesuai ketentuan di dalam ajaran Islam.

Kepercayaan tinggi para pembayar zakat terhadap rukun iman sebagai landasan agama serta rukun islam khususnya rukun islam keempat yaitu mewajibkan membayar zakat. Ketaatan yang tinggi para pembayar zakat untuk menjalankan ibadah dengan rajin, tekun dan sesuai ajaran syariat yang diterapkan memudahkan munculnya niat yang kuat untuk membayar zakat sebagai salah satu ritual ibadah. Memiliki nilai penghayatan yang tinggi terhadap ajaran agama Islam akan mendorong para pembayar zakat untuk lebih mengetahui nilai manfaat positif dari realisasi pembayaran zakat. Para pembayar zakat yang begitu mengerti dan meyakini bahwa setiap perbuatan yang dilakukan mengandung konsekuensi akan mendorong para pembayar zakat untuk melakukan perbuatan buruk seperti enggan membayar zakat, bersikap kikir maupun bertindak semena-mena terhadap orang lain sehingga niat untuk senantiasa berbuat baik karena yakin akan memberi dampak kebaikan kembali terhadap dirinya menjadi semakin tinggi.

4.3 Uji Instrumen

4.3.1 Uji Validitas

Penjabaran hasil instrumen kuesioner variabel yang mencakup zakat literasi, altruism, teknologi pembayaran zakat, *religiosity* dan minat membayar zakat dijelaskan pada tabel berikut ini (diketahui nilai r tabel tingkat signifikansi 0,05 serta kuantitas sampel sebanyak 200 adalah 0,138) :

Tabel 4.11

Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item Kuesioner	Nilai r-hitung	Nilai r-tabel	Keterangan
1.	Zakat Literasi (X ₁)	XI.1	0,761	0,138	Valid
		X1.2	0,757		
		X1.3	0,813		
		X1.4	0,816		
		X1.5	0,804		
2.	Altruisme (X ₂)	X2.1	0,720	0,138	Valid
		X2.2	0,628		
		X2.3	0,713		
		X2.4	0,611		
		X2.5	0,658		
3.	Teknologi Pembayaran Zakat (X ₃)	X3.1	0,725	0,138	Valid
		X3.2	0,658		
		X3.3	0,685		
5	Minat Membayar Zakat (Y)	Y.1	0,875	0,138	Valid
		Y.2	0,886		
		Y.3	0,863		
6	<i>Religiosity</i> (Z)	Z.1	0,752	0,138	Valid
		Z.2	0,787		
		Z.3	0,827		
		Z.4	0,836		
		Z.5	0,827		

Sumber: Data primer yang diolah, 2021 (Lampiran 3)

Keterangan uji validitas dapat dilihat nilai r hitung untuk setiap instrumen penelitian bernilai lebih tinggi dari nilai r tabel dapat diambil kesimpulan seluruh

instrumen kuesioner terbukti valid atau tepat, serta efektif dalam menjelaskan indikator dari setiap variabel penelitian yang dianalisis.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Penjabaran hasil uji validitas instrumen kuesioner dari setiap variabel penelitian dijelaskan pada tabel berikut ini (diketahui nilai batas *cronbach alpha* bagi instrumen kuesioner agar dinyatakan reliabel adalah sebesar 0,60) :

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
1.	Zakat Literasi (X ₁)	0,804	Seluruh Instrumen
2.	Altruisme (X ₂)	0,758	Terbukti Reliabel
3.	Teknologi Pembayaran Zakat (X ₃)	0,765	
4.	Minat Membayar Zakat (Y)	0,854	
5.	Religiosity (Z)	0,806	

Sumber: Data primer yang diolah, 2021 (Lampiran 3)

Hasil uji reliabilitas diatas nilai *cronbach alpha* untuk setiap variabel lebih tinggi dari nilai minimum instrumen reliabilitas yaitu 0,60 kemudian disimpulkan seluruh instrumen kuesioner terbukti *reliable* dan handal dalam menghasilkan nilai jawaban yang konsisten dari responden terkait variabel penelitian yang dianalisis.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Dimanfaatkan dalam mengidentifikasi nilai kualitas data kuantitatif dan merupakan pengujian penting untuk memastikan tidak terdapat nilai bias atau kesalahan pada data kuantitatif tersebut. Uji asumsi klasik yang ditetapkan untuk studi diantaranya :

4.4.1 Uji Normalitas

Penjabaran data yang digunakan dalam hasil uji normalitas (diketahui nilai batas minimum signifikansi data dianggap normal adalah 0,05):

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.91183287
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.038
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		1.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.164
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data primer yang diolah, 2021 (Lampiran 4)

Berdasarkan pada Tabel hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov *normality test* yang terindikasi dari nilai *asympt sig 2 tailed* adalah 0,164 lebih tinggi dari 0,05 sehingga memperoleh konklusi data kuantitatif penelitian terdistribusi atau tersebar dengan normal.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Penjabaran hasil uji multikolinieritas model regresi dijelaskan pada tabel sebagai berikut (diketahui nilai batas maksimal *variance inflation factor* variabel independen dianggap tidak mengalami permasalahan multikolinieritas atau korelasi antara variabel independen lainnya adalah 10,00):

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-	,829			
Zakat Literasi	,137	,041	,203	,471	2,124
Altruisme	,112	,034	,173	,632	1,582
Teknologi Pembayaran Zakat	,506	,055	,438	,765	1,308
<i>Religiosity</i>	,129	,035	,233	,422	2,372

Sumber: Data primer yang diolah, 2021 (Lampiran 4)

Hasil uji multikolinieritas pada tabel nilai VIF setiap independent variable penelitian (zakat literasi, altruisme, teknologi pembayaran dan *religiosity*) bernilai kurang dari 10,00 hingga dapat dipastikan semua variabel bebas tidak memiliki masalah multikolinieritas atau korelasi antar variabel bebas.

4.4.3 Uji Heterokedastisitas

Penjabaran uji heterokedastisitas model regresi dijabarkan atas tabel sebagai berikut (diketahui nilai batas minimal signifikansi uji Glestjer dianggap lolos gejala heterokedastisitas adalah 0,05):

Tabel 4.15
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	Sig.
1 (Constant)	2,365	,494		,000
Zakat Literasi	,009	,024	,037	,711
Altruisme	-,037	,020	-,160	,068
Teknologi Pembayaran Zakat	-,054	,033	-,131	,100
Religiosity	-,014	,021	-,073	,495

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: Data primer yang diolah, 2021 (Lampiran 4)

Pada uji heterokedastisitas diketahui signifikansi uji Glestjer setiap variabel independen bernilai lebih tinggi dari 0,05 sehingga dapat dipastikan bahwa tidak terdapat permasalahan heterokedastisitas atau diversifikasi nilai varian residual model regresi dimana hal ini berdampak terhadap pengolahan hasil analisis data yang konsisten atau tidak berubah-ubah.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Analisis Regresi

Penjabaran hasil analisis regresi penelitian yang mencakup analisis regresi linear berganda (model regresi 1) dan analisis regresi moderasi (model regresi 2) dijelaskan pada tabel dibawah :

Tabel 4.16
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.339	.846		-2.765	.006
Zakat Literasi	.210	.037	.311	5.750	.000
Altruisme	.151	.033	.235	4.622	.000
Teknologi Pembayaran Zakat	.565	.054	.490	10.514	.000

a. Dependent Variable: Minat Membayar Zakat
 b. F-Sig = 0,000
 c. *Adjusted R-Square* = 0,637

Sumber: Data primer yang diolah, 2021 (Lampiran 5)

Berdasarkan pada tabel hasil analisis regresi linear berganda diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

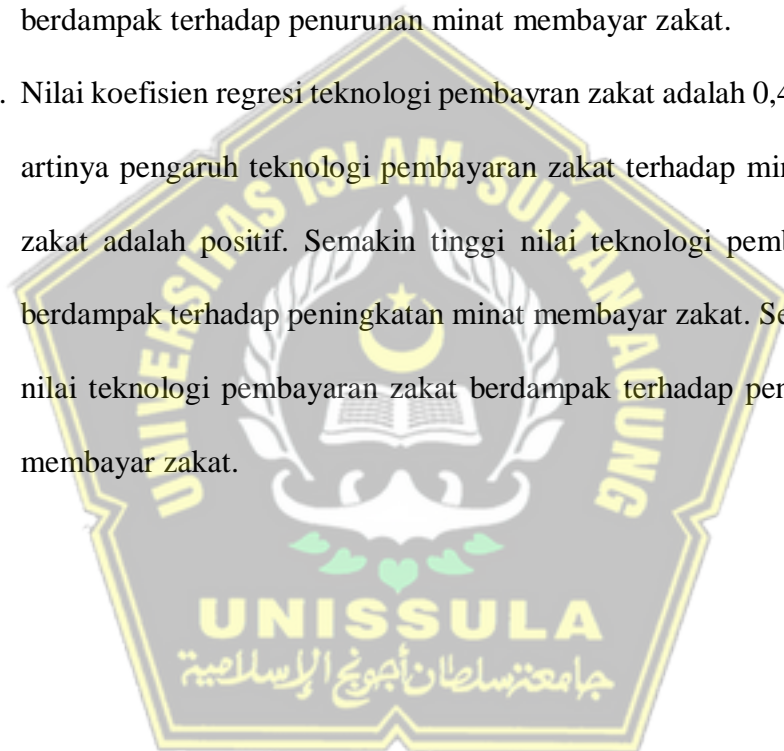
$$Y = 0,311 X_1 + 0,235 X_2 + 0,490 X_3$$

Pembacaan mengenai hasil persamaan regresi linear berganda dijelaskan pada keterangan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi zakat literasi yang terindikasi dari nilai *standardized coefficients* adalah 0,311 positif. Ini artinya nilai pengaruh zakat literasi terhadap minat membayar zakat adalah positif. Semakin tinggi nilai zakat literasi berdampak terhadap peningkatan minat

membayar zakat. Semakin rendah nilai zakat literasi berdampak terhadap penurunan minat membayar zakat.

2. Nilai koefisien regresi altruisme adalah 0,235 positif. Ini artinya nilai pengaruh altruisme terhadap minat membayar zakat adalah positif. Semakin tinggi sikap altruisme yang dimiliki berdampak terhadap peningkatan minat membayar zakat. Semakin rendah sikap altruisme yang dimiliki berdampak terhadap penurunan minat membayar zakat.
3. Nilai koefisien regresi teknologi pembayaran zakat adalah 0,490 positif. Ini artinya pengaruh teknologi pembayaran zakat terhadap minat membayar zakat adalah positif. Semakin tinggi nilai teknologi pembayaran zakat berdampak terhadap peningkatan minat membayar zakat. Semakin rendah nilai teknologi pembayaran zakat berdampak terhadap penurunan minat membayar zakat.



Tabel 4. 17
Hasil Analisis Regresi Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	10,327	,736		14,029	,000
Zakat Literasi dengan Moderasi <i>Religiosity</i>	,008	,002	,527	4,269	,000
Altruisme dengan Moderasi <i>Religiosity</i>	,005	,001	,315	3,428	,001
Teknologi Pembayaran Zakat dengan Moderasi <i>Religiosity</i>	,022	,002	,809	9,563	,000
<i>Religiosity</i>	-,450	,079	-,813	-5,667	,000

a. Dependent Variable: Minat Membayar Zakat
b. F-Sig = 0,000
c. *Adjusted R-Square* = 0,684

Sumber: Data primer yang diolah, 2021 (Lampiran 5)

Berdasarkan pada tabel hasil analisis regresi moderasi (*moderated regression analysis*) diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,527 X_1Z + 0,315 X_2Z + 0,809 X_3Z$$

Pembacaan mengenai hasil regresi moderasi dijelaskan pada keterangan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi zakat literasi dengan moderasi *religiosity* yang terindikasi dari nilai *standardized coefficients* adalah 0,527 positif. Ini artinya *religiosity* mampu memperkuat pengaruh positif zakat literasi terhadap minat membayar zakat. Semakin tinggi nilai *Religiosity*

berdampak terhadap semakin kuatnya pengaruh zakat literasi terhadap minat membayar zakat. Semakin rendah nilai *religiosity* berdampak terhadap semakin lemahnya pengaruh zakat literasi terhadap minat membayar zakat.

2. Nilai koefisien regresi altruisme dengan moderasi *religiosity* adalah 0,315.

Ini artinya *religiosity* mampu memperkuat pengaruh positif altruisme terhadap minat membayar zakat. Semakin tinggi nilai *religiosity* berdampak terhadap semakin kuatnya pengaruh altruisme terhadap minat membayar zakat. Semakin rendah nilai *religiosity* berdampak terhadap semakin lemahnya pengaruh altruisme terhadap minat membayar zakat.

3. Nilai koefisien regresi teknologi pembayaran zakat dengan moderasi

religiosity adalah 0,809 positif. ini artinya *religiosity* mampu memperkuat pengaruh positif teknologi pembayaran zakat terhadap minat membayar zakat. Semakin tinggi nilai *religiosity* berdampak terhadap semakin kuatnya pengaruh teknologi pembayaran zakat terhadap minat membayar zakat. Semakin rendah nilai *religiosity* berdampak terhadap semakin lemahnya pengaruh teknologi pembayaran zakat terhadap minat membayar zakat.

4.5.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis parsial berikut ditemukan pada tabel hasil analisis regresi linier berganda dan regresi moderasi (diketahui bahwa t-tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dan jumlah sampel 200 adalah 1,652):

1. Nilai t-hitung pengaruh zakat literasi terhadap minat membayar zakat adalah $5,750 > t\text{-tabel } (1,652)$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ disimpulkan zakat literasi terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap minat membayar zakat. Ini artinya hipotesis satu zakat literasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat membayar zakat **diterima**.
2. Nilai t-hitung pengaruh altruisme terhadap minat membayar zakat adalah $4,622 > t\text{ tabel } (1,652)$ nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka kesimpulan yang terkandung altruisme terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap minat membayar zakat. Ini artinya hipotesis dua altruisme berpengaruh positif signifikan terhadap minat membayar zakat **diterima**.
3. Nilai t-hitung pengaruh teknologi pembayaran zakat terhadap minat membayar zakat adalah $10,514 > t\text{ tabel } (1,652)$ signifikansi $0,000 < 0,05$ jadi bisa dikatakan teknologi pembayaran zakat berpengaruh positif signifikan terhadap minat membayar zakat. Ini artinya hipotesis tiga teknologi pembayaran zakat berpengaruh positif signifikan terhadap minat membayar zakat **diterima**.
4. Nilai t-hitung pengaruh zakat literasi terhadap minat membayar zakat dengan moderasi *religiosity* adalah $4,269 > t\text{ tabel } (1,652)$ pada signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *religiosity* mampu memperkuat pengaruh zakat literasi terhadap minat membayar zakat. Ini artinya hipotesis empat penelitian yang menyatakan bahwa

religiosity mampu memperkuat pengaruh zakat literasi terhadap minat membayar zakat **diterima**.

5. Nilai t-hitung pengaruh altruisme terhadap minat membayar zakat dengan moderasi *religiosity* $3,428 > t\text{-tabel} (1,652)$ tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ sehingga diambil kesimpulan *religiosity* mampu memperkuat pengaruh altruisme terhadap minat membayar zakat. Ini artinya hipotesis lima penelitian yang menyampaikan *religiosity* mampu memperkuat pengaruh altruisme terhadap minat membayar zakat **diterima**.
6. Nilai t-hitung pengaruh teknologi pembayaran zakat terhadap minat membayar zakat dengan moderasi *religiosity* adalah $9,563 > t\text{ tabel} (1,652)$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ jadi dapat dikatakan *religiosity* mampu memperkuat pengaruh teknologi pembayaran zakat terhadap minat membayar zakat. Ini artinya hipotesis enam penelitian yang memaparkan *religiosity* mampu memperkuat pengaruh teknologi pembayaran zakat terhadap minat membayar zakat **diterima**.

4.5.3 Uji Goodness of Fit (Uji F)

Berdasarkan pada tabel analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderasi diperoleh hasil uji *goodness of fit* sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi uji *goodness of fit* pada model regresi 1 diangka $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan model regresi1 termasuk *fit* atau baik untuk digunakan sebagai model regresi studi.

2. Nilai signifikansi uji *goodness of fit* pada model regresi 2 sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi 2 termasuk *fit* atau baik untuk digunakan sebagai model regresi studi.

4.5.4 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Dari tabel hasil analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi diperoleh hasil uji koefisien determinasi :

1. Nilai *adjusted R-Square* pada model regresi 1, 0,637 atau 63,7%. Ini artinya kemampuan variabel zakat literasi, altruisme dan teknologi membayar zakat mampu menjelaskan dan memperdiksi nilai variasi minat membayar zakat 63,7%. Prosentase sisa 36,3 % Dijelaskan dengan variabel luar ruang lingkup penelitian.
2. Pada model regresi 2, nilai *Adjusted R-Square* 0,684 atau 68,4 %. Ini artinya kemampuan variabel zakat literasi, altruisme dan teknologi membayar zakat yang masing-masing dimoderasi *religiosity* mampu menjelaskan dan memperdiksi nilai variasi minat bayar zakat 68,4%. Prosentase selisih 31,6% dipaparkan variabel di luar studi yang dilakukan.

4.6 Pembahasan Hasil Analisis Penelitian

4.6.1 Pengaruh Zakat Literasi Terhadap Minat Membayar Zakat

Berdasarkan pada hasil analisis uji hipotesis, diketahui bahwa zakat literasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat. Maksud dari literasi zakat berpengaruh positif adalah dengan memahami artian

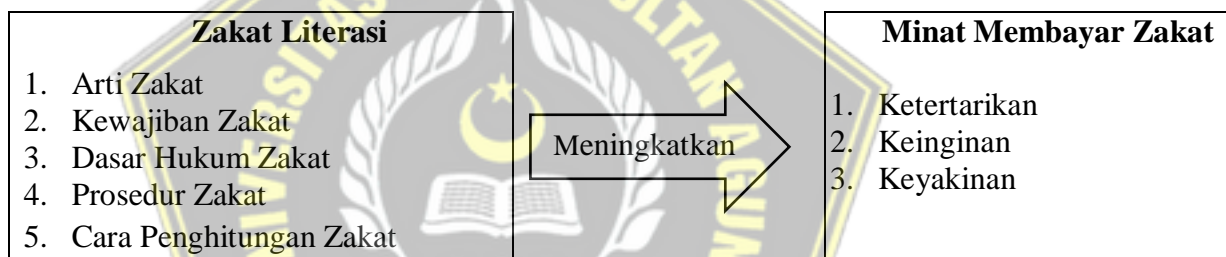
zakat, wajib zakat, hukum zakat, prosedur zakat dan cara hitung zakat individu akan mempunyai ketertarikan, keinginan dan keyakinan yang lebih kuat untuk membayar zakat. Maksud dari zakat literasi berpengaruh signifikan adalah semakin memahami arti zakat, kewajiban zakat, dasar hukum zakat, prosedur zakat dan cara perhitungan zakat akan dapat meningkatkan ketertarikan, keinginan dan keyakinan untuk membayar zakat.

Semakin tinggi pemahaman zakat literasi yang dimiliki responden yang merupakan para pekerja kantor berdampak terhadap peningkatan minatnya untuk melakukan pembayaran zakat. Semakin rendah pemahaman terhadap zakat literasi yang dimiliki responden berdampak terhadap penurunan minat dalam melakukan pembayaran zakat baik zakat maal maupun zakat fitrah. Dengan memahami arti zakat bagi kesejahteraan diri dan kemaslahatan umat muslim disertai dengan pemahaman konsep zakat adalah kewajiban yang diperintahkan di dalam syariat Islam berdampak terhadap munculnya keyakinan kuat bahwa dengan membayar zakat maka dapat membantu sesama kaum muslim serta memberikan dampak positif berupa kesejahteraan diri serta diampuni dari berbagai dosa-dosa yang telah lalu. Responden juga memahami dasar hukum dari perintah zakat baik zakat maal maupun zakat fitrah yaitu *“Dan mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan rukuk bersama orang-orang yang rukuk”* Q.S. Al Baqarah ayat 43 berdampak terhadap munculnya keinginan tinggi untuk membayar zakat kepada orang lain yang masuk kategori penerima zakat. Tingkat pemahaman yang tinggi para responden mengenai prosedur membayar zakat serta bagaimana menghitung nilai zakat yang wajib dikeluarkan berdampak terhadap ketertarikan responden untuk

mengeluarkan zakat dengan lebih optimal. Karena dengan mengeluarkan zakat dalam jumlah yang lebih besar dari nisab wajib, maka Allah SWT menjanjikan pahala yang lebih besar.

Temuan dianalisis dengan cara yang mirip dengan penyelidikan sebelumnya Huda & Ghofur (2012); Ahmad *et al* (2015) serta Sariningsih (2019) yang menyimpulkan bahwa zakat literasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat.

Keterkaitan zakat literasi terhadap minat membayar zakat dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 4. 1 Zakat Literasi Terhadap Minat Membayar Zakat

4.6.2 Pengaruh Altruisme Terhadap Minat Membayar Zakat

Pada analisis uji hipotesis, diketahui bahwa altruisme positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat. Maksudnya adalah dengan mempunyai sikap empati, meyakini akan keadilan, rasa tanggung jawab sosial, pengendalian internal pribadi dan sikap ego yang rendah seseorang akan mempunyai ketertarikan, keinginan dan keyakinan yang lebih kuat untuk membayar zakat. Maksud dari altruisme berpengaruh signifikan adalah semakin seseorang mempunyai sikap empati, meyakini akan keadilan, rasa tanggung jawab

sosial, pengendalian internal pribadi dan sikap ego yang rendah akan dapat meningkatkan ketertarikan, keinginan dan keyakinan untuk membayar zakat. Semakin tinggi sikap altruisme yang dimiliki responden yang merupakan para pekerja kantor berdampak terhadap peningkatan minatnya untuk melakukan pembayaran zakat dengan lebih optimal. Semakin rendah sikap altruisme yang dimiliki responden berdampak terhadap penurunan minat untuk melakukan pembayaran zakat.

Dengan memiliki sikap empati yang tinggi serta meyakini dengan sungguh-sungguh bahwa dengan membayar zakat maka akan memperoleh pahala, rahmat serta pengampunan dosa oleh Allah SWT dimana hal ini kemudian berdampak terhadap peningkatan ketertarikan responden untuk membayar zakat dengan lebih maksimal. Dengan meyakini keadilan bahwa apa yang kita lakukan didunia akan mendapatkan balasan bahwa kesalahan akan dihukum dan kebaikan akan dihargai individu yang mempercayai keadilan dunia akan mudah tertarik dan memiliki keinginan untuk membayar zakat. Rasa tanggung jawab sosial yang tinggi berdampak terhadap peningkatan rasa keinginan membayar zakat guna membantu sesama khususnya umat muslim yang tergolong ke dalam kriteria penerima zakat. Pengendalian internal pribadi yang dilakukan dengan baik dimana setiap tindakan yang akan diperbuat didasarkan pada motivasi positif mencakup mengharapkan rahmat Allah SWT berdampak terhadap meningkatnya rasa keyakinan untuk selalu membayar zakat melalui harta yang halal dan dengan jumlah yang sesuai dengan ketentuan. Sikap ego yang rendah akan menaikkan sikap kepedulian yang dimiliki dimana hal ini kemudian berdampak terhadap

peningkatan rasa keyakinan untuk selalu membayar zakat guna membantu kemaslahatan umat Islam.

Temuan analisis serupa dengan penelitian sebelumnya Muda *et al* (2006); Nasution (2017) serta Hakim dan Mulazid (2018) yang menyimpulkan bahwa altruisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat.

Keterkaitan altruisme terhadap minat membayar zakat dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 4. 2 Zakat Literasi Terhadap Minat Membayar Zakat

4.6.3 Pengaruh Teknologi Pembayaran Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat

Pada analisis uji hipotesis, diketahui bahwa teknologi pembayaran zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat responden yang merupakan para pekerja kantor. Maksud dari teknologi pembayaran zakat berpengaruh positif adalah dengan memahami pembayaran zakat secara online mengetahui teknologi zakat efektif dan efisien dan kemudahan dalam pemantauan laporan zakat individu akan mempunyai ketertarikan, keinginan dan keyakinan yang lebih kuat untuk membayar zakat. Maksud dari teknologi pembayaran zakat berpengaruh signifikan adalah pembayaran zakat secara online mengetahui teknologi zakat efektif dan efisien dan kemudahan dalam pemantauan laporan

zakat akan dapat meningkatkan ketertarikan, keinginan dan keyakinan untuk membayar zakat. Ini artinya semakin tinggi teknologi pembayaran zakat yang diimplementasikan berdampak terhadap peningkatan minat membayar zakat para responden selaku pekerja kantor. Semakin rendah teknologi pembayaran zakat yang diimplementasikan berdampak terhadap penurunan minat membayar zakat.

Semakin tingginya membayar zakat online di dalam transaksi pembayaran zakat yang dilakukan dengan bantuan teknologi pembayaran zakat berupa program aplikasi atau website seperti baznas.go.id, buka zakat, dt peduli maupun tokopedia salam memudahkan para pembayar zakat untuk memberikan zakatnya dengan cara yang lebih cepat serta transparan sehingga data pembayaran zakat yang dilakukan dapat dilihat secara riil dan diketahui alokasi dana yang diberikan. Hal ini kemudian berdampak terhadap peningkatan rasa ketertarikan untuk membayar zakat karena pembayaran zakat dapat dilakukan dengan cepat dan praktis. Tingkat efisiensi yang tinggi di dalam teknologi pembayaran zakat berdampak terhadap peningkatan keinginan untuk membayar zakat dengan bantuan aplikasi pembayaran zakat karena pembayaran zakat dapat dilakukan secara langsung tanpa harus bertemu langsung dengan pihak lembaga zakat tertentu. Teknologi pembayaran zakat yang akuntabel mampu meningkatkan rasa keyakinan untuk melakukan pembayaran zakat. Teknologi pembayaran zakat yang akuntabel dan dapat terindikasi dari adanya catatan pertanggung jawaban transaksi zakat yang dilakukan pihak pembayar zakat mendorong rasa keyakinan pembayar zakat untuk melakukan pembayaran zakat melalui aplikasi tanpa

adanya rasa khawatir dana zakat yang dibayarkan tidak tersampaikan kepada pihak-pihak yang memang tergolong penerima zakat.

Hasil analisis seperti penelitian sebelumnya oleh Manara (2018); Rachman & Salam (2018) serta Hakim & Mulazid (2018) yang menyimpulkan bahwa teknologi pembayaran zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat.

Keterkaitan variabel teknologi pembayaran zakat terhadap variabel minat membayar zakat dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 4. 3 Teknologi Pembayaran Zakat Terhadap Minat Membayar
4.6.4 Pengaruh Zakat Literasi Terhadap Minat Membayar Zakat Yang
Dimoderasi Oleh *Religiosity*

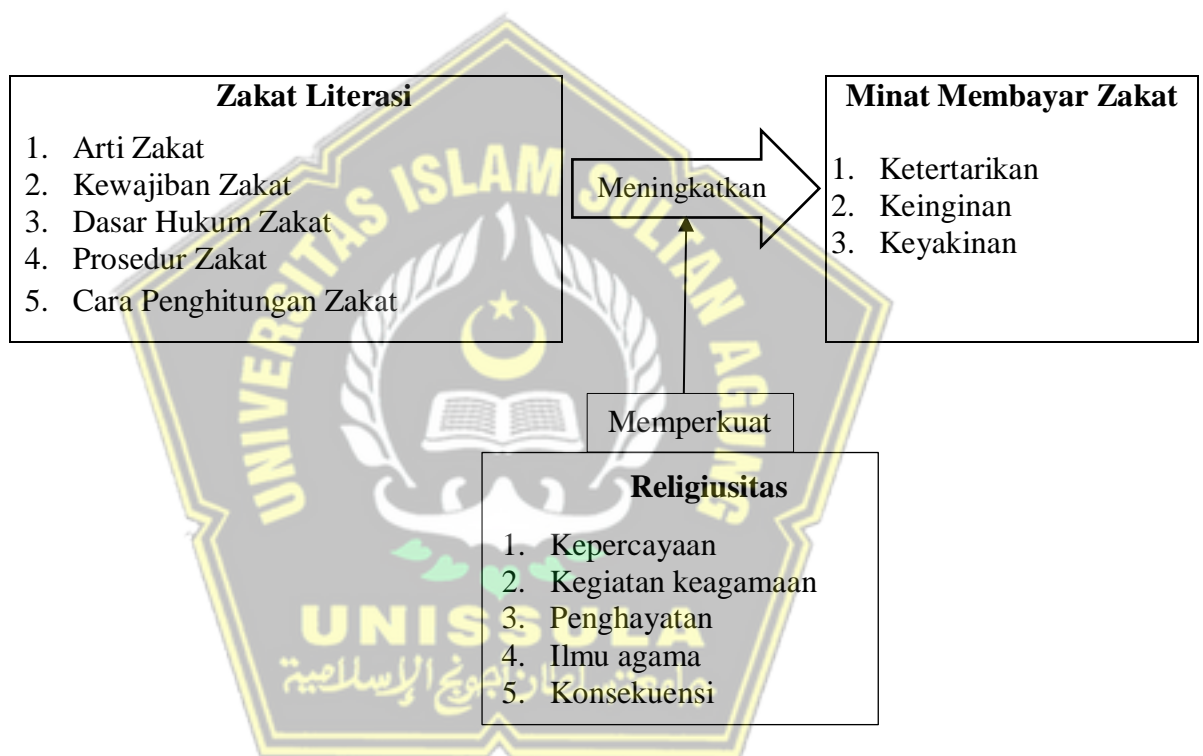
Berdasarkan pada analisis uji hipotesis, diketahui bahwa *religiosity* mampu memperkuat pengaruh positif zakat literasi terhadap minat membayar zakat responden yang merupakan para pekerja kantor. Maksud dari *religiosity* mampu memperkuat pengaruh positif zakat literasi terhadap minat membayar zakat adalah dengan memahami arti zakat, kewajiban zakat, dasar hukum zakat, prosedur zakat dan cara perhitungan zakat individu akan mempunyai ketertarikan, keinginan dan keyakinan yang lebih untuk membayar zakat. Hubungan zakat literasi terhadap minat akan semakin diperkuat dengan memiliki kepercayaan terhadap rukun iman, taat dalam menjalankan ibadah, menghayati nilai keislaman,

memiliki pengetahuan agama, memahami konsekuensi dari perbuatan yang dilakukan. Semakin tinggi nilai *religiosity* yang dimiliki berdampak terhadap semakin menguatnya pengaruh positif zakat literasi terhadap minat membayar zakat. Semakin rendah nilai *religiosity* yang dimiliki berdampak terhadap semakin melemahnya pengaruh positif zakat literasi terhadap minat membayar zakat.

Kepercayaan tinggi terhadap rukun iman berdampak terhadap semakin kuat pemahaman mengenai arti dan makna zakat yang dikeluarkan oleh seorang muslim sehingga rasa keyakinan untuk membayar zakat sebagai salah satu bentuk ritual ibadah semakin tinggi. Ketaatan dalam menjalankan ibadah mendorong semakin kuatnya pemahaman terhadap pentingnya ibadah zakat sebagai kewajiban yang harus dilakukan dimana hal ini kemudian mendorong nilai keyakinan bahwa zakat mampu membuat perbedaan yang baik dalam kehidupan mereka sendiri ataupun kepada sesama umat muslim. Penghayatan nilai keislaman yang tinggi menguatkan pemahaman responden terhadap dasar-dasar hukum dari ibadah zakat sehingga keinginan untuk membayar zakat dengan lebih maksimal menjadi semakin tinggi. Dengan memiliki nilai pengetahuan agama Islam yang tinggi mampu menguatkan pemahaman responden dalam memahami tata cara prosedur zakat meliputi zakat maal maupun zakat fitrah serta cara penghitungan zakat sehingga keinginan untuk membayar zakat meningkat. Pemahaman responden yang mengerti bahwa setiap tindakan yang dilakukan mengandung konsekuensi yang sesuai dengan perbuatan yang dilakukan menguatkan ketertarikan responden untuk membayar zakat secara maksimal karena balasan kebaikan dan rahmat yang diberikan Allah SWT terhadap para pembayar zakat sangat tinggi.

Temuan analisis sebanding dengan temuan penelitian sebelumnya Mush'ab (2011); Nugroho dan Nurkhin (2019) dan Zahroh (2019) yang menyimpulkan *religiosity* mampu menguatkan pengaruh positif zakat literasi terhadap minat membayar zakat.

Keterkaitan zakat literasi terhadap minat membayar zakat yang dimoderasi oleh *religiosity* dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 4. 4 Zakat Literasi Terhadap Minat Membayar Zakat Yang Dimoderasi Oleh Religiosity

4.6.5 Pengaruh Altruisme Terhadap Minat Membayar Zakat Yang

Dimoderasi Oleh *Religiosity*

Berdasarkan pada analisis uji hipotesis, diketahui bahwa *religiosity* mampu memperkuat altruisme terhadap minat membayar zakat responden yang merupakan

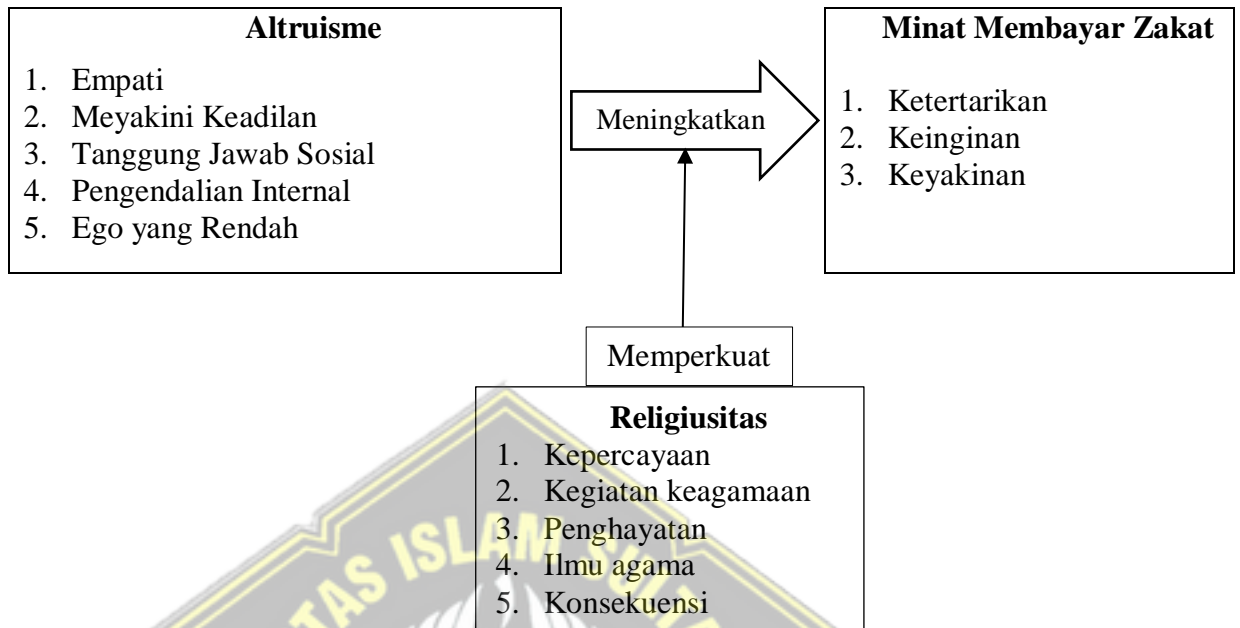
para pekerja kantor. Maksud dari *religiosity* mampu memperkuat altruisme pada minat membayar zakat adalah dengan mempunyai sikap empati, meyakini akan keadilan, rasa tanggung jawab sosial, pengendalian internal pribadi dan sikap ego yang rendah seseorang akan mempunyai ketertarikan, keinginan dan keyakinan untuk membayar zakat. Hubungan altruisme terhadap minat akan semakin diperkuat dengan memiliki kepercayaan terhadap rukun iman, taat dalam menjalankan ibadah, menghayati nilai keislaman, memiliki pengetahuan agama, memahami konsekuensi dari perbuatan yang dilakukan. Semakin tinggi tingkat *religiosity* yang dimiliki berdampak terhadap semakin menguatnya pengaruh positif sikap altruisme terhadap minat membayar zakat. Semakin rendah *religiosity* yang dimiliki berdampak terhadap semakin melemahnya pengaruh positif sikap altruisme terhadap minat membayar zakat.

Kepercayaan yang tinggi terhadap rukun iman sebagai landasan agama yang kuat menguatkan sikap empati yang dimiliki terhadap sesama muslim dimana hal ini kemudian mendorong ketertarikan untuk semakin optimal dalam membayar zakat. Ketaatan yang baik dalam menjalankan ibadah menguatkan rasa akidah beserta iman pada Allah maha esa bahwa segala sesuatu yang terjadi kepada setiap manusia merupakan bentuk keadilan Allah SWT akan mendorong keinginan kuat untuk membayar zakat sebagai bentuk kontribusi ibadah serta membantu kaum muslim yang kekurangan. Penghayatan nilai-nilai keislaman yang kuat akan menguatkan rasa tanggung jawab sosial yang dimiliki sehingga meningkatkan keinginan untuk senantiasa membayar zakat untuk mendukung kemaslahatan umat. Memiliki pengetahuan agama yang baik mampu menguatkan kemampuan untuk

melakukan pengendalian diri dengan lebih baik sehingga tidak mudah melakukan hal-hal yang berakibat pada munculnya *mudharat*. Hal ini kemudian mendorong seseorang menjadi lebih tertarik untuk membayar zakat dengan lebih maksimal karena merupakan perbuatan yang positif serta akan mendapatkan hukuman berlimpah daripada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Dengan tingkat pemahaman yang tinggi bahwa setiap perbuatan yang dilakukan mengandung konsekuensi sesuai dengan sifat perbuatan tersebut akan menguatkan sikap kepedulian sehingga sikap ego yang dimiliki menjadi semakin rendah dimana hal ini kemudian mendorong nilai keyakinan seseorang bahwa dengan membayar zakat dengan maksimal baik zakat maal maupun zakat fitrah akan mendatangkan rahmat dan balasan kebaikan dari Allah SWT sesuai dengan nilai zakat yang dikeluarkan.

Hasil analisis sesuai pada penelitian terdahulu oleh Muda *et al* (2006); Nasution (2017) serta Lee & Shin (2018) yang menyimpulkan *religiosity* mampu menguatkan pengaruh positif altruisme terhadap minat membayar zakat.

Keterkaitan altruisme terhadap minat membayar zakat yang dimoderasi oleh *religiosity* dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 4. 5 Pengaruh Altruisme Terhadap Minat Membayar Zakat Yang Dimoderasi Oleh *Religiosity*

4.6.6 Pengaruh Teknologi Pembayaran Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Yang Dimoderasi Oleh *Religiosity*

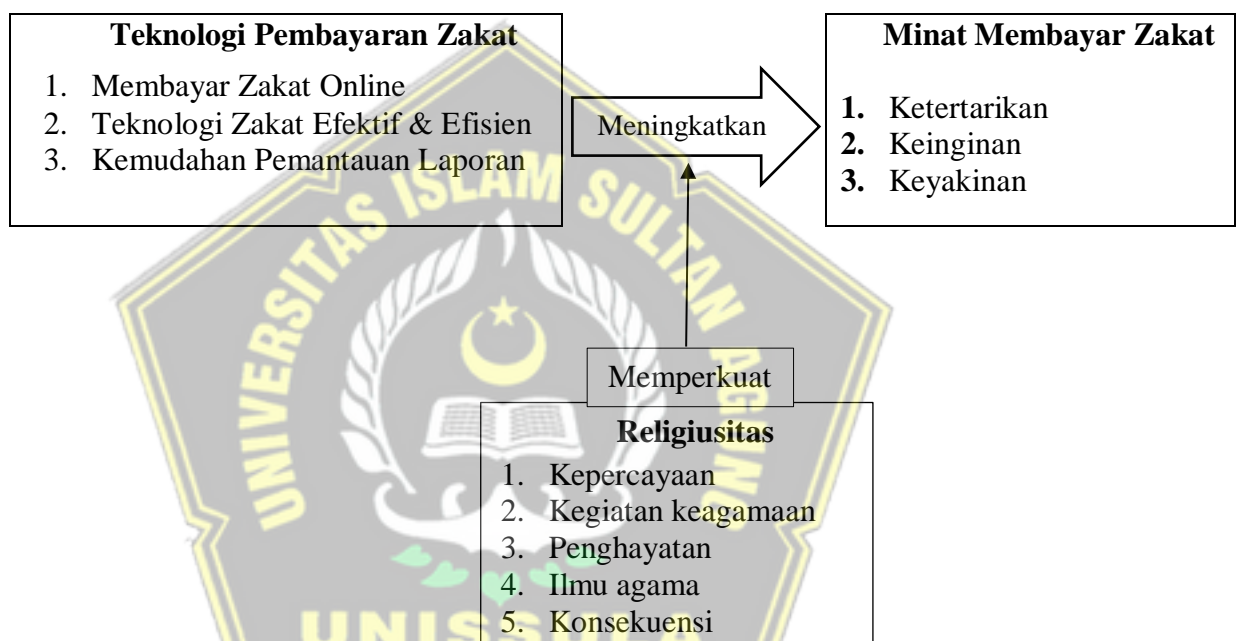
Berdasarkan pada analisis uji hipotesis diketahui bahwa *religiosity* mampu memperkuat teknologi pembayaran zakat terhadap minat membayar zakat zakat responden yang merupakan para pekerja kantor. Maksud dari *religiosity* mampu memperkuat teknologi pembayaran zakat pada minat membayar zakat adalah dengan memahami pembayaran zakat secara online mengetahui teknologi zakat efektif dan efisien dan kemudahan dalam pemantauan laporan zakat individu akan mempunyai ketertarikan, keinginan dan keyakinan untuk membayar zakat. Hubungan teknologi zakat terhadap minat akan semakin diperkuat dengan memiliki kepercayaan terhadap rukun iman, taat dalam menjalankan ibadah, menghayati nilai

keislaman, memiliki pengetahuan agama, memahami konsekuensi dari perbuatan yang dilakukan. Ini artinya semakin tinggi tingkat *religiosity* yang dimiliki berdampak terhadap semakin menguatnya pengaruh positif teknologi pembayaran zakat terhadap minat membayar zakat.

Kepercayaan yang kuat terhadap rukun iman sebagai pondasi ketaqwaan disertai ketaatan yang tinggi dalam menjalankan beragam ritual ibadah pada diri responden berdampak terhadap semakin kuatnya penekanan prinsip membayar zakat online pada berbagai transaksi yang dilakukan mencakup transaksi dalam pembayaran sehingga di dalam penggunaan aplikasi teknologi pembayaran zakat secara digital, nilai membayar zakat online alokasi data pembayaran zakat dirancang dengan seoptimal mungkin. Hal ini kemudian berdampak terhadap peningkatan rasa ketertarikan membayar zakat dengan lebih optimal karena pembayaran zakat menjadi lebih cepat dan transparan. Penghayatan tinggi terhadap nilai keislaman disertai dengan pengetahuan yang kuat pada ilmu agama islam berdampak terhadap efisiensi waktu (menghemat waktu) di dalam melakukan beragam tindakan termasuk pembayaran zakat sehingga tingkat efisiensi teknologi aplikasi pembayaran zakat dirancang dengan semakin baik dan efisien. Pemahaman dan kepercayaan kuat yang dimiliki responden bahwa segala perbuatan baik dan buruk mengandung konsekuensi yang sesuai memperkuat perancangan program aplikasi teknologi pembayaran zakat dimana prinsip akuntabilitas atau pertanggung jawaban secara tertulis dibuat dengan semakin baik dimana hal ini kemudian menguatkan keyakinan untuk membayar zakat dengan lebih optimal melalui aplikasi teknologi pembayaran zakat.

Hasil analisis ini sesuai dengan pada penelitian terdahulu Hakim & Mulazid (2018) serta Rachman & Salam (2018) yang menyimpulkan *religiosity* mampu menguatkan pengaruh positif teknologi pembayaran zakat terhadap minat membayar zakat.

Keterkaitan teknologi pembayaran zakat terhadap minat membayar zakat yang dimoderasi oleh *religiosity* dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 4. 6 Teknologi Pembayaran Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Yang Dimoderasi Oleh *Religiosity*

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Bersumber pada hasil analisis hipotesis dan pembahasan penelitian diperoleh kongklusi objektif bahwa zakat literasi, altruisme, teknologi pembayaran zakat memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat membayar zakat. Peneliti juga menemukan bahwa religusitas mampu memperkuat pengaruh terhadap zakat literasi, altruisme dan teknologi pembayaran zakat pada minat membayar zakat. Secara rinci sebagai berikut :

1. Zakat literasi, altruisme dan teknologi zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat. Semakin tinggi nilai literasi, sikap altruisme dan penerapan teknologi pembayaran zakat berdampak terhadap peningkatan minat membayar zakat. Semakin rendah nilai nilai zakat literasi, sikap altruisme dan penerapan teknologi pembayaran zakat berdampak terhadap penurunan minat membayar zakat.
2. *Religiosity* mampu memperkuat pengaruh positif zakat literasi, altruisme dan teknologi pembayaran zakat terhadap minat membayar zakat. Semakin tinggi nilai *Religiosity* yang dimiliki berdampak terhadap menguatnya pengaruh positif zakat literasi, altruisme dan teknologi pembayaran zakat terhadap minat membayar zakat. Semakin rendah nilai *Religiosity* yang dimiliki berdampak terhadap melemahnya pengaruh

positif zakat literasi, altruisme dan teknologi pembayaran zakat terhadap minat membayar zakat.

3. *Religiosity* mempunyai dampak yang besar terhadap upaya penguatan seseorang untuk memiliki minat dalam membayar zakat.

5.2 Saran

a. Bagi Penelitian

Berdasarkan pada hasil analisis deskriptif penelitian, peneliti mampu memberikan beberapa saran penting antara lain:

1. Indikator memahami prosedur zakat masih memperoleh nilai lebih rendah dibandingkan dengan indikator zakat literasi lainnya. Oleh karena itu akan lebih baik apabila para responden selaku pekerja kantor bersedia untuk meluangkan waktunya untuk mempelajari secara mendalam mengenai prosedur-prosedur di dalam zakat maal yang memang cukup maupun di dalam zakat fitrah sehingga kemampuan mengenai pemahaman prosedur zakat semakin meningkat.
2. Indikator sikap ego yang rendah, memperoleh penilaian lebih rendah dibandingkan dengan indikator altruisme lainnya. Oleh karena itu akan lebih baik apabila para responden mencoba menghilangkan sikap yang hanya mementingkan diri dan lebih memperhatikan orang-orang disekitar yang membutuhkan bantuan sehingga sifat yang hanya mementingkan diri sendiri atau egois akan hilang.
3. Indikator membayar zakat online masih memperoleh penilaian yang lebih rendah dibandingkan dengan indikator teknologi pembayaran zakat

lainnya. Maka dari itu sebaiknya pihak pengembang aplikasi teknologi pembayaran zakat melakukan evaluasi serta perbaikan kembali mengenai aplikasi yang dibuatnya agar lebih transparan dalam memberikan data terkait alokasi dana zakat yang telah dibayarkan.

4. Indikator menghayati nilai keislaman masih memperoleh nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan indikator *religiosity* lainnya. Maka dari itu sebaiknya para responden lebih meningkatkan nilai keikhlasan dalam beribadah serta mempelajari nilai-nilai islam melalui membaca Al-Quran dan Al-Hadist disertai dengan terjemahannya untuk meningkatkan pemahaman mengenai aspek nilai islam yang memang merupakan *rahmatan lil alamin*.

b. Bagi Lembaga Zakat

Saran dan kebijakan untuk lembaga zakat adalah sebagai berikut :

1. Melakukan dakwah dengan lebih kuat, lembaga zakat dapat bekerja sama dengan lembaga dakwah yang aktivitas dalam dakwahnya sudah terprogram dengan baik dalam upaya untuk penguatan kadar keislaman masyarakat yang sangat diperlukan untuk meningkatkan keagamaan masyarakat secara umum sehingga mampu menumbuhkan minat seseorang dalam membayar zakat.
2. Penyaluran zakat untuk alokasi bidang dakwah dapat diperbesar sehingga dalam pelaksanaan dakwah dapat lebih maksimal pada rangka mewujudkan rakyat yang sinkron menggunakan nilai

keislaman, membela pada rakyat kecil, keseimbangan perekonomian, menaikkan derajat serta kedudukan bangsa.

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Agenda Penelitian Mendatang

1. Model empirik yang digunakan masih belum menggunakan aspek intervening sehingga akan lebih baik apabila para peneliti di masa mendatang melakukan pengembangan model empirik studi penelitian ini dengan menambahkan variabel intervening yaitu motivasi spiritual.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. A. R., Othman, A. M. A., & Salleh, M. S. (2015). Assessing the Satisfaction Level of Zakat Recipients Towards Zakat Management. *Procedia Economics and Finance*, 31(15), 140–151. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01141-7](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01141-7)
- Antara, P. M., Musa, R., & Hassan, F. (2016). Bridging Islamic Financial Literacy and Halal Literacy : The Way Forward in Halal Ecosystem. *Procedia Economics and Finance*, 37(16), 196–202. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)30113-7](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30113-7)
- Authors, F. (2008). International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management. *Managerial Finance*, 34(10). <https://doi.org/10.1108/mf.2008.00934jaa.001>
- BAZNAS. (2019). *Indonesia Zakat Outlook* (Issue December 2018).
- Hakim, A. R., & Mulazid, A. S. (2018). *E-Zakat : Redesign the Collection and Distribution of Zakat*. 2018, 433–452. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i8.2525>
- Lee, I., & Shin, Y. J. (2018). Fintech: Ecosystem, business models, investment decisions, and challenges. *Business Horizons*, 61(1), 35–46. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2017.09.003>
- Manara, A. S. (2018). *Strategy Model for Increasing the Potential of Zakat through the Crowdfunding- Zakat System to overcome Poverty in Indonesia*. 17–31.
- Nugroho, A. S., & Nurkhin, A. (2019). Pengaruh *Religiosity*, Pendapatan, Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Baznas dengan Faktor Usia Sebagai Variabel Moderasi. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 955–966. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35723>
- Puskas BAZNAS. (2019). *Zakat Literacy Index*.
- Rachman, M. A., & Salam, A. N. (2018). *The Reinforcement of Zakat Management through Financial Technology Systems*. 3(1), 57–69.
- Cohen, J. (1988). *Statistical Power Analysis For The Behavior Sciences Sciences*. Roudledge
- Fauziyah, M. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzakki Membayar Zakat Pertanian (Studi Di Desa Karangagung Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan).
- Gozali, I. (2013). Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS. 1-10.
- Hadziq, M. (2013). Fikih Zakat, Infaq, Dan Sedekah. In *Ziswaf, Modul Pembelajaran Ekonomi*.

- Huda, N., & Ghofur, A. (2012). Analisis Intensi Muzakki Dalam Membayar Zakat Profesi.
- Indrianto, N., & Supomo, B. (2012). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: BPF.
- Isnaini, Y. (2018). Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Tingkat Keimanan Dan Kepercayaan Terhadap Motivasi Muzakki Profesi.
- Muda, M., Marzuki, A., & Ainulashikin, A. (2006). Factors Influencing Individual Participation In Zakat Contribution: Exploratory Investigation. *Paper Submitted For Presentation At The Seminar For Islamic Banking And Finance*, 1-10.
- Nasution, J. (2017). Analisis Faktor-faktor Kepatuhan Membayar Zakat Profesi Serta Dampaknya terhadap Keberkahan Harta Muzzaki. 1-155.
- Nuha, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzzaki Dalam Membayar Zakat (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Kota Yogyakarta).
- Pertiwi, A. (2017). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Petani Membayar Zakat Pertanian di Kabupaten Kebumen. 1-55.
- Pulungan, D. R. (2017). Literasi Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku. 1-6.
- Rouf, M. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat Di Rumah Zakat Cabang Semarang. 1-143.
- Saleh, A. R. (2004). Psikologi suatu pengantar dalam prespektif islam.
- Santika, Y. (2015). Analisis Potensi Zakat dan Faktor Yang Mempengaruhi Muzakki. 1-56.
- Sariningsih, D. (2019). Analisis Pengaruh Pengetahuan Zakat, Religiosity, Dan Motivasi Membayar Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi.
- Zahroh , F. (2019). Analisis Efisiensi Pada Implementasi Fintech Dalam E-Zakat Sebagai Strategi Penghimpunan Dana Zakat Oleh Lazizmu Dan Nurul Hayat.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Faktor Yang Mempengaruhi Minat Membayar Zakat Dengan *Religiosity*

Sebagai Variabel Moderasi

A. Identitas Diri

Mohon dengan hormat Bapak/Ibu/Sdr/I untuk mengisi data responden berikut :

1. Nama : _____
2. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
3. Usia : 20 - 30 tahun 31- 40 tahun 41 -50 tahun >50
tahun
4. Pendidikan Terakhir : SMA D3 S1 S2 S3
5. Penghasilan : 2.000.000 - 4.000.000 4.000.000 - 6.000.000
 6.000.000 - 8.000.000 8.000.000 – 10.000.000
 > 10.000.000

B. Petunjuk Pengisian Angket

Mohon dengan hormat Bapak/Ibu/Sdr/I memberi tanda (✓) pada jawaban yang dianggap paling sesuai, dengan alternative jawaban sebagai berikut :

<i>Sangat Tidak Setuju (STS)</i>	<i>Tidak Setuju (TS)</i>	<i>Cukup Setuju (N)</i>	<i>Setuju (S)</i>	<i>Sangat Setuju (SS)</i>
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>

1. ZAKAT LITERASI

No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
1.	Saya paham bahwa zakat bertujuan untuk membersihkan harta dan jiwa serta bermanfaat bagi perekonomian.					
2.	Zakat merupakan kewajiban seorang muslim					
3.	Saya mengetahui dasar hukum zakat adalah Al-Quran dan Hadist					
4.	Zakat dibagi menjadi zakat fitrah dan zakat maal					
5.	Saya mengeluarkan zakat sebesar 2,5% dari harta yang saya miliki					

2. ALTRUISME

No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
1.	Saya ingin membayar zakat karena dapat membantu meringankan beban orang lain					
2.	saya meyakini bahwa setiap perilaku yang kita lakukan didunia akan ada balasan diakhirat					
3.	Saya merasa memiliki bertanggung jawab sosial untuk membantu sesama					
4.	Zakat merupakan salah satu bentuk pengendalian diri untuk tidak berperilaku yang kurang baik					
5.	Saya selalu mengutamakan kepentingan orang lain dibandingkan diri saya sendiri					

3. TEKNOLOGI MEMBAYAR ZAKAT

No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
1.	Saya membayar zakat secara on-line					
2.	saya menggunakan teknologi dalam membayar zakat dikarenakan efektif dan efisien					
3.	Saya membayar secara on-line karena dapat memantau laporan zakat melalui website					

4. MINAT MEMBAYAR ZAKAT

No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
1.	Saya memiliki ketertarikan yang tinggi dalam membayar zakat					
2.	Saya memiliki keinginan yang besar untuk membayar zakat					
3.	Saya mempunyai keyakinan untuk membayar zakat					

5. RELIGIOSITY

No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
1.	Saya selalu membayar zakat didasari adanya keyakinan agama Islam yang saya miliki					
2.	Saya menunaikan zakat karena ingin mengamalkan rukun Islam keempat					
3.	Saya mempunyai pengalaman bahwa dengan membayar zakat, maka harta akan berkembang dan berkah					
4.	Membayar zakat sebagai penghayatan terhadap perintah agama Islam					
5.	Membayar zakat sebagai konsekuensi saya sebagai muslim yang harus taat menjalankan rukun Islam keempat. Apabila tidak menjalankannya saya akan mendapat dosa					

Responden

(.....)

Lampiran 2. Tabulasi

ZAKAT LITERASI (X1)					
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1
4	5	4	5	3	21
5	5	5	5	5	25
4	5	4	4	4	21
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	4	24
5	5	4	4	5	23
5	4	4	5	5	23
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	4	4	23
5	5	5	5	5	25
4	5	5	5	5	24
4	5	5	5	5	24
2	4	4	5	5	20
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	25
4	5	5	5	4	23
5	5	5	5	5	25
4	5	4	4	5	22
5	5	5	5	4	24
5	5	4	5	5	24
4	4	4	5	5	22
5	5	4	5	5	24
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25

5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
4	4	5	5	5	23
5	5	4	5	4	23
5	5	4	4	5	23
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
3	4	5	4	5	21
4	5	4	4	4	21
5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	25
5	5	4	4	4	22
4	4	5	5	4	22
4	3	4	2	4	17
4	4	5	4	4	21
4	4	5	4	5	22
4	4	4	5	5	22
5	4	5	4	4	22
4	4	4	5	5	22
4	5	4	4	5	22
5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
4	4	3	4	4	19
5	5	4	4	4	22
4	4	5	5	4	22
4	4	3	3	2	16
4	4	3	3	2	16
5	5	5	5	4	24
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	25

4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	4	24
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	4	4	4	4	21
4	4	3	4	4	19
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
3	3	3	3	3	15
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
4	5	5	5	5	24
4	5	5	5	5	24
5	5	5	5	5	25
4	5	5	5	5	24
5	5	5	5	5	25
5	5	4	4	5	23
5	5	5	5	5	25
5	5	5	4	5	24
5	5	5	4	5	24
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	20
5	5	5	4	5	24
5	5	5	4	4	23

4	5	4	4	4	21
4	4	3	4	4	19
5	5	5	4	5	24
5	5	5	5	5	25
5	2	5	5	5	22
5	5	5	4	4	23
5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
4	5	5	5	5	24
5	5	5	5	5	25
5	5	5	4	5	24
5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
4	4	5	4	4	21
5	4	4	4	4	21
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	4	4	23
4	5	5	5	5	24
5	5	5	4	4	23
5	5	5	4	4	23
4	4	5	4	4	21
4	4	4	4	4	20
4	4	5	4	4	21
4	5	4	5	4	22
4	5	5	5	4	23
5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	25

5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	20
5	5	5	4	4	23
5	5	5	5	5	25
4	4	5	4	4	21
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	4	24
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
3	4	5	4	5	21
4	5	4	4	4	21
5	5	5	5	5	25
4	4	3	4	4	19
5	5	5	5	5	25
5	4	4	5	5	23
5	5	5	4	4	23
5	5	4	5	4	23
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	4	4	5	23
5	5	5	5	5	25
5	5	3	3	5	21
5	5	5	4	4	23
4	5	4	4	4	21
4	4	3	4	4	19
5	5	5	4	5	24
5	2	5	5	5	22
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
2	4	4	4	4	18
5	5	5	5	5	25
4	5	5	5	5	24
5	5	5	5	5	25
5	5	5	4	5	24
5	5	5	5	5	25
5	4	4	4	4	21
5	5	5	5	5	25
3	3	3	3	3	15

ALTRUISME (X2)					
X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2
5	5	3	3	2	18
5	5	5	4	4	23
5	5	4	4	4	22
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	3	23
3	5	5	3	3	19
4	5	4	4	4	21
5	5	5	5	4	24
5	5	5	5	2	22
5	5	5	3	3	21
5	5	5	3	3	21
5	5	5	4	4	23
4	5	5	3	3	20
5	5	5	4	4	23
5	5	4	5	3	22
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	4	24
5	5	5	4	1	20
5	5	5	5	5	25
5	5	5	4	4	23
5	5	5	4	4	23
5	5	5	5	4	24
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
2	5	5	4	4	20
4	5	5	5	4	23
4	4	4	4	4	20
4	5	5	5	4	23
4	4	5	5	5	23
4	4	5	4	5	22
5	5	5	5	4	24
4	5	4	5	3	21
4	5	4	5	3	21
5	5	5	3	4	22
4	5	5	5	3	22

4	5	5	5	5	24
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
4	5	4	4	4	21
5	5	4	4	4	22
4	4	4	4	3	19
4	5	5	4	4	22
5	5	5	5	5	25
5	5	5	4	3	22
5	5	5	5	5	25
4	5	5	4	4	22
1	3	4	5	2	15
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	20
4	5	5	4	3	21
4	5	4	4	4	21
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	3	19
4	4	4	5	2	19
4	4	4	5	2	19
4	4	4	3	4	19
4	5	5	5	2	21
4	5	5	5	4	23
5	5	5	5	4	24
5	5	5	5	3	23
4	4	4	4	4	20
4	5	5	5	2	21
5	5	5	5	3	23
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	20
5	5	5	4	2	21
2	4	4	4	4	18
3	4	3	4	1	15
2	5	4	4	2	17
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	3	19
4	4	2	2	3	15
5	5	5	1	4	20

4	5	5	5	5	24
5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	2	18
5	5	4	4	4	22
4	5	5	4	4	22
4	4	4	4	3	19
4	4	4	4	3	19
4	4	4	4	3	19
4	4	4	4	4	20
4	5	5	4	4	22
4	5	5	4	4	22
4	5	5	4	4	22
4	5	5	5	5	24
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	3	19
4	5	5	4	5	23
4	5	5	4	4	22
4	5	5	4	4	22
5	5	5	3	3	21
4	5	5	5	5	24
5	5	5	5	5	25
4	5	4	4	4	21
4	5	4	4	4	21
5	5	5	5	4	24
5	5	5	4	5	24
5	5	5	5	5	25
5	5	4	5	5	24
5	5	5	5	4	24
5	5	5	5	5	25
4	5	4	4	4	21
3	5	4	3	2	17
5	5	4	5	5	24
5	5	5	5	4	24
5	5	5	4	3	22
5	5	5	4	3	22
5	5	5	5	4	24
4	5	5	4	4	22
1	5	5	2	5	18
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	4	24
4	5	4	4	2	19

4	5	4	4	2	19
4	5	3	3	3	18
5	5	5	4	4	23
5	5	5	4	2	21
2	5	4	4	3	18
5	5	4	4	4	22
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
2	4	4	4	4	18
5	5	5	4	4	23
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	5	21
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
5	5	5	4	4	23
5	5	5	5	5	25
5	5	4	5	4	23
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	4	24
5	4	5	4	3	21
4	4	3	3	3	17
4	5	4	4	4	21
5	5	5	5	5	25
4	5	4	3	3	19
4	4	4	4	4	20
4	4	5	4	4	21
4	5	4	3	4	20
5	5	5	4	3	22
5	5	5	5	3	23
5	5	5	3	3	21
4	5	4	4	4	21
4	5	4	4	4	21
4	5	4	4	4	21
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	2	18
5	5	5	5	2	22
4	5	5	5	4	23
5	5	5	1	4	20
4	4	4	4	2	18
5	5	5	5	3	23

5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	5	5	5	2	21
4	4	4	5	2	19
5	5	4	4	4	22
4	5	5	4	4	22
5	5	5	4	3	22
4	5	5	4	4	22
1	3	4	5	2	15
4	4	4	4	4	20
4	5	5	4	4	22
4	4	4	4	3	19
4	5	5	4	4	22
4	5	4	5	3	21
4	4	4	3	4	19
4	5	4	4	4	21
5	5	5	5	4	24
5	5	5	5	4	24
5	5	5	5	4	24
5	5	4	5	5	24
5	5	5	5	3	23
5	5	3	5	5	23
4	5	4	4	2	19
4	5	4	4	2	19
4	5	3	3	3	18
5	5	5	4	4	23
2	5	4	4	3	18
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	5	21
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	4	5	4	23
5	5	5	5	2	22
5	5	5	5	4	24
5	5	5	5	5	25
4	4	5	4	4	21
4	5	4	3	4	20
3	3	3	3	3	15

TEKNOLOGI PEMBAYARAN ZAKAT (X3)			
X3.1	X3.2	X3.3	X3
3	5	4	12
4	5	4	13
5	3	3	11
5	4	4	13
5	5	4	14
4	5	5	14
5	5	5	15
5	5	4	14
3	4	4	11
2	5	5	12
5	5	4	14
5	5	4	14
5	5	5	15
5	5	5	15
5	5	5	15
4	5	5	14
5	5	5	15
5	5	5	15
5	5	5	15
2	5	5	12
5	5	5	15
3	4	5	12
5	5	2	12
3	4	4	11
5	5	5	15
5	5	5	15
4	5	4	13
5	5	5	15
4	5	4	13
5	5	5	15
4	4	4	12
5	5	5	15
5	5	5	15
4	4	4	12
5	4	5	14
5	5	4	14
5	5	4	14
5	5	4	14
4	5	5	14

5	5	5	15
5	5	5	15
5	5	5	15
5	5	5	15
4	4	4	12
5	3	4	12
4	4	4	12
5	3	5	13
5	4	5	14
4	5	5	14
4	4	3	11
4	3	4	11
5	4	4	13
4	4	4	12
5	5	5	15
4	4	5	13
5	4	4	13
2	5	5	12
5	3	5	13
5	5	4	14
4	5	5	14
5	4	5	14
4	5	3	12
5	4	5	14
5	5	5	15
4	4	4	12
5	4	5	14
5	5	5	15
2	5	5	12
5	5	5	15
5	3	5	13
4	5	5	14
4	5	5	14
5	3	4	12
4	5	5	14
5	4	5	14
5	4	5	14
5	5	4	14
5	5	5	15
5	5	5	15
5	5	5	15

4	4	4	12
4	3	5	12
5	5	5	15
4	5	4	13
5	4	4	13
4	4	4	12
4	4	4	12
5	5	5	15
5	5	5	15
5	5	5	15
5	5	5	15
4	4	3	11
3	4	4	11
5	5	5	15
5	5	5	15
5	5	5	15
3	4	4	11
5	5	5	15
5	5	5	15
3	3	5	11
3	5	3	11
4	5	4	13
4	5	4	13
4	5	4	13
4	3	4	11
4	4	4	12
5	5	5	15
5	5	5	15
5	5	4	14
4	3	4	11
4	4	5	13
4	5	4	13
5	4	4	13
4	4	4	12
5	5	5	15
5	5	5	15
5	4	4	13
5	5	5	15
4	5	5	14
4	5	5	14
5	5	4	14

5	5	5	15
3	5	4	12
4	5	5	14
4	4	4	12
4	4	4	12
5	5	4	14
5	4	5	14
5	4	5	14
4	5	5	14
5	5	5	15
4	4	4	12
4	4	4	12
4	4	4	12
5	5	5	15
5	5	5	15
3	5	5	13
5	5	5	15
5	5	5	15
5	5	5	15
3	4	5	12
4	4	4	12
5	4	5	14
5	4	5	14
5	5	4	14
5	5	5	15
3	4	4	11
4	5	4	13
4	4	5	13
4	5	5	14
4	5	4	13
4	5	4	13
4	4	5	13
4	4	5	13
4	5	5	14
5	3	5	13
5	5	5	15
4	4	4	12
4	4	5	13
5	5	5	15
4	4	4	12

5	4	5	14
5	5	5	15
5	4	5	14
5	5	5	15
4	4	5	13
4	5	5	14
4	5	5	14
3	5	5	13
5	5	5	15
5	5	5	15
3	4	4	11
5	5	5	15
4	4	4	12
5	5	5	15
5	5	5	15
3	5	4	12
5	5	4	14
4	4	4	12
4	5	5	14
4	4	5	13
5	5	5	15
4	5	5	14
5	5	4	14
4	5	5	14
5	5	5	15
5	5	5	15
4	4	4	12
4	4	4	12
4	4	4	12
3	5	5	13
5	5	5	15
5	5	5	15
5	5	5	15
4	4	4	12
3	4	4	11
5	4	5	14

MINAT MEMBAYAR ZAKAT (Y)			
Y.1	Y.2	Y.3	Y
5	3	4	12
5	5	5	15
4	4	4	12
5	5	5	15
5	5	5	15
5	5	5	15
5	5	5	15
4	4	4	12
3	5	3	11
2	4	5	11
5	5	5	15
5	5	5	15
5	5	5	15
5	5	5	15
5	5	5	15
4	4	4	12
5	5	5	15
5	5	5	15
5	5	5	15
5	3	5	13
5	5	5	15
4	4	5	13
4	4	5	13
4	4	4	12
5	5	5	15
5	5	5	15
4	4	4	12
5	5	5	15
4	4	4	12
5	5	5	15
4	4	4	12
5	5	5	15
5	4	4	13
4	5	5	14
4	5	5	14
4	4	4	12
4	5	5	14
5	5	5	15

5	5	5	15
5	5	5	15
5	5	5	15
5	5	5	15
5	5	5	15
5	5	5	15
5	5	5	15
4	4	4	12
4	4	4	12
4	4	4	12
5	5	5	15
5	5	5	15
5	5	5	15
4	3	5	12
4	4	4	12
5	5	5	15
3	4	3	10
5	5	5	15
4	4	4	12
4	4	4	12
3	3	4	10
3	3	5	11
4	5	3	12
4	4	4	12
4	4	4	12
4	4	4	12
4	4	4	12
3	5	5	13
4	4	4	12
5	5	5	15
5	5	5	15
4	4	4	12
5	5	5	15
3	4	4	11
4	4	4	12
4	4	4	12
4	3	3	10
4	4	4	12

4	4	4	12
4	4	4	12
4	4	4	12
5	5	5	15
5	5	5	15
5	5	5	15
4	4	4	12
4	4	4	12
5	5	5	15
4	4	4	12
4	4	4	12
3	4	4	11
3	4	4	11
5	5	5	15
5	5	5	15
5	5	5	15
5	5	5	15
4	4	4	12
4	4	4	12
5	5	5	15
5	5	5	15
5	5	5	15
4	4	4	12
5	5	5	15
5	5	5	15
4	4	4	12
5	5	5	15
5	5	5	15
5	5	5	15
4	5	4	13
4	5	5	14
5	5	5	15
5	5	5	15
4	5	5	14
4	5	4	13
5	5	5	15
5	5	5	15

5	5	5	15
4	4	4	12
5	5	5	15
5	5	5	15
4	4	4	12
5	5	5	15
4	4	4	12
4	4	4	12
3	4	5	12
5	5	5	15
4	5	5	14
5	5	5	15
4	4	4	12
4	4	4	12
4	4	4	12
4	4	4	12
4	4	4	12
4	4	4	12
4	4	4	12
5	5	5	15
4	4	4	12
4	4	4	12
5	5	5	15
5	5	5	15
4	4	5	13
5	5	5	15
5	5	5	15
5	5	5	15
4	4	4	12
4	4	4	12
5	5	5	15
4	4	4	12
4	4	4	12
4	4	5	13
4	4	4	12
5	5	5	15
5	5	5	15
5	5	5	15

4	4	4	12
4	4	4	12
4	4	4	12
4	4	4	12
4	4	4	12
4	5	5	14
4	4	4	12
5	5	5	15
4	4	4	12
3	5	5	13
5	5	5	15
4	4	4	12
4	4	4	12
5	5	5	15
3	4	4	11
5	5	5	15
4	4	4	12
5	5	5	15
5	5	5	15
2	5	5	12
5	5	5	15
5	5	5	15
4	4	4	12
5	5	5	15
4	4	4	12
5	5	5	15
5	5	5	15
4	4	4	12
5	5	5	15
5	5	5	15
4	5	4	13
4	4	4	12
4	5	4	13
4	4	4	12
4	4	4	12
3	4	5	12
5	5	5	15
5	5	5	15

5	5	5	15
4	4	4	12
4	4	4	12
4	4	4	12
5	5	5	15
4	4	5	13
5	5	5	15
5	5	5	15
5	5	5	15
4	4	5	13
4	4	4	12
5	5	4	14

RELIGIOSITY (Z)					
Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5	Z
5	4	5	4	5	23
5	5	5	5	5	25
4	4	5	5	3	21
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
4	4	5	5	5	23
4	4	4	4	4	20
4	4	4	5	3	20
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
4	5	4	4	4	21
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
4	4	3	4	4	19
5	5	5	5	5	25
4	5	4	4	4	21
5	4	4	4	4	21
5	2	3	3	2	15

5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	25
4	4	5	4	5	22
5	4	5	5	5	24
5	5	5	4	5	24
5	4	4	4	4	21
5	5	4	4	5	23
5	5	5	4	4	23
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	4	5	5	24
5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	20
3	4	3	5	5	20
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	4	4	4	22
5	5	2	3	2	17
3	4	3	3	4	17
5	5	5	5	5	25
5	4	4	4	5	22
5	5	4	5	5	24
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
2	2	4	4	4	16
4	4	2	4	2	16
4	4	2	4	2	16
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	4	24
5	5	5	5	5	25
5	5	1	5	5	21
5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	20

5	5	5	5	5	25
5	5	5	4	5	24
4	2	4	5	5	20
5	5	5	4	5	24
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	4	24
4	4	4	4	4	20
4	4	4	3	5	20
5	5	4	5	5	24
5	5	5	5	5	25
5	3	4	5	4	21
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	5	21
4	5	4	5	5	23
5	5	4	5	5	24
5	5	5	5	5	25
5	5	4	5	5	24
5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
4	5	3	4	4	20
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
5	4	4	5	4	22
5	5	5	5	5	25

5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	3	5	3	21
4	4	4	4	5	21
4	4	4	4	5	21
4	4	4	4	5	21
4	4	4	4	5	21
5	5	4	4	4	22
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	3	5	5	23
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	25
4	4	2	4	2	16
5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	5	21
5	5	3	4	4	21
5	5	5	5	5	25
5	5	1	3	1	15
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	25
5	4	5	5	5	24
5	5	5	5	4	24
5	5	4	5	5	24
5	1	3	3	1	13
5	5	3	5	5	23
5	5	5	5	5	25
5	5	5	4	5	24
5	5	5	5	5	25
5	5	5	4	5	24
5	5	5	5	4	24
4	4	4	4	4	20
4	4	4	3	5	20
5	5	4	5	5	24
5	3	4	5	4	21

5	5	5	5	5	25
5	5	4	5	5	24
5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	5	21
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	4	5	5	24
5	5	5	5	5	25
5	4	4	5	4	22
5	5	5	5	5	25
3	3	3	3	3	15



Lampiran 3. Hasil Uji Validitas

Zakat Literasi (X₁)
Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Zakat Literasi
X1.1	Pearson Correlation	1	.578**	.502**	.445**	.482**	.761**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
X1.2	Pearson Correlation	.578**	1	.486**	.482**	.467**	.757**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
X1.3	Pearson Correlation	.502**	.486**	1	.639**	.573**	.813**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
X1.4	Pearson Correlation	.445**	.482**	.639**	1	.652**	.816**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
X1.5	Pearson Correlation	.482**	.467**	.573**	.652**	1	.804**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	200	200	200	200	200	200
Zakat Literasi	Pearson Correlation	.761**	.757**	.813**	.816**	.804**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	200	200	200	200	200	200

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Altruisme (X₂)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Altruisme
X2.1	Pearson Correlation	1	.476**	.401**	.272**	.260**	.720**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
X2.2	Pearson Correlation	.476**	1	.527**	.184**	.185**	.628**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.009	.009	.000
	N	200	200	200	200	200	200
X2.3	Pearson Correlation	.401**	.527**	1	.346**	.281**	.713**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
X2.4	Pearson Correlation	.272**	.184**	.346**	1	.207**	.611**
	Sig. (2-tailed)	.000	.009	.000		.003	.000
	N	200	200	200	200	200	200
X2.5	Pearson Correlation	.260**	.185**	.281**	.207**	1	.658**
	Sig. (2-tailed)	.000	.009	.000	.003		.000
	N	200	200	200	200	200	200
Altruisme	Pearson Correlation	.720**	.628**	.713**	.611**	.658**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	200	200	200	200	200	200

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

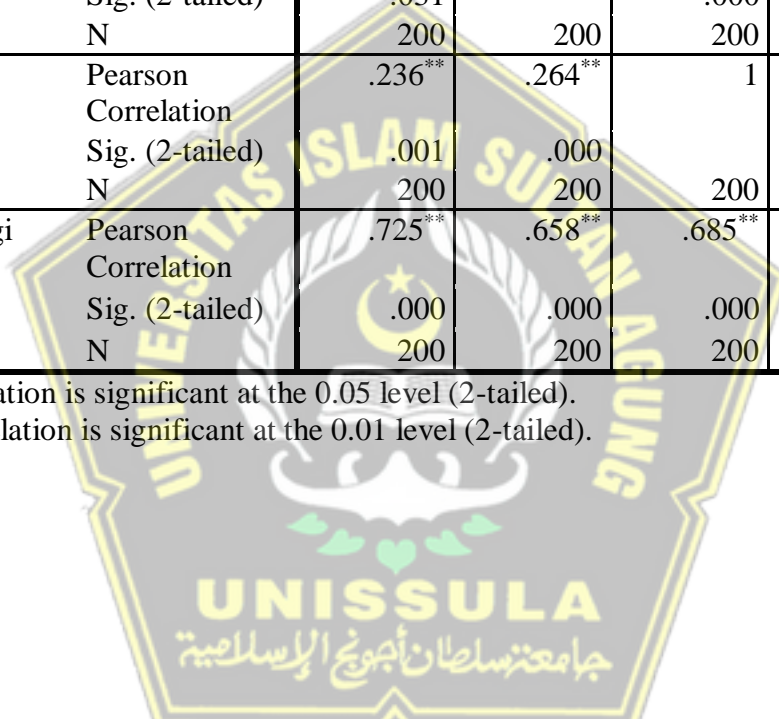
Teknologi Pembayaran Zakat (X₃)

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	Teknologi Pembayaran Zakat
X3.1	Pearson Correlation	1	.153*	.236**	.725**
	Sig. (2-tailed)		.031	.001	.000
	N	200	200	200	200
X3.2	Pearson Correlation	.153*	1	.264**	.658**
	Sig. (2-tailed)	.031		.000	.000
	N	200	200	200	200
X3.3	Pearson Correlation	.236**	.264**	1	.685**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000
	N	200	200	200	200
Teknologi Zakat	Pearson Correlation	.725**	.658**	.685**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	200	200	200	200

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

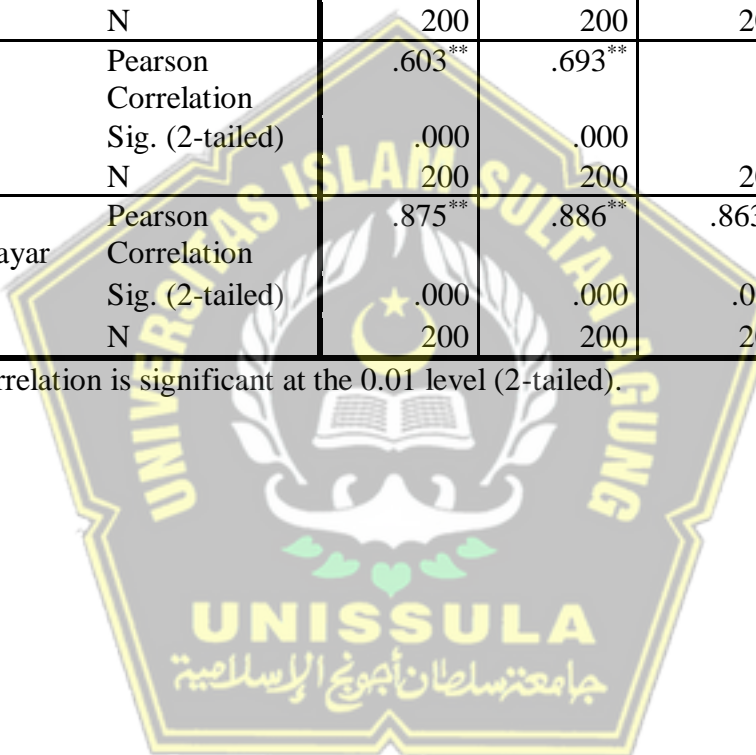


Minat Membayar Zakat (Y)

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Minat Membayar Zakat
Y.1	Pearson Correlation	1	.648**	.603**	.875**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	200	200	200	200
Y.2	Pearson Correlation	.648**	1	.693**	.886**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	200	200	200	200
Y.3	Pearson Correlation	.603**	.693**	1	.863**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	200	200	200	200
Minat Membayar Zakat	Pearson Correlation	.875**	.886**	.863**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	200	200	200	200

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Religiosity (Z)**Correlations**

		Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5	Religiosity
Z.1	Pearson Correlation	1	.651**	.493**	.611**	.412**	.752**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
Z.2	Pearson Correlation	.651**	1	.468**	.585**	.533**	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
Z.3	Pearson Correlation	.493**	.468**	1	.609**	.672**	.827**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
Z.4	Pearson Correlation	.611**	.585**	.609**	1	.616**	.836**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
Z.5	Pearson Correlation	.412**	.533**	.672**	.616**	1	.827**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	200	200	200	200	200	200
Religiosity	Pearson Correlation	.752**	.787**	.827**	.836**	.827**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	200	200	200	200	200	200

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas

Zakat Literasi (X₁)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	200	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	200	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.804	6

Altruisme (X₂)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	200	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	200	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.758	6

Teknologi Pembayaran Zakat (X₃)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	200	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	200	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.765	4

Minat Membayar Zakat (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	200	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	200	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.854	4

Religiosity (Z)**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	200	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	200	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.806	6

Lampiran 5. Hasil Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.91183287
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.038
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		1.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.164

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.907	.829		-2.301	.022		
Zakat Literasi	.137	.041	.203	3.356	.001	.471	2.124
Altruisme	.112	.034	.173	3.322	.001	.632	1.582
Teknologi Pembayaran Zakat	.506	.055	.438	9.252	.000	.765	1.308
Religiosity	.129	.035	.233	3.661	.000	.422	2.372

a. Dependent Variable: Minat Membayar Zakat

Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.365	.494		4.791	.000
Zakat Literasi	.009	.024	.037	.371	.711
Altruisme	-.037	.020	-.160	-1.835	.068
Teknologi Pembayaran Zakat	-.054	.033	-.131	-1.654	.100
Religiosity	-.014	.021	-.073	-.683	.495

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Lampiran 6. Hasil Analisis Regresi Moderasi dan Uji t

Model 1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.339	.846		-2.765	.006
	Zakat Literasi	.210	.037	.311	5.750	.000
	Altruisme	.151	.033	.235	4.622	.000
	Teknologi Pembayaran Zakat	.565	.054	.490	10.514	.000

a. Dependent Variable: Minat Membayar Zakat

Model 2 (MRA)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.327	.736		14.029	.000
	Zakat Literasi dengan Moderasi Religiosity	.008	.002	.527	4.269	.000
	Altruisme dengan Moderasi Religiosity	.005	.001	.315	3.428	.001
	Teknologi Pembayaran Zakat dengan Moderasi Religiosity	.022	.002	.809	9.563	.000
	Religiosity	-.450	.079	-.813	-5.667	.000

a. Dependent Variable: Minat Membayar Zakat

Lampiran 7. Hasil Uji F

Model 1 ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	297.699	3	99.233	117.551	.000 ^a
	Residual	165.456	196	.844		
	Total	463.155	199			

a. Predictors: (Constant), Teknologi Pembayaran Zakat, Altruisme, Zakat Literasi

b. Dependent Variable: Minat Membayar Zakat

Model 2 (MRA)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	319.556	4	79.889	108.485	.000 ^a
	Residual	143.599	195	.736		
	Total	463.155	199			

a. Predictors: (Constant), Religiosity, Teknologi Pembayaran Zakat dengan Moderasi Religiosity, Altruisme dengan Moderasi Religiosity, Zakat Literasi dengan Moderasi Religiosity

b. Dependent Variable: Minat Membayar Zakat

Lampiran 8, Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
dimension0 1	.802 ^a	.643	.637	.919

a. Predictors: (Constant), Teknologi Pembayaran Zakat, Altruisme, Zakat Literasi

Model 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
dimension0 1	.831 ^a	.690	.684	.858

a. Predictors: (Constant), Religiosity, Teknologi Pembayaran Zakat dengan Moderasi Religiosity, Altruisme dengan Moderasi Religiosity, Zakat Literasi dengan Moderasi Religiosity

